

**PENGARUH KEBIASAAN BELAJAR, KOMUNIKASI INTERPERSONAL
DAN POLA ASUH ORANGTUA TERHADAP KEAKTIFAN BELAJAR
SISWA KELAS XI SMK MUHAMMADIYAH PRAMBANAN**

SKRIPSI

Diajukan kepada
Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Disusun Oleh :
Rian Adhe Widana Putra
09518244042

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK MEKATRONIKA
JURUSAN TEKNIK ELEKTRO
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
YOGYAKARTA
2014**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul **"Pengaruh Kebiasaan Belajar, Komunikasi Interpersonal dan Pola Asuh Orangtua Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas XI SMK Muhammadiyah Prambanan "** yang disusun oleh Rian Adhe Widana Putra, NIM. 09518244042 ini telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk dipertahankan di depan dewan penguji tugas akhir skripsi program studi Pendidikan Teknik Mekatronika, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta.

Yogyakarta, Juni 2014

Mengetahui,

Ketua Program Studi

Pendidikan Teknik Mekatronika



Herlambang Sigit P, S.T., M.Cs

NIP 19650829 199903 1 001

Menyetujui,

Dosen Pembimbing



Dr. Samsul Hadi, M.Pd, M.T

NIP. 19600529 198403 1 003

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

PENGARUH KEBIASAAN BELAJAR, KOMUNIKASI INTERPERSONAL DAN POLA ASUH ORANGTUA TERHADAP KEAKTIFAN BELAJAR SISWA KELAS XI SMK MUHAMMADIYAH PRAMBANAN

Disusun oleh :

Rian Adhe Widana Putra

NIM. 09518244042

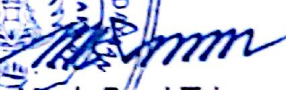
Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi
Pendidikan Teknik Mekatronika Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
pada tanggal 3 Juli 2014

TIM PENGUJI		
Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Dr. Samsul Hadi, M.Pd, M.T</u> Ketua Penguji/Pembimbing		15/7 - 2014
<u>Muhamad Ali, M.T</u> Sekretaris		16/7 - 2014
<u>Hartoyo, M.Pd., M.T.</u> Penguji		10/7 - 2014

Yogyakarta, Juli 2014

Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,


Dr. Moch Bruri Triyono

NIP. 19560216 198603 1 003

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rian Adhe Widana Putra

NIM : 09518244042

Prodi : Pendidikan Teknik Mekatronika-S1

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, Juni 2014
Yang menyatakan,

Rian Adhe Widana Putra
NIM. 09518244042

MOTTO

“Bertakwalah pada Allah maka Allah akan mengajarimu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui segala sesuatu”.

(QS. Al-Baqarah ayat 282)

“If You Dont take Risk, You can't create a Future”.

(Mugiwara Ruffi a.k.a. Eichiro Oda)

“If you think you are too small to make a difference, try sleeping with a mosquito”.

(Dalai Lama)

“Jadi diri sendiri, cari jati diri dan hiduplah mandiri”.

(My Father)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucap syukur kepada Alloh SWT, atas segala kemudahan yang telah diberikan, karya ini saya persembahkan kepada :

1. Ibu, Bapak, dan adik-adiku tercinta serta semua keluarga atas segala doa, dorongan, semangat, kasih sayang dan pengorbanan yang tak terhingga.
2. Rekan-rekan program studi Pendidikan Teknik Mekatronika , dan semua sahabat terimakasih atas segala dukungannya.

**PENGARUH KEBIASAAN BELAJAR, KOMUNIKASI INTERPERSONAL
DAN POLA ASUH ORANGTUA TERHADAP KEAKTIFAN BELAJAR
SISWA KELAS XI SMK MUHAMMADIYAH PRAMBANAN**

Oleh :
Rian Adhe Widana Putra
NIM. 09518244042

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah: (1) mengetahui tingkat variabel dalam penelitian ini, yaitu: kebiasaan belajar, komunikasi interpersonal, pola asuh orangtua dan keaktifan belajar pada siswa kelas XI SMK Muhammadiyah Prambanan, (2) mengetahui pengaruh kebiasaan belajar, komunikasi interpersonal dan pola asuh orangtua secara bersama-sama dengan keaktifan belajar siswa (3) mengetahui pengaruh kebiasaan belajar dengan keaktifan belajar, (4) mengetahui pengaruh komunikasi interpersonal dengan keaktifan belajar, (5) mengetahui pengaruh pola asuh orangtua dengan keaktifan belajar.

Penelitian ini merupakan penelitian korelasional dengan pendekatan *expost facto*. Subyek penelitian adalah semua siswa kelas XI SMK Muhammadiyah Prambanan sebanyak 333 siswa. Ukuran sampel penelitian sebanyak 182 siswa ditentukan dengan menggunakan *proportionate random sampling*. Data dikumpulkan dengan kuisisioner, uji validitas instrumen menggunakan korelasi *product moment* sedangkan uji reliabilitas menggunakan *alpha cronbach*. Analisis data dilakukan dengan analisis deskriptif dan regresi ganda.

Hasil penelitian diketahui bahwa: (1) tingkat kebiasaan belajar siswa termasuk dalam kategori tinggi dengan rerata 34,12 dari nilai maksimal 52, tingkat komunikasi interpersonal siswa termasuk dalam kategori tinggi dengan rerata 23,76 dari nilai maksimal 36, tingkat pola asuh orangtua siswa termasuk dalam kategori tinggi dengan rerata 31,20 dari nilai maksimal 48, tingkat keaktifan belajar siswa termasuk dalam kategori tinggi dengan rerata 31,82 dari nilai maksimal 48, (2) kebiasaan belajar dan pola asuh orangtua secara bersama-sama berpengaruh secara positif signifikan terhadap keaktifan belajar dengan koefisien determinasi sebesar 10,5%. Sedangkan komunikasi interpersonal berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap keaktifan belajar. Kebiasaan belajar berpengaruh secara positif signifikan terhadap keaktifan belajar dengan koefisien determinasi sebesar 2,45%, komunikasi interpersonal berpengaruh secara positif namun tidak signifikan terhadap keaktifan belajar dengan koefisien determinasi sebesar 6,73%, pola asuh orangtua berpengaruh secara positif signifikan terhadap keaktifan belajar dengan koefisien determinasi sebesar 1,32%,

Kata kunci: kebiasaan belajar, komunikasi interpersonal, pola asuh orangtua, dan keaktifan belajar.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT, atas segala nikmat hidup dan kesempatan mengenggam ilmu, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Kebiasaan Belajar, Komunikasi Interpersonal, dan Pola Asuh Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas XI SMK Muhammadiyah Prambanan”. Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Kedua Orangtua, Nasihatmu memberi kekuatan untukku, rangkulanmu menjadi penyangga kerapuhanku dan pertanyaan “kamu kapan lulus nak?” yang selalu memotivasiku.
2. Bapak Dr. Samsul Hadi, M.Pd, M.T. dosen pembimbing TAS yang telah memberikan saran perbaikan sehingga TAS dapat terlaksana sesuai dengan tujuan.
3. Bapak Drs. Sunomo M.T. dan Sigit Yatmono M.T. selaku Validator Instrumen TAS.
4. Tim Penguji selaku Ketua Penguji, Sekretaris, dan Penguji.
5. Bapak Drs. K. Ima Ismara, M.Pd, M.Kes., selaku ketua Jurusan Pendidikan Teknik Elektro beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya TAS ini.
6. Bapak Anton S.Pd. selaku Kepala SMK Muhammadiyah beserta guru dan staf yang telah memberikan izin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian TAS ini.

7. Adikku Endwi Afnia Sari yang cantik, janganlah kau contoh kakakmu ini. Segeralah lulus, dan gapailah cita-citamu.
8. Teman-teman Mekatronika 2009 selaku para veteran skripsi yang telah menemani perjuanganku.
9. Maulina Ridlo Istiqomah yang sudah datang di waktu yang tepat, mau berjuang bersama untuk meraih asa lewat kerja keras, tangis dan tawa yang silih berganti datang. Kepada kamu yang mampu membolak-balikkan suasana hati, aku menyerah untuk pasrah digandeng dan dibimbing dalam perjalanan menuju akhir yang bahagia.
10. Larry page selaku pendiri google.
11. Tulus, Raisa, Abdul dan Eichiro Oda atas karya-karya yang selalu menemaniku saat aku jenuh mengerjakan revisi.
12. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Penulis menyadari tulisan ini masih terdapat banyak kekurangan, sehingga penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan tulisan ini. Semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan para pembaca pada umumnya. Amin.

Yogyakarta, Juni 2014

Penulis,

Rian Adhe Widana Putra

09518244042

DAFTAR ISI

JUDUL SKRIPSI.....	i
PERSETUJUAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Pembatasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Manfaat Penelitian.....	11
1. Manfaat Secara Teoritis.....	11
2. Manfaat Secara Praktis.....	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	

A. Kajian Teori.....	12
1. Kebiasaan Belajar.....	12
a. Pengertian Kebiasaan Belajar.....	12
b. Pembentukan Kebiasaan Belajar yang Baik.....	13
2. Komunikasi Interpersonal.....	16
a. Definisi Komunikasi Interpersonal.....	15
b. Karakteristik Komunikasi Interpersonal.....	19
c. Aspek Komunikasi Interpersonal.....	26
3. Pola Asuh Orangtua.....	28
a. Pengertian Pola Asuh Orangtua.....	28
b. Macam-macam Pola Asuh Orangtua	30
c. Pengaruh Pola Asuh dan Dampaknya terhadap Perilaku Anak.....	33
d. Cara Mengasuh Anak yang Baik.....	34
4. Keaktifan Belajar Siswa.....	40
a. Pengertian Keaktifan Belajar.....	40
b. Aspek Keaktifan Siswa.....	41
c. Aspek Menumbuhkan Keaktifan Belajar.....	42
d. Indikator Keaktifan Siswa.....	43
B. Penelitian yang Relevan.....	45
C. Kerangka Berpikir.....	47
D. Pertanyaan dan Hipotesis Penelitian.....	50

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis atau Desain Penelitian.....	51
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	51
C. Populasi dan Sampel.....	51
1. Populasi.....	51
2. Sampel.....	52
D. Variabel Penelitian.....	54
E. Definisi Operasional Variabel.....	55
F. Teknik dan Instrumen Penelitian.....	57
G. Validitas dan Realibilitas Instrumen.....	59
1. Uji Validitas Instrumen.....	60
2. Uji Reliabilitas Instrumen.....	62
H. Teknik Analisis Data.....	63
1. Deskripsi Data.....	64
2. Uji Prasyarat Analisis.....	64
3. Uji Hipotesis.....	66
4. Sumbangan Relatif dan Sumbangan Efektif.....	67

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data.....	68
1. Kebiasaan Belajar.....	68
2. Komunikasi Interpersonal.....	70
3. Pola Asuh Orangtua.....	72

4. Keaktifan Belajar.....	74
B. Pengujian Prasyarat Analisis.....	76
1. Uji Normalitas.....	76
2. Uji Linieritas.....	77
3. Uji Multikolinieritas.....	78
4. Uji Heterokedastisitas.....	79
C. Pengujian Hipotesis.....	80
1. Uji Hipotesis Pertama.....	80
2. Uji Hipotesis Kedua.....	84
3. Uji Hipotesis Ketiga.....	84
4. Uji Hipotesis Keempat.....	85
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	86
1. Pengaruh kebiasaan belajar, komunikasi interpersonal dan pola asuh orangtua secara bersama-sama terhadap siswa kelas XI SMK Muhammadiyah Prambanan.....	87
2. Pengaruh Kebiasaan belajar terhadap keaktifan belajar siswa kelas XI SMK Muhammadiyah Prambanan.....	88
3. Pengaruh komunikasi interpersonal terhadap keaktifan Belajar siswa kelas XI SMK Muhammadiyah Prambanan.....	90
4. Pengaruh pola asuh orangtua terhadap keaktifan belajar Siswa kelas XI SMK Muhammadiyah Prambanan.....	91
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan.....	94

B. Keterbatasan Penelitian.....	95
C. Saran.....	96
DAFTAR PUSTAKA.....	98
LAMPIRAN.....	102

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Komunikasi Antar Manusia.....	18
Gambar 2. Komponen Belajar Aktif.....	42
Gambar 3. Model Hubungan Antar Variabel Penelitian.....	55
Gambar 4. Histogram Distribusi Data Kebiasaan Belajar.....	69
Gambar 5. Histogram Distribusi Data Komunikasi Interpersonal.....	72
Gambar 6. Histogram Distribusi Data Pola Asuh Orangtua.....	74
Gambar 7. Histogram Distribusi Keaktifan Belajar.....	76
Gambar 8. Paradigma Hasil Analisis Pengujian Seluruh Hipotesis.....	86

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Pengaruh Pola Asuh dan Dampaknya terhadap Anak	33
Tabel 2. Jumlah Populasi.....	52
Tabel 3. Jumlah Sampel.....	53
Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen.....	58
Tabel 5. Skala Likert Menggunakan 4 Alternatif Jawaban.....	59
Tabel 6. Ringkasan Hasil Uji Validitas Instrumen.....	62
Tabel 7. Ringkasan Hasil Uji Reliabilitas Instrumen.....	63
Tabel 8. Distribusi Frekuensi Kebiasaan Belajar.....	69
Tabel 9. Klasifikasi Nilai Kebiasaan Belajar.....	70
Tabel 10. Distribusi Frekuensi Komunikasi Interpersonal.....	71
Tabel 11. Klasifikasi Nilai Komunikasi Interpersonal.....	73
Tabel 12. Distribusi Frekuensi Pola Asuh Orangtua.....	74
Tabel 13. Klasifikasi Nilai Pola Asuh Orangtua.....	75
Tabel 14. Distribusi Frekuensi Keaktifan Belajar.....	76
Tabel 15. Klasifikasi Nilai Keaktifan Belajar.....	77
Tabel 16. Rangkuman Hasil Uji Normalitas.....	78
Tabel 17. Rangkuman Hasil Uji Linieritas.....	79
Tabel 18. Rangkuman Hasil Pengujian Multikolinieritas.....	80
Tabel 19. Rangkuman Hasil Pengujian Heterokedastisitas.....	81
Tabel 20. Ringkasan Hasil Analisis Regresi Ganda ($X_1, X_2, X_3 - Y$).....	82
Tabel 21. Sumbangan Relatif dan Efektif.....	85

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Permohonan Validasi Instrumen.....	103
Lampiran 2. Surat Pernyataan Validasi Instrumen.....	105
Lampiran 3. Angket Penelitian.....	109
Lampiran 4. Data Hasil Uji Coba Instrumen.....	115
Lampiran 5. Uji Validitas Instrumen.....	119
Lampiran 6. Uji Reliabilitas Instrumen.....	121
Lampiran 7. Data Penelitian.....	123
Lampiran 8. Uji Persyarat Analisis.....	128
Lampiran 9. Deskripsi Data.....	131
Lampiran 10. Sumbangan Relatif dan Sumbangan Efektif.....	140
Lampiran 11. Pengujian Hipotesis.....	142
Lampiran 12. Surat Keputusan Pembimbing.....	143
Lampiran 13. Surat Ijin Penelitian Fakultas Teknik.....	145
Lampiran 14. Surat Ijin Penelitian Pemda DIY	146
Lampiran 15. Surat Ijin Penelitian BPPD Sleman.....	147
Lampiran 16. Surat Persetujuan Penelitian SMK Muhammadiyah Prambanan.....	148
Lampiran 17. Dokumentasi Penelitian.....	149
Lampiran 18. Tabel t dan r <i>Product Momen</i> dengan Signifikansi 5 %	152
Lampiran 19. Tabel Distribusi Nilai F.....	156

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menjadi salah satu faktor penting dalam kehidupan manusia. Melalui pendidikan seseorang dapat meningkatkan kecerdasan, keterampilan, mengembangkan potensi diri, dan dapat membentuk pribadi yang bertanggung jawab, cerdas, dan kreatif. Dengan dilaksanakannya pendidikan diharapkan dapat menciptakan sumber daya manusia yang unggul, berkualitas dan berdaya saing tinggi untuk menghadapi persaingan di era globalisasi.

Kualitas sumber daya manusia dan mutu pendidikan merupakan dua hal yang tidak terpisahkan. Menyadari hal tersebut maka Pemerintah Republik Indonesia telah memberikan perhatian yang cukup besar terhadap dunia pendidikan dengan berusaha keras untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional. Langkah konkritnya adalah dengan disusunnya UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Bab II pasal 3 menyatakan bahwa: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab, Namun hal itu belum cukup untuk dapat meningkatkan mutu pendidikan di indonesia.

Mutu pendidikan di Indonesia saat ini sangat memprihatinkan, hal ini dibuktikan dengan indeks pengembangan manusia Indonesia yang semakin menurun, seperti yang dikutip Berdasarkan laporan Education for All Global Monitoring Report yang dirilis UNESCO 2013 yang dimuat dalam situs edukasi.kompasiana.com oleh Qory, bahwa Indonesia berperingkat 64 dari 120 negara dalam Education Development Index dan menghasilkan empat orang anak putus sekolah dalam setiap menitnya. Sedangkan dikutip dari indonesiaberkibar.org, kualitas guru di Indonesia juga mendapat sorotan tajam sebab lebih dari 50 % guru tidak memiliki kualifikasi yang cukup untuk mengajar, sebuah angka yang sangat fantastis, apabila kita melihat kembali tujuan negara ini yaitu “mencerdaskan kehidupan bangsa”.

Kualitas dari suatu pendidikan dapat dilihat dari minat belajar peserta didiknya. Minat adalah keadaan mental, kondisi atau keinginan jiwa terhadap suatu objek untuk mencapai tujuan yang dicita-citakan (Siti Berliantari, edukasi.kompasiana.com) . Hal ini berarti seseorang tidak akan mencapai tujuan cita-cita jika dalam diri seseorang tidak ada minat dan keinginan untuk mencapai cita-cita yang diinginkan. Dalam pembelajaran, minat merupakan motor penggerak untuk mencapai tujuan yang diinginkan, tanpa adanya minat atau keinginan maka tujuan tidak akan tercapai, tetapi untuk mencapai keberhasilan dalam peningkatan minat belajar tidaklah mudah, banyak faktor yang harus diperhatikan. Salah satu indikator keberhasilan minat belajar adalah dengan melihat keaktifan belajar siswa.

Berbagai riset di sejumlah negara membuktikan perlunya pendekatan pembelajaran yang mampu mengikat siswa atau mahasiswa untuk aktif

dalam pembelajaran, membuat pembelajaran lebih relevan, menyenangkan, serta menyajikan pengalaman belajar yang membangkitkan motivasi untuk belajar. Di Indonesia kesadaran semacam ini pada tataran sekolah dasar dan sekolah menengah telah memunculkan pendekatan pembelajaran PAKEM (pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan) yang merupakan salah satu pilar Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Beberapa sumber memodifikasi PAKEM ini menjadi PAIKEM, dengan sisipan inovatif diantara aktif dan kreatif. Secara historis perlunya pembelajaran aktif sudah dirasakan oleh Sophocles, lima abad SM yang lalu mengatakan : “Seseorang harus belajar dengan cara melakukan sesuatu, Anda tidak akan memiliki kepastian tentang hal tersebut sampai Anda mencoba melakukannya sendiri. (Warsono dan Hariyanto, 2012). Hal tersebut sependapat dengan pepatah yang menyatakan :

Apa yang saya dengar, saya lupakan
Apa yang saya lihat, saya ingat
Apa yang saya lakukan, saya pahami

Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satu faktor yang dapat mempengaruhinya adalah kebiasaan belajar.

Kebiasaan belajar yang baik belum tertanam oleh sebagian besar siswa di Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya siswa yang membawa contekan saat ujian, mengerjakan PR di sekolah dan lain sebagainya, bahkan kasus terbaru kecurangan mengerjakan Ujian Nasional terjadi di SMA Negeri 1 Panyabungan, Sumatera Utara seperti yang dikutip di liputan6.com. Sebanyak 330 siswa berkutat dengan soal-soal, namun hanya 20 menit sejak

ujian dimulai, kamera merekam kecurangan di beberapa kelas seperti siswa yang mencontek , membawa contekan, bahkan bocoran jawaban.

Kebiasaan belajar adalah salah satu faktor untuk menunjang tercapainya prestasi belajar siswa. Untuk mencapai prestasi yang diharapkan, sebaiknya dalam kegiatan belajar, para siswa hendaknya mempunyai sikap dan cara belajar yang sistematis. Siswa yang memiliki kebiasaan belajar yang baik dapat mendapat prestasi belajar yang maksimal, karena siswa tersebut mempunyai persiapan yang matang untuk menghadapi ujian maupun untuk mengerjakan tugas yang diberikan guru. Hal ini tentu akan berbeda dengan siswa yang memiliki kebiasaan buruk, mereka hanya belajar ketika akan menghadapi ujian atau yang lebih dikenal dengan sistem kebut semalam.

Faktor lain yang mempengaruhi keaktifan belajar adalah komunikasi interpersonal antara guru dan siswa. Fajarrini, Tri Astuti (2012) dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Komunikasi Interpersonal dan Kreativitas Guru terhadap Keaktifan Belajar siswa Mengelola Sistem Kearsipan Kelas XI Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah Moyudan 2 Sleman mengungkapkan bahwa komunikasi interpersonal yang baik sangat diperlukan untuk mewujudkan kerjasama antara guru dengan siswa dalam pembelajaran di kelas. Kerjasama antara guru dengan siswa dapat berjalan baik apabila guru dan siswa sama-sama memahami apa yang dimaksud dalam proses komunikasi yang sedang dilakukan baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Kinerja guru akan meningkat seiring adanya kondisi hubungan dan komunikasi yang sehat

antara komponen sekolah sebab dengan pola hubungan dan komunikasi yang lancar dan baik mendorong pribadi seseorang untuk melakukan tugas dengan baik. Menurut Stephen W (2008:3) *communication is the the verbal interchange of a thought or idea*. Sebagai seseorang yang memiliki posisi strategis dalam kegiatan pembelajaran, guru harus memiliki beberapa kompetensi meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005). Kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orangtua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Dengan keterampilan guru dalam menciptakan iklim komunikatif diharapkan siswa dapat berpartisipasi aktif untuk mengeluarkan pendapatnya, mengembangkan imajinasinya dan daya kreativitasnya. Tentu komunikasi guru dan siswa yang dimaksud adalah dalam kegiatan pembelajaran tatap muka baik secara verbal maupun non verbal, baik secara individual maupun kelompok dan dibantu dengan media atau sumber belajar.

Selain kemampuan komunikasi interpersonal yang dimiliki guru, faktor lain yang dapat mempengaruhi keaktifan belajar adalah pola asuh orangtua. Seseorang pertama kali mendapat pendidikan di lingkungan keluarga. Di lingkungan keluarga pertama kali anak mendapat pengaruh, karena itu keluarga merupakan pendidikan tertinggi yang bersifat informal dan kodrat. Orangtua berperan sebagai pendidik dalam lingkungan keluarga, walaupun tidak ada kurikulum khusus tertulis yang mereka buat. Tugas tersebut

mereka lakukan dengan berpegang pada keyakinan, cita-cita dan sayang sebagai dasar mendidik anak-anaknya.

Praktisi pendidikan H Supolo Sitepu (dalam Syamsu Yusuf , 2007:37) mengatakan persentuhan anak yang pertama adalah dengan keluarga. Dibandingkan dengan sekolah, keluarga memiliki banyak waktu untuk mengembangkan anak. Nilai-nilai yang ditanamkan orangtua akan lebih banyak dicerna dan dianut oleh anak itu sendiri. Orangtua yang tinggal di desa mempunyai waktu lebih banyak untuk anak-anaknya dibandingkan dengan yang tinggal di kota. Orangtua yang tinggal di kota cenderung lebih sibuk, apalagi dengan adanya kecenderungan ayah dan ibu bekerja di luar rumah. Akibatnya hanya sedikit waktu yang tersisa untuk anak-anak. Tetapi itu tidak boleh dipakai sebagai alasan untuk tidak memperhatikan anak. Pola asuh dalam keluarga sangat menentukan prestasi belajar anak. Pola asuh demokratis membentuk sikap anak untuk menjadi mandiri, percaya diri, mampu bergaul, sehingga anak hasil pola asuh demokratis lebih mudah dalam menyampaikan pendapatnya dalam proses pembelajaran (Diana Baumrind, dalam Syamsu Yusuf, 2007:51). Pola asuh otoriter cenderung tidak memberi kebebasan kepada anak untuk mengemukakan pendapatnya sehingga menyebabkan anak hasil pola asuh ini cenderung canggung untuk bergaul dan memiliki prestasi belajar yang rendah.

Berdasarkan survey yang dilakukan di SMK Muhammadiyah Prambanan, keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dirasa masih kurang karena siswa cenderung pasif, tidak merespon materi yang diberikan guru, contohnya ketika guru memberikan pertanyaan kepada siswa, siswa hanya

diam dan tidak menjawab pertanyaan tersebut tetapi belum pernah dilakukan penelitian lebih lanjut tentang keaktifan belajar siswa di SMK tersebut padahal keaktifan belajar merupakan indikator belajar efektif. Selain itu kurangnya perhatian guru terhadap siswa membuat siswa kurang berani bertanya atau berkomunikasi saat proses pembelajaran, padahal mereka belum memahami apa yang guru sampaikan dan masalah tentang komunikasi interpersonal antara guru dengan siswapun belum pernah diteliti di SMK ini.

Sikap siswa yang banyak mengerjakan pekerjaan rumah di sekolah, hanya belajar ketika akan menghadapi ulangan harian maupun ujian saja merupakan indikator ketidakberesan kebiasaan belajar siswa. Hal ini masih menjadi *trend* tersendiri bagi mereka, bahkan ada pula siswa yang tidak belajar sama sekali sehingga menyebabkan banyak siswa yang mencontek pada saat pelaksanaan ujian meskipun demikian, belum pernah ada penelitian yang membahas tentang kebiasaan belajar siswa di SMK Muhammadiyah Prambanan, padahal kebiasaan belajar yang baik merupakan pondasi untuk mencapai prestasi belajar siswa.

Hasil wawancara dengan salah satu Guru SMK Muhammadiyah Prambanan menerangkan bahwa beberapa siswanya yang berprestasi rendah. Ketika ditanya penyebabnya berkaitan dengan belajar siswa di rumah beliau menerangkan bahwa di rumah ada yang belajarnya diawasi orangtua, tetapi lebih banyak yang tidak diawasi, karena sebagian besar siswa SMK Muhammadiyah Prambanan adalah anak kost, pusanren, dll. Adapula yang karena orangtuanya lebih disibukkan dengan kegiatan diluar rumah untuk

mencukupi kebutuhan keluarga dan terbatasnya waktu untuk berada di lingkungan keluarga sehingga kurang menyadari pentingnya pendidikan untuk anak. Mereka hanya mengutamakan pemenuhan kebutuhan materi tentang pendidikan anak-anaknya seperti memberikan uang saku, menyediakan alat tulis dan lain-lain, sedangkan hal psikologi seperti pola asuh dan perhatian orangtua kurang mereka berikan. Sampai saat ini belum pernah ada penelitian yang mengangkat tentang pola asuh orangtua di SMK Muhammadiyah Prambanan padahal dari orangtua lah anak mulai memperoleh pendidikan sebelum memasuki pendidikan secara formal di sekolah, oleh karena itu pola asuh orang tua dalam mendidik anak akan mempengaruhi keberhasilan anak dalam belajar.

Berdasarkan uraian tersebut permasalahan utama yang dialami SMK Muhammadiyah Prambanan adalah kepasifan siswa dalam proses pembelajaran, maka diperlukan jalan keluar untuk memecahkan permasalahan tersebut. Salah satu solusi yang memungkinkan adalah dengan memperbaiki kebiasaan belajar, komunikasi interpersonal dan dengan menerapkan pola asuh *authoritative*. Berawal dari sini penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Kebiasaan Belajar, Komunikasi interpersonal dan Pola Asuh orangtua dengan keaktifan belajar siswa. Penelitian ini dilakukan di SMK Muhammadiyah Prambanan kelas XI tahun ajaran 2013/2014.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut :

1. Minat belajar yang kurang.
2. Mutu pendidikan indonesia termasuk dalam kategori rendah.
3. Banyak terjadi kecurangan Ujian Nasional.
4. Belum pernah dilakukan penelitian tentang keaktifan belajar di SMK Muhammadiyah Prambanan padahal keaktifan belajar merupakan salah satu indikator belajar efektif.
5. Kebiasaan belajar siswa di SMK Muhammadiyah Prambanan belum pernah diteliti.
6. Komunikasi interpersonal antara guru dengan siswa belum pernah diselidiki di SMK Muhammadiyah Prambanan.
7. Pola asuh orangtua di SMK Muhammadiyah Prambanan belum pernah diteliti sebelumnya padahal orangtua mempengaruhi keberhasilan anak dalam belajar.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan diatas, maka perlu dibuat pembatasan masalah agar penelitian menjadi fokus dan dapat mengatasi permasalahan yang ada. Penelitian ini mengkaji permasalahan keaktifan belajar dan faktor penyebabnya adalah kebiasaan belajar, pola asuh orangtua dan komunikasi interpersonal antara guru dengan siswa.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah tingkat variabel kebiasaan belajar, komunikasi interpersonal, pola asuh orangtua dan keaktifan belajar siswa kelas XI SMK Muhammadiyah Prambanan?
2. Adakah pengaruh positif dan signifikan antara kebiasaan belajar, komunikasi interpersonal dan pola asuh orangtua secara bersama-sama dengan keaktifan belajar siswa kelas XI di SMK Muhammadiyah Prambanan ?
3. Adakah pengaruh positif dan signifikan antara kebiasaan belajar dengan keaktifan belajar siswa kelas XI di SMK Muhammadiyah Prambanan ?
4. Adakah pengaruh positif dan signifikan antara komunikasi interpersonal dengan keaktifan belajar siswa kelas XI di SMK Muhammadiyah Prambanan ?
5. Adakah pengaruh positif dan signifikan antara pola asuh tua dengan keaktifan belajar siswa kelas XI di SMK Muhammadiyah Prambanan ?

E. Tujuan Penelitian

Mengacu pada permasalahan yang ada, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Besarnya tingkat variabel kebiasaan belajar, komunikasi interpersonal, pola asuh orangtua dan keaktifan belajar siswa kelas XI SMK Muhammadiyah Prambanan.
2. Adakah pengaruh positif dan signifikan antara kebiasaan belajar, komunikasi interpersonal dan pola asuh orangtua secara bersama-sama

dengan keaktifan belajar siswa kelas XI SMK Muhammadiyah Prambanan.

3. Adakah pengaruh positif dan signifikan kebiasaan belajar dengan keaktifan belajar siswa kelas XI SMK Muhammadiyah Prambanan.
4. Adakah pengaruh positif dan signifikan komunikasi interpersonal dengan keaktifan belajar siswa kelas XI SMK Muhammadiyah Prambanan.
5. Adakah pengaruh positif dan signifikan pola asuh tua dengan keaktifan belajar siswa kelas XI SMK Muhammadiyah Prambanan.

F. Manfaat Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

- a. Memberikan sumbangan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan.
- b. Penelitian ini dapat memberikan sumbangan berupa kajian konseptual tentang beberapa faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar, antara lain kebiasaan belajar, komunikasi interpersonal dan pola asuh orangtua.

2. Secara Praktis.

a. Bagi Universitas Negeri Yogyakarta

Untuk menambah koleksi perpustakaan yang diharapkan bermanfaat sebagai bahan bacaan bagi mahasiswa atau pihak lain yang berkepentingan.

b. Bagi Sekolah

Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi guru untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Kebiasaan Belajar

a. Pengertian Kebiasaan Belajar

Berbagai penelitian menunjukkan, bahwa hasil belajar mempunyai korelasi positif dengan kebiasaan belajar atau *study habit*. Witherington (dalam Djaali, 2007:128) mendefinisikan kebiasaan sebagai :

An acquired way of acting which is persistent, uniform, and fairly automatic.

Kebiasaan merupakan cara bertindak yang diperoleh melalui belajar secara berulang-ulang, yang pada akhirnya menjadi menetap dan bersifat otomatis. Hutabarat (1988:22) mendefinisikan kebiasaan sebagai perilaku yang sudah berulang-ulang dilakukan, sehingga menjadi otomatis, artinya berlangsung tanpa dipikirkan lagi.

Sementara itu menurut Djaali (2007:128) Kebiasaan belajar dapat diartikan sebagai cara atau teknik yang menetap pada diri siswa pada waktu menerima pelajaran, membaca buku, mengerjakan tugas, dan pengaturan waktu untuk menyelesaikan kegiatan. Sedangkan pengertian kebiasaan menurut kbbi.web.id adalah pola untuk melakukan tanggapan terhadap situasi tertentu yang dipelajari oleh seorang individu dan yang dilakukannya secara berulang untuk hal yang sama. Perbuatan kebiasaan tidak memerlukan konsentrasi

perhatian dan pikiran dalam melakukannya. Kebiasaan dapat berjalan terus, sementara individu memikirkan atau memperhatikan hal-hal lain (Djaali, 2007:128).

b. Pembentukan Kebiasaan Belajar yang Baik

Kebiasaan belajar cenderung menguasai perilaku siswa pada setiap kali mereka melakukan kegiatan belajar, sebabnya ialah karena kebiasaan belajar mengandung motivasi yang kuat, Gilmer Van Haller B (dalam Djaali 2007:128). Menurut Suryabrata (2006:85) ada cara cara dalam membentuk kebiasaan belajar yang baik, yaitu :

- 1) Penyusunan jadwal belajar yang baik
- 2) Kontinuitas dalam belajar
- 3) Belajar mandiri di luar jam pelajaran sekolah
- 4) Mengalokasikan waktu belajar untuk mempersiapkan materi pelajaran.
- 5) Menyediakan waktu belajar untuk mengulangi materi yang telah didapat di sekolah.

Cara-cara belajar diatas harus dimulai oleh diri sendiri dengan membiasakan diri dan mendisiplinkan diri dalam belajar. Hindari belajar dalam tempo dan kadar belajar yang berat saat akan ujian karena kurang membantu dalam mencapai keberhasilan belajar. Cara belajar yang efisien, belum menjamin keberhasilan dalam belajar. Yang paling penting, siswa mempraktikannya dalam belajar sehari-hari, sehingga lama-kelamaan menjadi kebiasaan, baik di dalam maupun di luar kelas.

Keberhasilan siswa dalam menguasai pelajaran banyak bergantung pada Kebiasaan Belajar yang dilakukan secara teratur dan berkesinambungan (Nana Sudjana, 2009:165). Dengan Kebiasaan

belajar yang baik maka belajar akan lebih bermakna dengan tercapainya tujuan belajar yaitu memperoleh hasil belajar sesuai dengan harapan. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam proses belajar untuk mewujudkan kebiasaan belajar yang baik, diantaranya :

- 1) Cara Mengikuti Pelajaran
Cara mengikuti pelajaran antara lain membaca dan mempelajari materi pelajaran yang telah lalu dan materi selanjutnya, mencatat hal yang tidak jelas untuk ditanyakan kepada guru, memeriksa keperluan belajar sebelum berangkat, mencatat pokok-pokok materi yang disampaikan guru.
- 2) Cara belajar mandiri
Cara belajar mandiri antara lain yaitu mempelajari kembali catatan hasil pelajaran di sekolah, membuat pertanyaan dan berlatih menjawab sendiri, menanyakan hal yang kurang jelas, belajar pada waktu yang memungkinkan.
- 3) Cara belajar kelompok
Cara belajar kelompok antara lain yaitu memilih teman yang cocok untuk bergabung dalam kelompok, membahas persoalan satu per satu, menulis kesimpulan dari diskusi.
- 4) Cara mempelajari buku pelajaran
Cara mempelajari buku pelajaran antara lain yaitu menentukan bagian yang ingin diketahui, membaca bagian itu, memberi tanda pada bagian yang diperlukan, membuat pertanyaan dari bahan tersebut.
- 5) Cara menghadapi ujian
Cara menghadapi ujian antara lain dengan memperkuat rasa percaya diri, baca pertanyaan dengan mengingat jawabannya, mendahulukan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang lebih mudah, memeriksa jawaban sebelum diserahkan.

Siswa memiliki kewajiban belajar bukan hanya disekolah, tetapi juga dirumah. Kadang siswa malas untuk belajar dirumah setelah pulang dari sekolah walaupun ada tugas untuk esok harinya. Sering ditemukan siswa mengerjakan PR disekolah, ini tentu merupakan kebiasaan belajar yang tidak baik. Nana Sudjana (2009:167) memberikan beberapa cara untuk belajar mandiri di rumah, yaitu :

- 1) Buka dan pelajari kembali catatan singkat hasil belajar di sekolah yang anda catat pada kertas lepas. Baca buku sumber yang berkenaan dengan materi tersebut. Kemudian anda membuat catatan lengkap dari bahan tersebut dengan gaya bahasa anda sendiri.
- 2) Pada akhir catatan yang anda buat rumuskan pertanyaan-pertanyaan dari bahan tersebut.
- 3) Setiap pertanyaan yang anda buat, tulis pula pokok-pokok jawabannya dibalik halaman tersebut.
- 4) Cara belajar berikutnya anda tinggal melatih pertanyaan tersebut sampai anda menguasainya. Bila belum menguasai pertanyaan yang anda buat baca kembali catatan anda sehingga jawabannya betul-betul anda kuasai.
- 5) Apabila anda masih ragu akan jawabannya, ajukan pertanyaan tersebut kepada guru pada saat pelajaran berlangsung.
- 6) Belajar pada saat tertentu yang paling memungkinkan bagi anda.
- 7) Jangan sekali-kali anda memforsir belajar terus-menerus dalam waktu yang cukup lama.
- 8) Sebelum anda tidur bacalah pertanyaan yang anda buat lalu jawab dalam hati anda.

Dari berbagai teori yang telah dijelaskan sebelumnya, Kebiasaan belajar dalam penelitian ini ditandai dengan : cara mengikuti pelajaran, cara belajar mandiri, cara belajar kelompok, cara mempelajari buku pelajaran dan cara menghadapi ujian karena dianggap paling sesuai dengan karakteristik dengan siswa kelas XI SMK Muhammadiyah Prambanan. Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disarikan bahwa kebiasaan belajar adalah suatu perilaku atau kegiatan yang dilakukan siswa secara berulang ulang yang berhubungan dengan kegiatan belajar.

2. Komunikasi Interpersonal

a. Definisi Komunikasi Interpersonal

Manusia adalah makhluk sosial. Ia hanya dapat hidup, berkembang, dan berperan sebagai manusia dengan berhubungan dan bekerja sama dengan manusia lain. Salah satu cara terpenting untuk berhubungan dan bekerja sama dengan manusia adalah komunikasi (Hardjana, 2003:9).

Kata komunikasi atau *communication* dalam bahasa Inggris berasal dari kata Latin *communis* yang berarti "sama", *communico*, *communicatio*, atau *communicare* yang berarti "membuat sama" (*to make common*). Fank Dance (dalam Mulyana, 2003:54) mendefinisikan komunikasi sebagai proses yang menghubungkan satu sama lain bagian-bagian terpisah dunia kehidupan.

Trenholm dan Jensen (dalam Charles dkk, 2011:205) mendefinisikan

Interpersonal communication refers to dyadic communication in which two individuals, sharing the roles of sender and receiver become connected through the mutual activity of creating meaning.

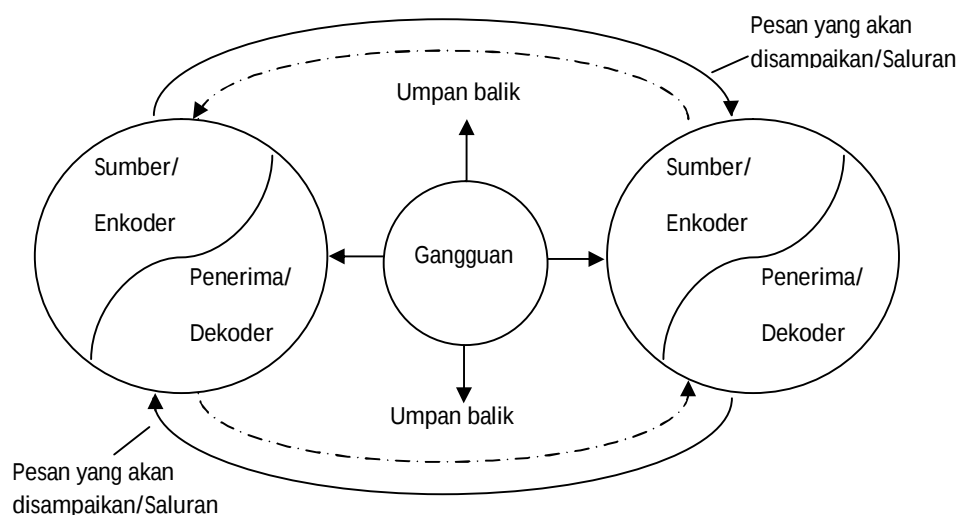
Gerald R. Miller mengemukakan pendapatnya (dalam Mulyana, 2003:54) yakni komunikasi sebagai situasi-situasi yang memungkinkan suatu sumber mentransmisikan suatu pesan kepada seorang penerima dengan disadari untuk mempengaruhi perilaku penerima. Sedangkan Bernard dan Gary A. Steiner (dalam Mulyana, 2003:62) mendefinisikan Komunikasi sebagai transmisi informasi, emosi, keterampilan, dan sebagainya, dengan menggunakan simbol-simbol, kata-kata, gambar, figur, grafik dan sebagainya. Tindakan atau proses transmisi itulah yang biasanya disebut komunikasi. Sedangkan Menurut Devito (2011:24)

Komunikasi mengacu pada tindakan, oleh satu orang atau lebih, yang mengirim dan menerima pesan yang terdistorsi oleh gangguan (*noise*), terjadi dalam suatu konteks tertentu, mempunyai pengaruh tertentu, dan ada kesempatan untuk melakukan umpan balik.

Komunikasi terjadi ketika suatu sumber menyampaikan suatu pesan kepada penerima dengan niat yang disadari untuk mempengaruhi perilaku penerima (Gerald R. Miller, dalam Mulyana, 2003:62). Harold Lasswell (dalam Mulyana, 2003:62) cara yang baik untuk menggambarkan komunikasi adalah dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut *Who Says In Which Chanel To Whom With What Effect?* Atau Siapa Mengatakan Apa Dengan Saluran Apa Kepada Siapa Dengan Pengaruh Bagaimana?.

Berdasarkan definisi Lasswell, dapat diturunkan lima unsur komunikasi yang saling bergantung satu sama lain yaitu : 1) sumber (*source*), sering disebut juga pengirim (*sender*), penyandi (*encoder*), komunikator (*communicator*), pembicara (*speaker*) atau *originator*. Sumber adalah pihak yang berinisiatif atau mempunyai kebutuhan untuk berkomunikasi. Untuk menyampaikan apa yang ada dalam hatinya (perasaan) atau dalam kepalanya (pikiran), sumber harus mengubah perasaan atau pikiran tersebut ke dalam seperangkat simbol verbal dan/atau nonverbal yang idealnya dipahami oleh penerima pesan. Proses inilah yang disebut penyandian (*encoding*); 2) Pesan, yaitu apa yang dikomunikasikan oleh sumber kepada penerima. Pesan merupakan seperangkat simbol verbal dan atau nonverbal yang mewakili perasaan, nilai, gagasan atau maksud

sumber tadi. Pesan memiliki tiga komponen : makna, simbol yang digunakan untuk menyampaikan makna, dan bentuk atau organisasi pesan; 3) Saluran atau media, yakni alat atau wahana yang digunakan sumber untuk menyampaikan pesannya kepada penerima; 4) Penerima (*receiver*), sering juga disebut tujuan (*destination*), *communicate*, *decoder* atau *audience*, pendengar (*listener*) yakni orang yang menerima pesan dari sumber; 5) Efek, yaitu apa yang terjadi pada penerima setelah ia menerima pesan tersebut, misalnya penambahan pengetahuan (dari tidak tahu menjadi tahu), terhibur, perubahan sikap (dari tidak setuju menjadi setuju), terhibur, perubahan sikap (dari tidak setuju menjadi setuju), perubahan keyakinan, perubahan perilaku dan sebagainya (Deddy Mulyana, 2003:63).



Gambar 1. Komunikasi antar Manusia

Komunikasi antarpribadi (*interpersonal communication*) adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik

secara verbal ataupun nonverbal (Mulyana, 2003:73). Bentuk khusus dari komunikasi antarpribadi ini adalah komunikasi diadik (*dyadic communication*) yang melibatkan hanya dua orang, seperti suami-istri, dua sejawat, dua sahabat dekat, guru-murid, dan sebagainya.

Sedangkan Devito (2011:252) mendefinisikan komunikasi interpersonal dilihat dari tiga pendekatan utama, yang pertama definisi berdasarkan pendekatan komponen. Komunikasi Interpersonal adalah penyampaian pesan oleh satu orang dan penerimaan pesan oleh orang lain atau sekelompok kecil orang, dengan berbagai dampaknya dan peluang untuk memberikan umpan balik. Sedangkan definisi komunikasi interpersonal dilihat dari sisi hubungan timbal balik adalah komunikasi yang berlangsung di antara dua orang yang mempunyai hubungan yang mantap dan jelas. Sedangkan definisi komunikasi Interpersonal berdasarkan sisi pengembangan sebagai akhir dari perkembangan dari komunikasi yang bersifat tak pribadi pada satu ekstrem menjadi komunikasi pribadi yang intim pada ekstrem lain.

Ciri komunikasi interpersonal menurut pihak-pihak yang berkomunikasi berada dalam jarak yang dekat, pihak-pihak yang berkomunikasi mengirim dan menerima pesan secara simultan dan spontan, baik secara verbal maupun nonverbal.

b. Karakteristik Komunikasi Interpersonal.

Richard L. Weaver II (1993, dalam Muhammad Budyatna dan Leila Mona G, 2011:15-21) terdapat delapan karakteristik-karakteristik dalam komunikasi interpersonal, yaitu :

1) Melibatkan paling sedikit dua orang.

Komunikasi antarpribadi melibatkan paling sedikit dua orang. Menurut Weaver, komunikasi antarpribadi melibatkan tidak lebih dari dua individu dinamakan *a dyad*. Jumlah dua individu bukanlah jumlah yang sembarangan. Jumlah tiga atau *the triad* dapat dianggap sebagai kelompok yang terkecil. Apabila kita mendefinisikan komunikasi antarpribadi dalam arti jumlah orang yang terlibat, haruslah diingat bahwa komunikasi antarpribadi sebetulnya terjadi antara dua orang yang merupakan bagian dari kelompok yang lebih besar. Apabila dua orang dalam kelompok yang lebih besar sepakat mengenai hal tertentu atau sesuatu, maka kedua orang itu nyata-nyata terlibat dalam komunikasi antarpribadi.

2) Adanya umpan balik atau *feedback*.

Komunikasi antarpribadi melibatkan umpan balik. Umpan balik merupakan pesan yang dikirim kembali oleh penerima kepada pembicara. Dalam komunikasi antarpribadi hampir selalu melibatkan umpan balik langsung. Sering kali bersifat segera, nyata, dan berkesinambungan. Hubungan yang langsung antara sumber dan penerima merupakan bentuk yang unik bagi komunikasi antar pribadi. Ini yang dinamakan *simultaneous message* atau *co-stimulation*.

3) Tidak harus tatap muka.

Komunikasi antarpribadi tidak harus tatap muka. Bagi komunikasi antarpribadi yang sudah terbentuk, adanya saling pengertian antara dua individu, kehadiran fisik dalam berkomunikasi tidaklah terlalu

penting. Misalnya, interaksi antara dua sahabat kental, suami istri, bisa melalui telepon e-mail, bisa dengan bahasa isyarat kalau berada di ruang terbuka tetapi masing-masing tidak berdekatan. Tetapi menurut Weaver bahwa komunikasi tanpa interaksi tatap muka tidaklah ideal walaupun tidak harus dalam komunikasi antarpribadi. Menurutnya, kehilangan kontak langsung berarti kehilangan faktor utama dalam umpan balik, sarana penting untuk menyampaikan emosi menjadi hilang. Apabila anda ingin meningkatkan kualitas hubungan, bagaimana anda mengkomunikasikan keinginan ini tanpa kata-kata. Sering kali tatapan mata, anggukan kepala, dan senyuman merupakan faktor utama dan penting. Bentuk idealnya memang adanya kehadiran fisik dalam berinteraksi secara antarpribadi, walaupun tanpa kehadiran fisik masih memungkinkan.

4) Tidak harus bertujuan

Komunikasi antarpribadi tidak harus selalu disengaja atau dengan kesadaran. Misalnya, anda dapat mengetahui karena keseleo lidah bahwa orang itu telah berbohong kepada Anda. Anda bisa saja mengetahui atau menyadari bahwa seseorang yang di dekat Anda begitu gelisah terlihat dari kakinya yang selalu bergerak dan bergeser, berkata-kata penuh keraguan, atau bereaksi secara gugup. Anda mungkin mengambil keputusan untuk tidak dekat-dekat dengan seseorang karena sifatnya yang kasar atau tindak tanduknya yang tidak anda setuju. Orang-orang itu mungkin mengkomunikasikan segala sesuatunya itu tanpa sengaja atau sadar, tetapi apa yang

dilakukannya itu merupakan pesan-pesan sebagai isyarat yang mempengaruhi Anda. Dengan kata lain, telah terjadi penyampaian pesan-pesan dan penginterpretasian pesan-pesan tersebut.

5) Menghasilkan beberapa pengaruh atau *effect*

Untuk dapat dianggap sebagai komunikasi antarpribadi yang benar, maka sebuah pesan harus menghasilkan atau memiliki efek atau pengaruh. Efek atau pengaruh itu tidak harus segera dan nyata, tetapi harus terjadi. Contoh komunikasi antarpribadi yang tidak menghasilkan efek misalnya, Anda berbicara dengan seseorang yang sedang sibuk mengeringkan rambutnya dengan *hair dryer*. Hal yang sama, bila Anda berbicara dengan orang yang asyik mendengarkan musik melalui *stereo headphones*. Contoh di atas bukanlah komunikasi antarpribadi jika pesan-pesan yang Anda sampaikan tidak diterima dan tidak menghasilkan efek.

6) Tidak harus melibatkan atau menggunakan kata-kata.

Bahwa kita dapat berkomunikasi tanpa kata-kata seperti pada komunikasi nonverbal. Misalnya, seorang suami telah membuat kesepakatan dengan istrinya pada suatu pesta, kalau suaminya sudah mengedipkan matanya sebagai suatu isyarat sudah waktunya untuk pulang. Suami tidak perlu berteriak atau memanggil istrinya, “mari kita pulang”. Pesan-pesan nonverbal seperti menatap dan menyentuh atau membelai kepada seseorang anak atau kepada seorang kekasih memiliki makna yang jauh lebih besar daripada kata-kata.

7) Dipengaruhi oleh konteks.

Konteks merupakan tempat di mana pertemuan komunikasi terjadi termasuk apa yang mendahului dan mengikuti apa yang dikatakan. Konteks mempengaruhi harapan-harapan para partisipan, makna yang diperoleh para partisipan dan perilaku mereka selanjutnya. Konteks meliputi :

- a. Jasmaniah. Konteks jasmaniah atau fisik meliputi lokasi, kondisi lingkungan seperti suhu udara, pencahayaan, dan tingkat kebisingan, jarak antara para komunikator, pengaturan tempat, dan waktu mengenai hari. Masing-masing faktor ini dapat mempengaruhi komunikasi. Misalnya, makna dalam pembicaraan dapat dipengaruhi oleh apakah pembicaraan tersebut bertempat di kafetaria yang penuh sesak dan bising, atau di restoran yang elite dan tenang, ataukah melalui telepon, atau internet.
- b. Sosial. Konteks sosial merupakan bentuk hubungan yang mungkin sudah ada di antara para partisipan. Apakah komunikasi terjadi atau mengambil tempat diantara anggota keluarga, teman-teman, kenalan-kenalan, mitra kerja, atau orang asing dapat mempengaruhi apa dan bagaimana pesan-pesan itu dibentuk, diberikan, dan dimengerti. Misalnya, kebanyakan orang berubah bagaimana mereka berinteraksi ketika berbicara dengan orangtua mereka atau saudara kandung dibandingkan bagaimana mereka berinteraksi ketika berbicara dengan teman-teman mereka.

- c. Historis. Konteks historis merupakan latar belakang yang diperoleh melalui peristiwa komunikasi sebelumnya antara para partisipan. Hal ini mempengaruhi saling pengertian pada pertemuan yang sekarang. Misalnya, Tono di suatu pagi memberitahukan Dina bahwa ia akan mengambil naskah sebuah laporan yang tertinggal di meja kerjanya guna diberikan kepada bos mereka untuk dibaca. Ketika Dina ke kantor di siang hari dan bertemu Tono ia berkata "Sudah diambil ?" Orang lain yang mendengarkan pembicaraan tersebut tidak tahu atau tidak mengerti kada "sudah diambil". Tono mungkin menjawab pertanyaan Dina dengan mengatakan ,"Ada di laci meja saya". Hanya Dina dan Tono yang mengerti isi pembicaraan mereka berkat pembicaraan sebelumnya.
- d. Psikologis. Konteks psikologis meliputi suasana hati dan perasaan dimana setiap orang membawakannya kepada pertemuan pribadi. Misalnya, Rina sedang mengalami jiwa yang tegang. Selagi ia sedang belajar untuk menghadapi ujian besok, temannya datang dan meminta ia berhenti belajar untuk pergi nonton pertandingan basket bersama. Rina yang biasanya ramah, amarahnya meledak sambil memarahi teman-temannya. Mengapa? Karena tingkat ketegangan jiwanya berkaitan dengan konteks psikologis dalam suasana hati dan perasaan tegang dan mendengar pesan temannya ini mempengaruhi cara bagaimana ia merespon.
- e. Keadaan kultural yang mengelilingi peristiwa komunikasi. Konteks kultural meliputi keyakinan-keyakinan, nilai-nilai, sikap-sikap,

makna, hierarki sosial, agama, pemikiran mengenai waktu, dan peran dari para partisipan (Smovar & Porter, 2000 dalam Muhammad Budyanta & Leila Mona G, 2011:19). Budaya atau kultur melakukan penetrasi ke dalam setiap aspek kehidupan manusia, mempengaruhi bagaimana kita berpikir, berbicara, dan berperilaku. Setiap orang merupakan bagian dari satu atau lebih budaya-budaya etnik kita. Apabila dua orang dari kultur yang berbeda berinteraksi, kesalahpahaman bisa terjadi karena perbedaan kultural.

8) Dipengaruhi oleh kegaduhan atau *noise*.

Kegaduhan atau *noise* ialah setiap rangsangan atau stimulus yang mengganggu dalam proses pembuatan pesan. Kegaduhan/kebisingan dapat bersifat eksternal, internal, atau semantik.

- a. Kegaduhan/Kebisingan eksternal, berupa penglihatan-penglihatan, suara-suara, dan rangsangan-rangsangan lainnya di dalam lingkungan yang menarik perhatian orang jauh dari apa yang dikatakan atau diperbuat. Misalnya, selagi seseorang sedang memberikan penjelasan bagaimana cara kerjanya MP3 *player* yang baru, perhatian Anda tertarik pada bunyi-bunyian atau kegaduhan/kebisingan eksternal suara musik di radio yang menjadi favorit atau kesenangan Anda. Kegaduhan eksternal tidak harus selalu dalam bentuk suara. Barangkali, selagi seseorang sedang memberikan arahan atau penjelasan, sementara perhatian anda tertarik kepada seseorang wanita cantik yang kebetulan tertangkap

oleh pandangan mata Anda. Gangguan visual semacam itu juga merupakan kegaduhan eksternal atau *eksternal noise*.

b. Kegaduhan internal, berupa pikiran-pikiran dan perasaan-perasaan yang bersaing untuk mendapatkan perhatian dan mengganggu proses komunikasi, jika Anda telah mengabaikan atau memalingkan pesan dari seseorang dengan siapa Anda sedang berkomunikasi dan asyik melamun atau sedang teringat pembicaraan masa lalu, maka Anda sedang mengalami kegaduhan internal atau *internal noise*.

c. Kegaduhan semantik, adalah gangguan yang ditimbulkan oleh lambang-lambang tertentu yang menjauhkan perhatian kita dari pesan yang utama. Jika seseorang teman menggambarkan seorang sekretaris berumur empat puluh tahun sebagai “seorang gadis di kantor” dan Anda menganggap istilah “gadis” adalah ganjil dan bersifat merendahkan bagi seorang wanita berumur empat puluh tahun, mungkin anda tidak mau lagi mendengarkan cerita selanjutnya dari teman Anda. Apabila kita bereaksi secara emosional terhadap sebuah kata atau sebuah perilaku, maka kita sedang mengalami kegaduhan semantik.

c. Aspek Komunikasi Interpersonal

Komunikasi merupakan aspek yang penting dalam kegiatan apapun, tanpa adanya komunikasi tidaklah mungkin untuk dapat mengenal, memahami dan membutuhkan satu sama lain baik antar

sesama individu maupun kelompok. Menurut Suranto (2010:37) Ada beberapa indikator komunikasi yang efektif, ialah :

1. Pemahaman, ialah kemampuan memahami pesan secara cermat sebagaimana dimaksudkan oleh komunikator.
2. Kesenangan, yakni apabila proses komunikasi itu selain berhasil menyampaikan informasi juga dapat berlangsung dalam suasana yang menyenangkan kedua belah pihak.
3. Pengaruh pada sikap, apabila seseorang komunikan setelah menerima pesan kemudian sikapnya berubah sesuai dengan makna pesan itu.
4. Hubungan yang makin baik, bahwa dalam proses komunikasi yang efektif secara tidak sengaja meningkatkan kadar hubungan interpersonal.
5. Tindakan kedua belah pihak yang berkomunikasi melakukan tindakan sesuai dengan pesan yang dikomunikasikan.

Menurut Wiryanto (2006:36) Aspek-aspek yang harus diperhatikan oleh pelaku komunikasi agar komunikasi interpersonal terjalin secara efektif adalah keterbukaan, empati, dukungan, sikap positif, dan kesetaraan. Sejalan dengan Wiryanto, De Vito (2011:44) mengemukakan adanya lima ciri karakteristik komunikasi interpersonal yang efektif, yaitu : 1) Keterbukaan (*openess*); 2) Empati (*emphathy*); 3) Dukungan (*Supportiveness*); 4) Rasa Positif (*positiveness*); 5) Kesamaan (*equality*).

Ada beberapa karakteristik yang dapat mendukung tercapainya komunikasi yang efektif, Jalaludin Rahmat (1993:280) mengemukakan komunikator memegang peran penting untuk tercapainya komunikasi yang efektif. Komunikator sebagai personal mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap komunikan, bukan saja dilihat dari kemampuan dia menyampaikan pesan, tetapi juga menyangkut berbagai karakteristik komunikator yaitu kredibilitas, daya tarik, kekuasaan,

kemampuan intelektual, integritas atau keterpaduan sikap dan perilaku dalam aktivitas sekolah sehari-hari, kepercayaan, kepekaan sosial dan kematangan tingkat emosional (Suranto,2010:56).

Dari beberapa teori yang telah dijelaskan sebelumnya, komunikasi interpersonal dalam penelitian ini mengambil indikator : keterbukaan, empati, dukungan, sikap positif, dan kesetaraan antara guru dan siswa karena dianggap dapat mewakili semua aspek dalam komunikasi interpersonal. Berdasarkan pendapat di atas dapat disarikan komunikasi interpersonal adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka baik secara verbal ataupun nonverbal, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung.

3. Pola Asuh Orangtua

a. Pengertian Pola Asuh Orangtua

Menurut Sudarja Adiwikarta dalam Syamsu Yusuf (2007:36), keluarga merupakan unit sosial terkecil yang bersifat universal, artinya terdapat pada setiap masyarakat di dunia (*universe*) atau suatu sistem sosial yang terpancang dalam sistem sosial yang lebih besar. Fungsi dasar keluarga adalah memberikan rasa memiliki , rasa aman, kasih sayang dan mengembangkan hubungan baik diantara anggota keluarga. Praktisi pendidikan H Supolo Sitepu dalam Syamsu Yusuf (2007:37) mengatakan persentuhan anak yang pertama adalah dengan keluarga. Dibandingkan dengan sekolah, keluarga memiliki banyak waktu untuk mengembangkan anak. Nilai-nilai yang

ditanamkan orangtua akan lebih banyak dicerna dan dianut oleh anak itu sendiri.

Berdasarkan tata bahasanya, pola asuh terdiri dari kata pola dan asuh. Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia, kata pola berarti model, sistem, cara kerja, bentuk (struktur yang tetap), sedangkan kata asuh mengandung arti menjaga, merawat, mendidik anak agar dapat berdiri sendiri. (<http://kbbi.web.id/>, diakses tanggal 6 November 2013).

Pola asuh adalah bentuk interaksi antara orangtua dengan anak selama orangtua menjalankan tugasnya dalam membimbing, mendidik, mendisiplinkan, dan melindungi anak sesuai nilai-nilai tertentu dan norma yang berlaku di tengah masyarakat. (<http://bimbingan.org/>, diakses tanggal 6 November 2013).

Sedangkan menurut wikipedia.org *A parenting style is a psychological construct representing standard strategies that parents use in their child rearing. There are many differing theories and opinions on the best ways to rear children, as well as differing levels of time and effort that parents are willing to invest. Parental investment starts before birth.*

Syamsudin dkk dalam Singgih Krishendaryanto (2005:6), mengemukakan bahwa pola asuh orangtua adalah cara dan sikap orangtua dalam memenuhi kebutuhan anaknya yang kemudian akan berpengaruh pada kemampuan dan perkembangan anak. Menurut Tri Marsiyanti dan Farida Harahap (2000:51), pola asuh adalah ciri khas dari gaya pendidikan, pembinaan, pengawasan, sikap dan hubungan yang diterapkan orangtua kepada anaknya. Pola asuh orangtua akan mempengaruhi perkembangan anak dari kecil sampai dewasa nanti.

Sedangkan menurut Lidyasari (2012:6), Pola asuh orang tua secara harfiah mempunyai maksud pola interaksi antara orangtua dan anak. Pola interaksi ini meliputi, bagaimana sikap atau perilaku orangtua saat berhubungan dengan anak. Dari uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pola asuh orangtua adalah proses penanaman norma, sikap, watak dari orangtua kepada anaknya yang akan berpengaruh pada perkembangan anak.

b. Macam-macam Pola Asuh Orangtua

Salah satu aspek penting dalam hubungan orangtua dan anak adalah gaya pengasuhan yang diterapkan oleh orangtua. Menurut Diana Baumrind (dalam Desmita, 2005:144), merekomendasikan tiga tipe pengasuhan yang dikaitkan dengan aspek-aspek yang berbeda dalam tingkah laku sosial anak, yaitu otoritatif, otoriter, dan permisif.

Pengasuhan otoritatif (*authoritative parenting*) adalah salah satu gaya pengasuhan yang memperlihatkan pengawasan ekstra ketat terhadap tingkah laku anak-anak, tetapi mereka juga bersikap responsif, menghargai dan menghormati pemikiran, perasaan, serta mengikutsertakan anak dalam pengambilan keputusan. (Desmita, 2005:144).

Menurut John W. Santrock (2003:186), Pengasuhan Otoratif mendorong anak untuk bebas tetapi memberikan batasan dan mengendalikan tindakan mereka. Komunikasi bersifat verbal timbal balik bisa berlangsung dengan bebas, dan orangtua bersifat hangat dan bersifat membesarkan hati remaja.

Anak-anak prasekolah dari orangtua yang otoritatif cenderung lebih percaya pada diri sendiri, pengawasan diri sendiri, dan mampu bergaul baik dengan teman-teman sebayanya. Pengasuhan otoritatif juga diasosiasikan dengan rasa harga diri yang tinggi (*high self-esteem*), memiliki moral standar, kematangan psikososial, kemandirian, sukses dalam belajar, dan bertanggung jawab secara sosial.

Desmita (2005:144), menjabarkan Pengasuhan otoriter (*authoritarian parenting*) adalah suatu gaya pengasuhan yang membatasi dan menuntut anak untuk mengikuti perintah-perintah orangtua.

Sedangkan menurut John W. Santrock (2003:185), Pengasuhan otoriter adalah gaya yang membatasi dan bersifat menghukum yang mendesak remaja mengikuti petunjuk orangtua dan untuk menghormati pekerjaan dan usaha.

Orangtua yang otoriter menetapkan batas-batas yang tegas dan tidak memberi peluang yang besar untuk anak-anak untuk mengemukakan pendapat. Orangtua otoriter juga cenderung bersikap sewenang-wenang dan tidak demokratis dalam membuat keputusan, memaksakan peran-peran atau pandangan-pandangan kepada anak atas dasar kemampuan dan kekuasaan sendiri, serta kurang menghargai pemikiran dan perasaan mereka. Anak dari orangtua yang otoriter cenderung bersifat curiga pada orang lain dan merasa tidak bahagia dengan dirinya sendiri, merasa canggung berhubungan dengan teman sebaya, canggung menyesuaikan diri pada awal masuk

sekolah dan memiliki prestasi belajar yang rendah dibandingkan dengan anak-anak lain (Desmita, 2005:144).

Pengasuhan persimif (*permissive parenting*) gaya pengasuhan persimif dapat dibedakan menjadi dua bentuk, yaitu : pertama, *permissive-indulgent* yaitu suatu gaya pengasuhan dimana orangtua sangat terlibat dalam kehidupan anak, tetapi menetapkan sedikit batas atau kendali atas mereka (Desmita, 2005:144).

Sedangkan menurut John W. Santrock (2003:186), *permissive-indulgent parenting* adalah suatu pola dimana orangtua sangat terlibat dengan remaja tetapi sedikit sekali menuntut atau mengendalikan mereka. Pengasuhan *permissive-indulgent* diasosiasikan dengan kurangnya kemampuan pengendalian diri anak, karena orangtua *permissive-indulgent* cenderung membiarkan anak-anak mereka melakukan apa saja yang mereka inginkan, dan akibatnya anak-anak tidak pernah belajar mengendalikan perilaku mereka sendiri dan selalu mengharapkan agar semua kemauannya dituruti.

Kedua, pengasuhan *permissive-indifferent*, yaitu suatu gaya kepengasuhan di mana orangtua sangat tidak terlibat dalam kehidupan anak. Anak-anak cenderung kurang percaya diri, pengendalian diri buruk, dan rasa harga diri yang rendah (Desmita, 2005:144). Sedangkan menurut pendapat John W. Santrock (2003:186), *permissive-indefferent parenting* adalah suatu pola dimana orangtua sangat tidak ikut campur dalam kehidupan remaja. Pola pengasuhan ini berkaitan dengan perilaku sosial remaja yang tidak cakap, terutama

kurangnya pengendalian diri. Remaja yang orangtuanya bersifat permisif-tidak peduli mendapat kesan bahwa aspek lain dari kehidupan si orangtua lebih penting daripada si remaja, tidak cakap secara sosial, pengendalian diri buruk, tidak bisa menangani kebebasan dengan baik.

c. Pengaruh Pola Asuh dan Dampaknya terhadap Perilaku Anak

Diana Baumrind (dalam Syamsu Yusuf, 2007:51) melakukan penelitian melalui observasi dan wawancara terhadap siswa taman kanak-kanak. Penelitian ini dilakukannya baik di rumah maupun di sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gaya perlakuan orangtua dan kontribusinya terhadap kompetensi sosial, emosional dan intelektual siswa. Berikut gambaran hasil penelitian tersebut :

Tabel 1. Pengaruh Pola Asuh dan Dampaknya terhadap Anak

POLA ASUH ORANGTUA	PERILAKU ORANGTUA	PROFIL PERILAKU ANAK
1. Authoritarian	1. Sikap “ <i>acceptance</i> ” rendah, namun kontrolnya tinggi 2. Suka menghukum secara fisik 3. Bersikap mengomando (mengharuskan/memerintahkan anak untuk melakukan sesuatu tanpa kompromi) 4. Bersikap kaku (keras) 5. Cenderung emosional dan bersikap menolak	1. Mudah tersinggung 2. Penakut 3. Pemurung, tidak bahagia 4. Mudah terpengaruh 5. Mudah stres 6. Tidak mempunyai arah masa depan yang jelas 7. Tidak bersahabat
2. Permissive	1. Sikap “ <i>acceptance</i> ” tinggi, namun kontrolnya rendah 2. Memberi kebebasan kepada anak untuk menyatakan dorongan/keinginannya	1. Bersikap impulsif dan agresif 2. Suka memberontak 3. Kurang memiliki rasa percaya diri dan pengendalian diri 4. Tidak jelas arah

		hidupnya 5. Prestasinya rendah
3. authoritative	1. Sikap "acceptance" dan kontrolnya tinggi 2. Bersikap responsif terhadap kebutuhan anak 3. Mendorong anak untuk menyatakan pendapat atau pernyataan 4. Memberikan penjelasan tentang dampak perbuatan yang baik dan yang buruk.	1. Bersikap bersahabat 2. Memiliki rasa percaya diri 3. Mampu mengendalikan diri 4. Bersikap sopan 5. Mau bekerja sama 6. Memiliki rasa ingin tau yang tinggi 7. Mempunyai tujuan/arah hidup yang jelas 8. Berorientasi terhadap prestasi

d. Cara Megasuh anak yang baik

Moh Shocib (2000:124) menyatakan cara mengasuh anak yang baik dapat dilakukan dengan menerapkan seperangkat prinsip-prinsip yang dipakai orangtua yang dapat membantu anak memiliki dan mengembangkan dasar-dasar disiplin diri. Prinsip-prinsip yang dapat diterapkan orangtua dalam mendidik anak yang baik yaitu: 1) Keteladanan diri; 2) Kebersamaan orangtua dengan anak-anaknya dalam merealisasikan nilai-nilai moral; 3) demokrasi dan keterbukaan dalam suasana kehidupan keluarga; 4) kemampuan orangtua untuk menghayati dunia anak; 5) konsekuensi logis; 6) kontrol orangtua terhadap perilaku anak; 7) nilai-nilai moral disandarkan pada nilai agama.

Sedangkan Adriana (2010) menyampaikan bahwa sikap positive parenting, bisa membantu menerapkan disiplin efektif dan interaksi menyenangkan antara orangtua dan anak. *Positive parenting* adalah pola pengasuhan anak yang menekankan pada sikap positif. Menurutnya, positive parenting bisa dilakukan dengan membantu anak merasa bangga atas dirinya dengan menunjukkan sikap positif dan penuh kasih sayang. Tak lupa pula untuk memberi perhatian lebih saat anak mengikuti aturan, memberi bantuan, dan menunjukkan afeksi. Sementara dalam pembentukan disiplin, orangtua mengajarkannya dengan konsisten dengan konsekuensi yang jelas.

Langkah-langkah yang bisa dilakukan oleh orangtua untuk mengasuh anak dengan cara positive parenting menurut dr. Adriana (2010) adalah:

- 1) Mengenali perkembangan anak

Kenali kemampuan anak, baik kemampuan kognitif, keterampilan fisik, perkembangan emosi, caranya berinteraksi dengan orang lain, juga masalah-masalah khusus yang dihadapinya.

- 2) Meluangkan waktu berkualitas

Orangtua sebaiknya mau membuka diri untuk mengetahui dunia si kecil. Agar bisa mencoba melihat dunia dari kacamataanya. Cara yang bisa Anda lakukan adalah dengan menyediakan waktu khusus bagi anak, memberikan perhatian penuh saat meluangkan waktu berkualitas tersebut, isi dengan kegiatan menyenangkan,

dan dilakukan dengan rutin. Dr. Adriana menyarankan untuk menciptakan waktu khusus sebelum tidur dengan membacakan dongeng sebelum tidur bagi anak yang masih balita. Atau bagi anak yang sudah remaja, cobalah sesekali membaca buku yang ia sedang baca, misal chicklit atau novel.

3) Memberi dukungan dan pujian

Tak hanya orang dewasa yang butuh diberikan pujian dan dukungan. Anak-anak pun seperti itu. Mereka butuh afirmasi dan apresiasi, terlebih dari orang yang mereka anggap penting. Dr. Adriana juga menekankan, saat akan memberikan pujian, pastikan tujuannya tepat dan spesifik. Kenali pula karakter anak, hal ini sangat penting, pada saat ingin menyampaikan pujian pada anak pun amat perlu untuk menyesuaikan cara Anda dengan karakternya. Ada anak yang suka dipuji langsung, tapi tidak di hadapan banyak orang, dan sebaliknya. Dukungan dan pujian merupakan cara untuk mengarahkan tapi tidak memaksa anak, plus merupakan cara untuk memberikan semangat agar bangkit kembali ketika ia sedang terjatuh.

4) Menjadi model yang baik

Bagaimana ia bisa percaya atas apa perkataan dan nasihat orangtuanya jika Anda tidak melakukan sendiri apa yang diperintahkan kepadanya? Ketika Anda ingin anak bisa berlaku sesuai yang diinginkan, sebaiknya Anda tidak hanya bicara tetapi mencontohkan dengan tingkah laku. Cobalah untuk membuka diri

dan tidak "jaim" kepada anak, agar ia terbiasa untuk berdiskusi dan bertanya dengan Anda. Dengan memberi contoh yang baik, Anda juga sekaligus mendorongnya untuk menjadi anak teladan.

5) Memberikan konsekuensi logis

Dr. Adriana menyarankan agar Anda tidak terlalu mengekang anak. Ketika Anda sudah memberitahukan konsekuensi dari tindakan-tindakan tertentu dan ia tetap melakukan tindakan tersebut, asalkan masih dalam batas yang aman, biarkan ia merasakan konsekuensi tersebut. Kadang hal ini diperlukan untuk meredakan rasa penasaran si kecil. Pastikan sangsi atau konsekuensi tersebut masih dalam batasan logis dan bisa dimengerti oleh si anak. Ini akan membantu si kecil belajar bertingkah laku. Cara ini tergolong cukup efektif.

6) Fokus pada tingkah laku positif

Jangan hanya melarang. Berikan pujian atau reward atas tindakan-tindakan positif yang baik dari si kecil. Saat akan memberikan reward, pastikan dalam bentuk yang tepat dan benar-benar disukai si kecil. Mencoba tawar-menawar dengan si kecil untuk melakukan sesuatu yang ia suka dengan tindakan yang Anda tahu sulit untuk ia lakukan akan menjadi motivasi baginya. Namun, jangan sampai untuk segala hal harus diberikan iming-iming. Abaikan tingkah laku negatif dari anak yang memancing konflik berulang.

7) Bersikap tegas

Terapkan aturan secara konsisten. Tegurlah anak jika ia berbuat salah dan itu merupakan hal aturan yang sudah disepakati. Jangan lupa untuk bersikap adil pada semua anggota keluarga.

8) Tanamkan nilai-nilai

Ajarkan nilai-nilai penting dalam kehidupan, seperti sopan santun, tolong-menolong, berbagi, saling mengasihi, dan toleransi. Caranya? Berikan contoh konkret dengan menjadi model. Cara lainnya bisa juga dengan pergi menjalankan ritual agama bersama keluarga.

9) Lakukan diskusi dan negosiasi

Diskusi dan negosiasi adalah hal yang wajar dilakukan. Saat seperti ini, penting untuk menghargai pendapat anak dan fleksibel dalam menerapkan aturan. Dengarkan pendapat si anak dan mencoba mencari pemecahan permasalahan bersama. Ajar anak untuk bekerja sama dan menghargai pendapat orang lain. Untuk anak yang sudah besar, bicarakan konsekuensi jika ada negosiasi seputar aturan.

10) Ciptakan komunikasi yang efektif

Yang namanya komunikasi efektif dengan lawan bicara, butuh kesepakatan. Dalam hubungan personal, tentu komunikasi akan lebih efektif jika terjadi dalam dua arah. Selain Anda harus bisa menyampaikan pesan dengan jelas dan berharap ia bisa mengerti, Anda juga harus bisa mendengarkan dengan hati. Mendengarkan

dengan hati adalah berusaha menangkap apa yang dirasakan oleh si anak, dengan tidak emosi, fokus dan konsentrasi kepadanya, tidak terbagi dengan hal-hal lain.

11) Disiplin, jelas dan konsisten

Ketika membuat aturan di dalam keluarga, pastikan aturannya cukup jelas dan fleksibel, juga terdapat kesepakatan di antara keluarga. Jika orangtua ada ketidaksepakatan, pastikan tidak bertengkar di depan anak. Jika ada konsekuensi, beritahukan dan sepakai sejak awal. Hal-hal semacam ini akan membantu mendorong anak untuk mandiri.

Dari beberapa pendapat di atas, penelitian ini mengambil indikator memantau perkembangan anak, melibatkan anak dalam pengambilan keputusan, bersikap tegas, komunikasi yang efektif, mengembangkan kemandirian anak, dukungan dan pujian dan kejujuran. Indikator tersebut dianggap paling sesuai dengan karakteristik siswa SMK Muhammadiyah Prambanan yang mayoritas bermukim di pedesaan, sehingga tentu berbeda dengan cara pola asuh orangtua yang bermukim di wilayah perkotaan. Dari pendapat di atas dapat ditarik intisari Pola asuh orangtua adalah bentuk interaksi antara orang tua dengan anak selama orang tua menjalankan tugasnya dalam membimbing, mendidik, mendisiplinkan, dan melindungi anak sesuai nilai-nilai tertentu dan norma yang berlaku di tengah masyarakat.

4. Keaktifan Belajar Siswa

a. Pengertian Keaktifan Belajar

Deskripsi keaktifan belajar terdiri dari dua kata yaitu aktif dan belajar. Aktif menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti giat, sibuk (<http://bahasa.kemdiknas.go.id/kbbi>, 31 Oktober 2013). Aktif mendapat awalan *ke-* dan *-an*, sehingga menjadi keaktifan yang mempunyai arti kegiatan atau kesibukan. Sedangkan belajar menurut Arikunto (dalam Sagala, 2009:166), diartikan sebagai suatu proses yang terjadi karena adanya usaha untuk melakukan perubahan terhadap diri manusia, dengan maksud memperoleh perubahan dalam dirinya baik berupa pengetahuan, keterampilan, ataupun sikap.

Martinis (2007:82), menjelaskan bahwa Belajar Aktif adalah suatu usaha manusia untuk membangun pengetahuan dalam dirinya. Sedangkan menurut Hisyam Zaini (2008:32), Pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang proses kegiatannya dapat membuat peserta didik aktif baik secara mental maupun tingkah laku atau suatu pelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif.

Menurut Rusman (2011:80), Pembelajaran aktif merupakan pendekatan pembelajaran yang lebih banyak melibatkan aktivitas siswa dalam mengakses berbagai informasi dan pengetahuan untuk dibahas dan dikaji dalam proses pembelajaran di kelas, sehingga mereka mendapatkan berbagai pengalaman yang dapat meningkatkan pemahaman dan kompetensinya. Lebih dari itu rusman menambahkan bahwa pembelajaran aktif memungkinkan siswa mengembangkan

kemampuan berpikir tingkat tinggi, seperti menganalisis dan mensintesis, serta melakukan penilaian terhadap berbagai peristiwa belajar dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Jadi, hal tersebut berarti bahwa keaktifan siswa dalam pembelajaran tidak lain adalah untuk mengkonstruksikan pengetahuan mereka sendiri dan juga membangun pemahaman atas segala sesuatu yang dihadapi dalam kegiatan pembelajaran.

Sedangkan menurut Nana Sudjana (1996:20) Cara belajar siswa aktif (CBSA) adalah suatu proses kegiatan belajar mengajar yang subjek didikannya terlibat secara intelektual dan emosional sehingga ia betul-betul berperan dan berpartisipasi aktif dalam melakukan kegiatan belajar.

b. Aspek Keaktifan Siswa

Menurut Martinis Yamin (2007:77), Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dapat merangsang dan mengembangkan bakat yang dimilikinya, berfikir kritis, dan dapat memecah permasalahan-permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Mc Keachie (dalam Martinis, 2007), mengemukakan 7 aspek terjadinya keaktifan siswa :

- 1) Partisipasi siswa dalam menetapkan tujuan kegiatan pembelajaran.
- 2) Tekanan pada aspek aktif dalam belajar.
- 3) Partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran, terutama yang berbentuk interaksi antar siswa.
- 4) Kekompakan kelas sebagai kelompok belajar.
- 5) Kebebasan belajar yang diberikan kepada siswa, dan kesempatan untuk berbuat serta mengambil keputusan penting dalam proses pembelajaran.
- 6) Pemberian waktu untuk menanggulangi masalah pribadi siswa, baik berhubungan maupun tidak berhubungan dengan pembelajaran.

Sedangkan menurut Syaiful Sagala (2009:170), komponen belajar aktif digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2. Komponen Belajar Aktif

c. Aspek menumbuhkan keaktifan belajar

Belajar aktif mengandung beberapa kiat berguna untuk menumbuhkan kemampuan belajar aktif pada diri siswa dan menggali potensi siswa dan guru untuk sama-sama berkembang dan berbagi pengetahuan, keterampilan serta pengalaman. Gagne dan Briggs (dalam Martinis, 2007:83), menjelaskan rangkaian kegiatan pembelajaran yang dilakukan dalam kelas meliputi 9 aspek untuk menumbuhkan aktivitas dan partisipasi siswa, diantaranya :

- 1) Memberikan motivasi atau menarik perhatian siswa, sehingga mereka berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran.
- 2) Menjelaskan tujuan instruksional (kemampuan dasar) kepada siswa.
- 3) Mengingatkan kompetensi prasyarat.
- 4) Memberikan *stimulus* (masalah, topik, dan konsep) yang akan dipelajari.
- 5) Memberi petunjuk kepada siswa cara mempelajarinya.
- 6) Memunculkan aktivitas, partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran.
- 7) Memberikan umpan balik (*feed back*).

- 8) Melakukan tagihan-tagihan terhadap siswa berupa tes, sehingga kemampuan siswa selalu terpantau dan terukur.
- 9) Menyimpulkan setiap materi yang disampaikan diakhir pembelajaran.

d. Indikator keaktifan siswa

Raka Joni (dalam Martinis, 2007:80), menjelaskan bahwa peran aktif dan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran dapat dilaksanakan manakala :

- 1) Pembelajaran yang dilakukan lebih berpusat pada siswa.
- 2) Guru berperan sebagai pembimbing supaya terjadi pengalaman belajar.
- 3) Tujuan kegiatan pembelajaran tercapai kemampuan minimal siswa (kompetensi dasar).
- 4) Pengelolaan kegiatan pembelajaran lebih menekankan pada kreativitas siswa, meningkatkan kemampuan minimalnya, dan menciptakan siswa yang kreatif serta mampu menguasai konsep-konsep.
- 5) Melakukan pengukuran secara kontinu dalam berbagai aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Sedangkan menurut Nana Sudjana (1996:21) untuk melihat terwujudnya Cara Belajar Siswa Aktif dalam proses belajar-mengajar, terdapat beberapa indikator Cara Belajar Siswa Aktif, indikator tersebut dapat dilihat dari lima segi, yaitu :

- 1) Dari sudut siswa, dapat dilihat dari :
 - Keinginan, keberanian menampilkan minat, kebutuhan, dan permasalahannya;
 - Keinginan dan keberanian serta kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan persiapan, proses dan kelanjutan belajar;
 - Penampilan berbagai usaha dan kekreatifan belajar dalam menjalani dan menyelesaikan kegiatan belajar-mengajar sampai mencapai keberhasilannya;
 - Kebebasan atau keleluasaan melakukan hal tersebut di atas tanpa tekanan guru atau pihak lainnya (kemandirian belajar).
- 2) Dilihat dari segi guru, tampak :
 - Adanya usaha mendorong, membina gairah belajar dan partisipasi siswa secara aktif;

- Bahwa peranan guru tidak mendominasi kegiatan proses belajar siswa;
 - Bahwa guru memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar menurut cara dan keadaan masing-masing;
 - Bahwa guru menggunakan berbagai jenis metode mengajar serta pendekatan multimedia.
- 3) Dilihat dari segi program, hendaknya :
- Tujuan instruksional serta konsep maupun isi pelajaran itu sesuai dengan kebutuhan, minat, serta kemampuan subjek didik;
 - Program cukup jelas dapat dimengerti siswa dan menantang siswa untuk melakukan kegiatan belajar;
 - Bahan pelajaran mengandung fakta atau informasi, konsep, prinsip, dan keterampilan.
- 4) Dilihat dari situasi belajar, tampak adanya :
- Iklim hubungan intim dan erat antar guru dengan siswa, siswa dengan siswa, guru dengan guru, serta dengan unsur pimpinan di sekolah;
 - Gairah serta kegembiraan belajar siswa sehingga siswa memiliki motivasi yang kuat serta keleluasaan mengembangkan cara belajar siswa masing-masing.
- 5) Dilihat dari sarana belajar, tampak adanya:
- Sumber-sumber belajar bagi siswa;
 - Fleksibilitas waktu untuk melakukan kegiatan belajar;
 - Dukungan dari berbagai jenis media pengajaran;
 - Kegiatan belajar siswa yang tidak terbatas didalam kelas, tetapi juga diluar kelas.

Diedrich (dalam Rohani, 2004:9), membagi keaktifan belajar siswa menjadi 8 kelompok, yaitu :

- 1) Keaktifan visual : membaca, memperhatikan gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, mengamati orang lain bekerja, dan sebagainya.
- 2) Keaktifan lisan (oral) : mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, berwawancara, diskusi.
- 3) Keaktifan mendengarkan : mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, mendengarkan suatu permainan instrumen musik, mendengarkan siaran radio.
- 4) Keaktifan menulis : menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, membuat sketsa atau rangkuman, mengerjakan tes, mengisi angket.
- 5) Keaktifan menggambar : menggambar, membuat grafik, chart, diagram, peta, pola.

- 6) Keaktifan motorik : melakukan percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pameran, membuat model, menyelenggarakan permainan (simulasi), menari dan berkebun.
- 7) Keaktifan mental : merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis faktor-faktor, menemukan hubungan dan membuat keputusan.
- 8) Keaktifan emosional : minat, bosan, gembira, berani, tenang.

Dari pendapat di atas, keaktifan belajar dalam penelitian ini memakai indikator dari pendapat Diedrich yaitu : keaktifan visual, keaktifan lisan, keaktifan mendengarkan, keaktifan menulis, keaktifan motorik, keaktifan mental dan keaktifan emosional. Indikator tersebut dianggap paling cocok karena mengambil dari segala sudut tentang keaktifan belajar dan dapat diaplikasikan pada siswa kelas XI SMK Muhammadiyah Prambanan. Dari uraian diatas maka dapat disarikan bahwa keaktifan belajar adalah kegiatan atau kesibukan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah maupun di luar sekolah yang menunjang keberhasilan belajar siswa.

B. Penelitian Yang Relevan

1. Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Fadli Rozaq (2012) yang berjudul “Hubungan Komunikasi Interpersonal Antara Guru Dan Siswa Dengan Keaktifan Belajar Siswa Kelas Xi Program Keahlian Teknik Otomotif Di Smk Muhammadiyah 4 Klaten Tengah Tahun Ajaran 2012/2013” menyatakan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara komunikasi interpersonal guru dan siswa dengan keaktifan belajar siswa kelas XI program keahlian teknik otomotif di SMK Muhammadiyah 4 Klaten Tengah tahun ajaran 2012/2013. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien korelasi (R_{xy}) sebesar 0,556, koefisien determinan (r^2_{xy}) sebesar 0,309.

Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama menggunakan variabel bebas komunikasi interpersonal dan variabel tetapnya keaktifan belajar.

2. Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Nika Mei Wulansari (2012) yang berjudul “Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap Pembentukan Sikap Sosial Siswa Kelas V Sd Se-Kecamatan Karangmojo Kabupaten Gunungkidul Tahun Pelajaran 2011/2012” yang menyatakan terdapat perbedaan yang signifikan dari pola asuh otoriter, permisif, dan otoritatif terhadap sikap sosial siswa kelas V SD se-Kecamatan Karangmojo Tahun 2011/2012. Hasil Perhitungan uji Anova dengan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($180,4 > 3,04$). Sikap sosial siswa yang paling baik adalah dari siswa yang pola asuh orangtuanya otoritatif, dengan rerata sebesar 124,38 lalu diikuti sikap sosial siswa yang pola asuh orangtuanya permisif dengan rerata sebesar 108,79 dan paling rendah sikap sosial siswa yang pola asuh orangtuanya otoriter, dengan rerata sebesar 103,79. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan variabel bebas Pola Asuh Orangtua. Perbedaannya peneliti tidak menggunakan variabel tetap pembentukan sikap sosial siswa.
3. Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Ashef Fiqa Failasuf (2013) yang berjudul “Pengaruh Perhatian Orangtua Siswa, Kebiasaan Belajar, Dan Nilai Ujian Terhadap Prestasi Mata Pelajaran Teori Permesinan Kelas 1 Smk Negeri 3 Yogyakarta Dan Smk Muhammadiyah 3 Yogyakarta Tahun 2012/2013” dengan hasil penelitian menunjukkan (1) Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara perhatian orangtua terhadap prestasi pada siswa SMK N 3 dengan koefisien determinasi sebesar 14%. Sedangkan SMK

Muhammadiyah 3 mempunyai koefisien determinasi sebesar 22,7%. (2) Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kebiasaan belajar terhadap prestasi pada siswa SMK N 3 dengan koefisien determinasi sebesar 33,7%, sedangkan SMK Muhammadiyah 3 mempunyai koefisien determinasi sebesar 29.5%. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan variabel bebas kebiasaan belajar.

C. Kerangka Berpikir

1. Pengaruh antara Kebiasaan belajar, Komunikasi Interpersonal, Pola asuh orangtua terhadap Keaktifan belajar.

Muhibbin Syah (2012: 146) mengatakan bahwa faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar peserta didik dapat digolongkan menjadi tiga macam, yaitu faktor internal (faktor dari dalam peserta didik), faktor eksternal (faktor dari luar peserta didik), dan faktor pendekatan belajar. Faktor Internal berasal dari dalam diri siswa, dalam hal ini salah satunya adalah kebiasaan belajar, sedangkan faktor eksternal antara lain pola asuh orangtua dan komunikasi interpersonal.

Kebiasaan belajar, Komunikasi Interpersonal dan Pola Asuh Orangtua akan menentukan keaktifan belajar siswa. Semakin baik kebiasaan belajar yang dimiliki siswa, kedekatan komunikasi interpersonal guru dan siswa dan penerapan pola asuh orangtua yang benar maka akan membuat siswa menjadi lebih percaya diri dalam mengikuti pembelajaran, sehingga keaktifan belajar siswa akan semakin tinggi. Berdasarkan uraian tersebut dapat dilihat bahwa kebiasaan belajar, komunikasi interpersonal dan pola asuh orangtua merupakan faktor penting yang saling berkaitan dalam pencapaian keaktifan belajar siswa.

2. Pengaruh Antara Kebiasaan Belajar dengan Keaktifan Belajar.

Kebiasaan belajar merupakan sebagai cara atau teknik yang menetap pada diri siswa pada waktu menerima pelajaran, membaca buku, mengerjakan tugas, dan pengaturan waktu untuk menyelesaikan kegiatan (Djaali, 2007:128). Cara-cara belajar yang baik akan membentuk kebiasaan belajar yang baik pula. Kebiasaan belajar yang baik tidak akan terwujud jika tidak dilakukan secara berkesinambungan, butuh proses yang lama untuk membentuk suatu kebiasaan belajar yang baik.

Kebiasaan belajar juga turut menentukan keaktifan dalam belajar. Seseorang yang memiliki kebiasaan belajar yang bagus akan lebih percaya diri dalam menghadapi proses pembelajaran karena ia menguasai materi yang disampaikan guru. Apabila guru memberikan pertanyaan, siswa yang mempunyai kebiasaan belajar yang baik akan lebih siap dan sigap menjawab pertanyaan tersebut ataupun dalam hal mengerjakan soal-soal. Hal ini tentu sangat berbeda dengan siswa yang memiliki kebiasaan belajar yang kurang baik, mereka akan kesulitan dalam proses belajarnya sehingga akhirnya berdampak negatif pada Keaktifan belajar dan prestasi belajar yang diraihinya. Dari pernyataan diatas dapat dikatakan Kebiasaan belajar mempunyai pengaruh yang positif terhadap Keaktifan Belajar.

3. Pengaruh antara Komunikasi Interpersonal dengan Keaktifan Belajar.

Pendidikan adalah suatu proses komunikasi penyampaian ilmu antara guru dengan siswa, jadi kualitas pembelajaran dipengaruhi oleh efektif tidaknya komunikasi yang terjadi di dalamnya. Komunikasi yang efektif dalam proses pembelajaran terjadi apabila siswa dapat memahami maksud

pesan, tujuan, dan perintah yang disampaikan guru sehingga tercapai output yang diharapkan. Komunikasi yang efektif dapat memicu keaktifan siswa. Siswa akan lebih nyaman dengan guru, sehingga tidak ada rasa takut atau malu untuk bertanya maupun menyampaikan pendapat.

Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran merupakan hal yang penting untuk memperoleh hasil yang optimal dalam proses belajar mengajar. Perhatian terhadap materi pelajaran, respon terhadap suatu masalah dalam proses pembelajaran, kedisiplinan mengikuti pelajaran merupakan indikator suatu keaktifan belajar yang berhasil. Sehingga akhirnya dengan siswa yang aktif, maka prestasi belajarpun diharapkan bisa meningkat.

4. Pengaruh antara Pola Asuh Orangtua dengan Keaktifan Belajar

Praktisi pendidikan H Supolo Sitepu (dalam Syamsu Yusuf , 2007:37) mengatakan persentuhan anak yang pertama adalah dengan keluarga. Dibandingkan dengan sekolah, keluarga memiliki banyak waktu untuk mengembangkan anak. Nilai-nilai yang ditanamkan orangtua akan lebih banyak dicerna dan dianut oleh anak itu sendiri.

Dari ke tiga pola asuh yang telah dijelaskan dalam dasar teori, pola asuh autoritatif menjadi pola asuh dengan hasil terbaik, karena anak hasil pola asuh ini cenderung memiliki rasa percaya diri, rasa ingin tahu tinggi dan mau bekerja sama. Dengan rasa percaya diri dan rasa ingin tahu yang tinggi maka akan berdampak positif dalam proses pembelajaran di kelas. Siswa tidak ragu untuk bertanya, menyampaikan aspirasi, ataupun siap

untuk mengerjakan soal yang diberikan guru. Hal ini tentu saja merupakan ciri-ciri siswa tersebut mempunyai keaktifan belajar yang baik.

D. Pertanyaan dan Hipotesis Penelitian

1. Pertanyaan Penelitian

Bagaimanakah tingkat variabel kebiasaan belajar, komunikasi interpersonal, pola asuh orangtua dan keaktifan belajar siswa kelas XI SMK Muhammadiyah Prambanan?

2. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka berpikir yang telah penulis sampaikan diatas, maka hipotesis yang diajukan yaitu :

- a. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kebiasaan belajar, komunikasi interpersonal dan pola asuh orangtua secara bersama-sama terhadap keaktifan belajar siswa kelas XI SMK Muhammadiyah prambanan tahun Ajaran 2013/2014.
- b. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kebiasaan belajar dengan keaktifan belajar siswa kelas XI SMK Muhammadiyah prambanan tahun Ajaran 2013/2014.
- c. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara komunikasi interpersonal dengan keaktifan belajar siswa kelas XI SMK Muhammadiyah prambanan tahun Ajaran 2013/2014.
- d. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pola asuh orangtua dengan keaktifan belajar siswa kelas XI SMK Muhammadiyah prambanan Tahun Ajaran 2013/2014.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan desain penelitian

Penelitian ini termasuk jenis *ex post facto*. Penelitian *ex post facto* ialah penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian merunut ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya kejadian tersebut (Sugiyono, 2010:8). Pendekatan yang digunakan dalam analisis dan data penelitian adalah pendekatan kuantitatif.

B. Tempat dan waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Muhammadiyah Prambanan, Yogyakarta beralamat di Dukuh Gatak, Desa Bokoharjo, Kecamatan Prambanan, Kabupaten Sleman Yogyakarta. Waktu Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret sampai April 2014.

C. Populasi dan sampel penelitian

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian, atau keseluruhan unit atau individu dalam ruang lingkup yang akan diteliti (Nanang Martono, 2011:74). Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMK Muhammadiyah Prambanan yang meliputi jurusan teknik elektronika industri, multimedia, teknik kendaraan ringan dan teknik permesinan. Jumlah seluruh siswa kelas XI sebanyak 333, untuk lebih lengkapnya dapat dilihat di tabel :

Tabel 2. Jumlah Populasi

Kelas & Jurusan	Jumlah Siswa
Kelas XI Multimedia	38
Kelas XI Teknik Elektronika Industri	21
Kelas XI Teknik Kendaraan Ringan A	37
Kelas XI Teknik Kendaraan Ringan B	37
Kelas XI Teknik Kendaraan Ringan C	36
Kelas XI Teknik Kendaraan Ringan D	37
Kelas XI Teknik Permesinan A	33
Kelas XI Teknik Permesinan B	31
Kelas XI Teknik Permesinan C	31
Kelas XI Teknik Permesinan D	32
Jumlah Total	333 siswa

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti, atau sampel dapat didefinisikan sebagian anggota populasi yang dipilih dengan menggunakan prosedur tertentu sehingga diharapkan dapat mewakili populasi (Nanang Martono, 2011:74). Sampel dikatakan representatif apabila kesimpulannya dapat menggambarkan karakteristik populasi atau sebagian populasi yang diteliti (Arikunto, 2008:131).

Jumlah populasi pada penelitian ini adalah 333 siswa kelas XI SMK Muhammadiyah Prambanan. Menurut Suharsimi Arikunto menyatakan apabila jumlah subjek dalam populasi lebih dari 100 dan dalam pengumpulan data menggunakan angket, sebaiknya diambil sampel supaya lebih efisien (dalam arti uang, waktu dan tenaga).

Penelitian ini menggunakan teknik sampling *Proportionate random sampling* karena sampel penelitian ini sifat atau unsur dalam populasinya

tidak homogen dan berstrata secara proporsional (Nanang Martono, 2011:76). Rumus menentukan ukuran sampel pada penelitian ini menggunakan Rumus Slovin (dalam Riduwan, 2005:65) yaitu :

$$n = \frac{N}{1 + N (\alpha^2)}$$

n = Ukuran sampel

N = Populasi

α = nilai presisi 95% atau signifikansi=0.05

Berdasarkan rumus diatas maka ukuran sampel dapat dihitung:

$$n = \frac{333}{1 + 333 (0.05^2)} = 181.71 \text{ (dibulatkan menjadi 182 siswa)}$$

Ukuran masing masing sampel dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3. Jumlah Sampel

Jumlah Sampel Setiap Jurusan			
Jurusan	Prosentase	Rumus Slovin	Pembulatan
Teknik Multimedia	11,41%	11,41% x 182 = 20,76	21
Teknik Elektronika Industri	6,31%	6,31% x 182 = 11,5	12
Teknik Kendaraan Ringan	44,14%	44,14% x 182 = 80,33	80
Teknik Permesinan	38,14%	38,14% x 182 = 69,41	69
Jumlah	100 %	Jumlah	182 siswa

D. Variabel Penelitian

Variabel merupakan pusat perhatian di dalam penelitian kuantitatif, secara singkat variabel dapat didefinisikan sebagai konsep yang memiliki variasi atau memiliki lebih dari satu nilai (Nanang Martono, 2011:55). Penelitian ini menggunakan 4 variabel yang terdiri dari 3 variabel bebas dan satu variabel terikat.

1. Variabel Bebas / *Independent Variable*

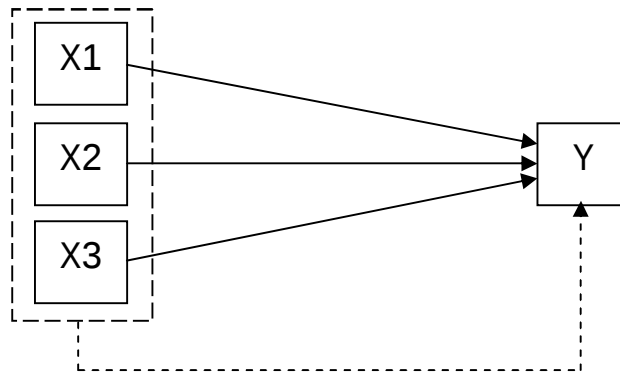
Variabel bebas adalah kondisi-kondisi atau karakteristik-karakteristik yang oleh peneliti dimanipulasi dalam rangka untuk menerangkan hubungannya dengan fenomena yang diobservasi (Chollid & Abu, 2005:119). Variabel bebas dalam penelitian ini terdiri dari kebiasaan belajar, komunikasi interpersonal dan pola asuh orangtua.

2. Variabel Terikat / *Dependent Variable*

Variabel terikat merupakan variabel yang diakibatkan atau dipengaruhi oleh variabel bebas (Nanang Martono, 2011:57). Variabel terikat pada penelitian ini adalah keaktifan belajar.

3. Paradigma penelitian

Paradigma penelitian merupakan kerangka berpikir yang menjelaskan bagaimana cara pandang peneliti terhadap fakta kehidupan sosial dan perlakuan peneliti terhadap ilmu atau teori. Paradigma penelitian ini digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3. Model Hubungan Antar Variabel Penelitian

Keterangan :

(X1) = Kebiasaan Belajar

(X2) = Komunikasi Interpersonal

(X3) = Pola Asuh Orang Tua

(Y) = Keaktifan Belajar Siswa

————> = Hubungan X1, X2 dan X3 terhadap Y

- - - - -> = Hubungan X1, X2 dan X3 secara bersama-sama terhadap Y

E. Definisi Operasional Variabel

1. Kebiasaan Belajar

Kebiasaan belajar dalam penelitian ini adalah cara atau teknik yang dilakukan siswa pada waktu menerima pelajaran, membaca buku, mengerjakan tugas, dan pengaturan waktu untuk menyelesaikan kegiatan. Kebiasaan belajar dalam penelitian ini ditandai dengan : cara mengikuti pelajaran, cara belajar mandiri, cara belajar kelompok, cara mempelajari buku pelajaran dan cara menghadapi ujian. Data mengenai kebiasaan belajar diukur dengan menggunakan angket.

2. Komunikasi Interpersonal

Indikator dalam komunikasi interpersonal meliputi : keterbukaan, empati, dukungan, sikap positif, dan kesetaraan antara guru dan siswa. Data mengenai komunikasi interpersonal didapatkan dengan menggunakan angket.

3. Pola Asuh Orang Tua

Pola asuh adalah bentuk interaksi antara orang tua dengan anak selama orang tua menjalankan tugasnya dalam membimbing, mendidik, mendisiplinkan, dan melindungi anak sesuai nilai-nilai tertentu dan norma yang berlaku di tengah masyarakat agar anak dapat mandiri, tumbuh serta berkembang secara tepat dan optimal dalam lingkungannya. Penelitian ini mengambil indikator memantau perkembangan anak, melibatkan anak dalam pengambilan keputusan, bersikap tegas, komunikasi yang efektif, mengembangkan kemandirian anak, dukungan dan pujian dan kejujuran. Data tentang komunikasi interpersonal diperoleh dengan menggunakan instrumen angket.

4. Keaktifan Belajar

Menurut Martinis Yamin (2007:77), Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dapat merangsang dan mengembangkan bakat yang dimilikinya, berfikir kritis, dan dapat memecah permasalahan-permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam penelitian ini, keaktifan belajar diukur dengan menggunakan instrumen angket.

F. Teknik dan Instrumen Penelitian

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara pemberian kuesioner atau angket kepada responden. Metode kuisisioner adalah suatu daftar yang berisikan rangkaian pertanyaan mengenai sesuatu masalah atau bidang yang akan diteliti (Cholid & Abu, 2005:76). Untuk memperoleh data, angket disebarkan kepada responden, terutama pada penelitian survai. Metode kuisisioner digunakan untuk memperoleh data tentang kebiasaan belajar, komunikasi interpersonal, pola asuh orang tua serta keaktifan belajar.

Teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang kita inginkan perlu dibuat sebuah kisi-kisi instrumen. Pembuatan kisi-kisi instrumen harus memperhatikan tujuan yang ingin dicapai dalam proses penelitian. Penyusunan instrumen harus berpedoman pada kajian teori yang dijadikan dasar dalam menentukan variabel penelitian. Kisi-kisi angket dalam penelitian ini terdiri dari variabel kebiasaan belajar, komunikasi interpersonal, pola asuh orang tua dan keaktifan belajar. Kisi-kisi penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen

Variable penelitian				
No	Variabel	Sub Variabel	No Item	Jumlah Soal
1	Kebiasaan Belajar	Mengikuti Pelajaran	1,2,3,4	4
		Belajar mandiri	5,6,7	3
		Belajar kelompok	8,9,10	3
		Mempelajari buku teks	11,12,13	3
		Menghadapi ujian	14,15,16, 17	4
2	Komunikasi Interpersonal	keterbukaan	18,19	2
		Empati	20,21	2
		Dukungan	22,23	2
		Rasa positif	24,25	2
		Kesamaan	26,27	1
3	Pola Asuh Orang Tua	Memantau perkembangan anak	28,29	2
		Melibatkan anak dalam pengambilan keputusan	30,31	2
		Bersikap tegas	32,33	2
		Komunikasi yang efektif	34,35	2
		Mengembangkan kemandirian anak	36,37	2
		Dukungan dan Pujian	38	1
		Kejujuran	39,40	2
4	Keaktifan Belajar	Keaktifan visual	41	1
		Keaktifan lisan	42,43	2
		Keaktifan mendengarkan	44	1
		Keaktifan menulis	45,46	2
		Keaktifan motorik	47,48	2
		Keaktifan mental	49,50	2
		Keaktifan emosional	51,52,53	3

Instrumen ini dibuat dalam bentuk penilaian skala *Likert*. Skala Likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur persepsi, sikap atau pendapat seseorang atau kelompok mengenai sebuah peristiwa atau fenomena sosial, berdasarkan definisi operasional yang telah ditetapkan oleh peneliti. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala *Likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif. Untuk lebih jelasnya lihat tabel penskoran berikut :

Tabel 5. Skala Likert Menggunakan 4 Alternatif Jawaban

Pernyataan Positif		Pernyataan Negatif	
Alternatif Jawaban	Skor	Alternatif Jawaban	Skor
Sangat setuju	4	Sangat setuju	1
Setuju	3	Setuju	2
Tidak setuju	2	Tidak setuju	3
Sangat tidak setuju	1	Sangat tidak setuju	4

G. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Sebelum instrumen digunakan untuk penelitian, instrumen ini diujicobakan terlebih dahulu, uji coba instrumen dimaksudkan untuk memperoleh instrumen yang baik, sehingga dapat digunakan untuk memperoleh data yang dibutuhkan dan dapat menjawab permasalahan yang telah dirumuskan. Dengan uji coba ini akan didapatkan validitas (tepat) dan reliabilitas (tetap) alat ukur.

1. Uji Validitas Instrumen

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Instrumen disebut valid apabila dapat mengungkapkan data secara tepat. Hal ini sejalan dengan konsep Sugiyono (2010: 173) yang menjelaskan bahwa instrumen yang valid adalah instrumen dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Pengujian validitas instrumen dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan :

a. Pengujian Validitas Konstruk

Untuk menguji validitas konstruk, dapat digunakan pendapat para ahli (judgment experts). Dalam hal ini setelah instrumen dikonstruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan para ahli. Para ahli diminta pendapatnya tentang instrumen yang telah disusun itu. Hasil instrumen yang telah divalidasi bisa digunakan tanpa perbaikan, dengan perbaikan, atau dirombak total.

b. Pengujian Validitas Isi

Validitas isi menurut Suryadi (2010:2) adalah ketepatan daripada suatu tes dilihat dari segi isi tersebut. Suatu tes hasil belajar dikatakan valid, apabila materi tes tersebut betul-betul merupakan bahan-bahan yang *representatif* terhadap bahan-bahan pelajaran yang diberikan, dengan kata lain sebuah tes dikatakan memiliki validitas isi apabila mengukur tujuan khusus tertentu yang sejajar dengan materi atau isi pelajaran yang diberikan.

Secara teknis validitas isi dapat dibantu dengan menggunakan kisi-kisi instrumen. Dalam kisi-kisi instrumen itu terdapat variabel yang diteliti, indikator sebagai tolak ukur dan nomor butir (item) pertanyaan yang telah dijabarkan dari indikator, dengan kisi-kisi instrumen itu maka pengujian validitas isi dapat dilakukan dengan mudah dan sistematis.

c. Pengujian Validitas Eksternal

Validitas eksternal diuji dengan cara membandingkan antara kriteria yang ada pada instrumen dengan fakta-fakta empiris yang terjadi di lapangan (Sugiyono, 2005 : 353). Pengujian validasi eksternal ini dilakukan dengan menganalisis butir soal, yaitu dengan cara mengkorelasikan skor tiap-tiap butir soal dengan skor totalnya. Menghitung validasi menggunakan rumus korelasi *product moment*. Rumus korelasi *product moment* ialah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Validitas Instrumen
 N = Jumlah Responden
 X = Skor butir soal
 Y = Skor total soal
 $\sum X$ = Jumlah skor soal
 $\sum Y$ = Jumlah skor total (Suharsimi Arikunto, 2010:213)

Pengujian validasi ini dibantu menggunakan *software* statistik SPSS Versi 16.0 yang diinterpretasikan dengan membandingkan r hitung diatas r tabel pada taraf signifikansi 5% (Imam Ghazali, 2011:52).

Dengan bantuan SPSS 16.0 diperoleh ringkasan hasil perhitungan uji validitas seperti tercantum pada Tabel 6. Hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 5.

Tabel 6. Ringkasan Hasil Uji Validitas Instrumen

Variabel Penelitian	Jumlah Butir	Jumlah yang Valid	Jumlah yang Gugur
Kebiasaan Belajar	17	13	4
Komunikasi Interpersonal	10	9	1
Pola Asuh Orangtua	13	12	1
Keaktifan Belajar	13	12	1

Berdasarkan hasil uji validitas diatas dapat disimpulkan bahwa pada variabel kebiasaan belajar yang terdiri dari 17 butir soal, 13 butir soal dinyatakan valid. Variabel komunikasi interpersonal terdiri dari 10 butir soal, 1 butir soal dinyatakan gugur sehingga menyisakan 9 butir soal yang valid, sedangkan pada variabel pola asuh orangtua dan keaktifan belajar yang masing-masing terdiri dari 13 butir soal dan yang gugur hanya satu sehingga terdapat 12 butir soal yang valid.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Reliabilitas menunjuk pada tingkat keterandalan sesuatu, reliabel artinya dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan (Suharsimi Arikunto, 2010:221). Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang digunakan berkali-kali terhadap obyek yang sama menghasilkan data yang tetap.

Reliabilitas instrumen ini dihitung menggunakan rumus *alpha cronchbach*, karena rumus *alpha cronbach* digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 dan 0, misalnya angket atau soal bentuk uraian (Suharsimi Arikunto, 2010:239).

$$\alpha = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma^2 \cdot b}{\sigma^2 \cdot t} \right]$$

Keterangan:

α = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma^2 \cdot b$ = jumlah varians butir

$\sigma^2 \cdot t$ = varians total

Pengujian reliabilitas menggunakan bantuan *software* statistik SPSS Versi 16.0 dengan suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0,70. Hasil ringkasan uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 7. Ringkasan Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel Penelitian	Koefisien Alpha	Keterangan
Kebiasaan Belajar	.774	Reliabel
Komunikasi Interpersonal	.712	Reliabel
Pola Asuh Orangtua	.731	Reliabel
Keaktifan Belajar	.700	Reliabel

H. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari suatu penelitian harus dianalisa terlebih dahulu secara benar agar dapat ditarik kesimpulan dan merupakan jawaban yang tepat dari permasalahan yang diajukan. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan analisa kuantitatif dengan metode statistik. Teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data adalah teknik analisis regresi

seederhana dan regresi ganda. Cara menghitung dibantu dengan menggunakan *software* SPSS versi 16.0.

1. Deskripsi Data

Deskripsi data digunakan untuk mendeskripsikan variabel-variabel yang terlihat dalam penelitian sehingga diketahui sebaran datanya. Analisis deskriptif yang dipakai adalah nilai rata-rata (M), Median (Me), Modus (Mo) dan Standar Deviasi (SD) nilai maksimum dan nilai minimum. Data yang telah dianalisis kemudian dikategorikan menurut kecenderungan data. Pengategorian ini berdasarkan nilai rerata ideal (Mi) dan standar deviasi ideal (SDi). Penentuan kriteria menggunakan skala *Likert* dengan 4 pilihan, sehingga persamaan yang terbentuk adalah sebagai berikut (Djemari, 2008:123) :

Sangat Tinggi	$= X \geq Mi + 1 SDi$
Tinggi	$= Mi + 1 SDi > X \geq Mi$
Rendah	$= Mi > X \geq Mi - 1 SDi$
Sangat Rendah	$= X < Mi - 1 SDi$

Dimana :

Mi	= Mean Ideal
SDi	= Standar Deviasi Ideal
X	= Skor yang dicapai siswa

2. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data dalam penelitian terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Banyak cara yang dapat digunakan untuk melakukan pengujian terhadap

normal tidaknya penyebaran data, salah satunya adalah dengan menggunakan Metode *Kolmogorov-Smirnov* (KS) dengan taraf signifikansi 5%, dalam penelitian ini menggunakan uji K-S pada SPSS Versi 16.0.

Variabel yang diuji adalah kebiasaan belajar, komunikasi interpersonal, pola asuh orang tua, dan keaktifan belajar. Variabel penelitian dikatakan memiliki distribusi normal apabila signifikansi lebih besar dari 0,05 atau 5%. Sedangkan apabila signifikansi lebih kecil dari 0,05 atau 5%, maka variabel penelitian dapat dikatakan tidak berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) mempunyai hubungan linier atau tidak dengan melihat apakah data yang dimiliki sesuai dengan garis linier atau tidak. Penentuan kriteria dengan menggunakan *Test for Linearity* pada taraf signifikansi 0,05. Apabila signifikansi (*Deviation from Linearity*) lebih dari 0,05, maka variabel tersebut mempunyai hubungan yang linier.

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan antara beberapa atau semua variabel yang menjelaskan dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai TOL (*Tolerance*) dan VIF (*Variance Inflation*

Factor), Jika $VIF < 10$ dan $TOL > 0,10$ maka tidak terjadi multikolinearitas.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas apabila titik-titik menyebar dengan pola tidak jelas di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis menggunakan analisis regresi ganda. Analisis regresi ganda dilakukan berdasarkan pada hubungan fungsional atau kausal tiga variabel independen dengan satu variabel dependen. Teknik ini digunakan untuk menguji hipotesis pertama sampai keempat, yaitu untuk mengetahui besarnya koefisien korelasi variabel kebiasaan belajar (X_1), komunikasi interpersonal (X_2) dan pola asuh orang tua (X_3) terhadap keaktifan belajar (Y) baik secara parsial maupun simultan. Analisis data ini menggunakan bantuan program SPSS 16.0 dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan :

$\dot{Y}$ = Variabel keaktifan belajar

X_1 = Variabel kebiasaan belajar

X_2 = Variabel komunikasi interpersonal

X_3 = Variabel pola asuh orang tua

a = Konstanta

b_1 dan b_2 = Koefisien regresi. (Suharsimi Arikunto, 2010:344)

4. Sumbangan relatif dan Sumbangan Efektif

a. Sumbangan Relatif

Sumbangan relatif adalah persentase perbandingan antar variabel bebas yang diteliti terhadap variabel terikat. Besarnya sumbangan relatif dapat dicari menggunakan persamaan:

$$SR\%X = \frac{b \sum XY}{JK_{reg}} \times 100$$

Keterangan:

$SR\%X$ = sumbangan relatif dari suatu prediktor X

b = Koefisien prediktor

$\sum XY$ = jumlah produk antara X dan Y

JK_{reg} = jumlah kuadrat regresi

(Sutrisno Hadi, 1995:42)

b. Sumbangan Efektif

Sumbangan efektif adalah persentase perbandingan efektivitas yang diberikan satu variabel-variabel bebas lainnya baik yang diteliti maupun tidak. Besarnya sumbangan efektif dapat dihitung menggunakan persamaan :

$$SE\%X = SR\%X \times R^2$$

Keterangan:

$SE\%X$ = sumbangan efektif dari suatu prediktor X

$SR\%X$ = sumbangan relatif dari suatu prediktor X

R^2 = Koefisien determinasi

(Sutrisno Hadi, 1995:44)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Penelitian ini dilakukan di SMK Muhammadiyah Prambanan yang beralamat di Dukuh Gatak, desa Bokoharjo, Kecamatan Prambanan, Kabupaten Sleman Yogyakarta. Subyek penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas XI dari program keahlian, Multimedia, Teknik elektronika Industri, Teknik Kendaraan Ringan dan Teknik Permesinan. Jumlah keseluruhan siswa kelas sebelas adalah 333 Siswa, sehingga dibutuhkan 182 siswa sebagai sampel apabila menginginkan presisi 95%. Data hasil penelitian ini terdiri dari tiga variabel independen yaitu kebiasaan belajar (X_1), komunikasi interpersonal (X_2) dan pola asuh orangtua (X_3), serta satu variabel terikat yaitu keaktifan belajar (Y).

1. Kebiasaan Belajar

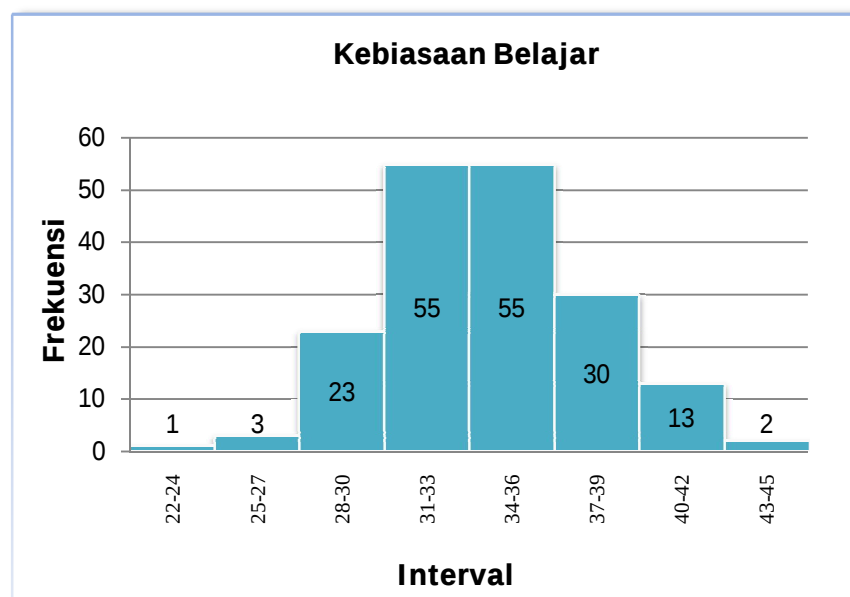
Data variabel kebiasaan belajar diperoleh dengan metode angket dengan jumlah butir soal yang valid sejumlah 13 butir. Setiap butir memiliki skor maksimal 4 dan minimal 1. Data diolah menggunakan *Microsoft Office Excel 2007* dan *SPSS 16.0*, data yang diperoleh skor tertinggi adalah 45 dan skor terendah 24. Hasil analisis harga $mean=34,12$, $Median=34$, $Modus=34$, Standar Deviasi=3,59. Data perhitungan selengkapnya dapat dilihat di lampiran 9. Jumlah kelas interval diperoleh dengan menggunakan persamaan $k=1+3,3 \log n$, $k=1+3,3 \log 182=8,45$, sehingga diperoleh interval sejumlah 8 (pembulatan) dengan rentang =

(data terbesar-data terkecil)=(45-24)= 21. Tabel distribusi frekuensi variabel kebiasaan belajar dapat dilihat dibawah ini :

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Kebiasaan Belajar

No	Interval	F	Persentase (%)
1	22-24	1	0,55
2	25-27	3	1,65
3	28-30	23	12,64
4	31-33	55	30,22
5	34-36	55	30,22
6	37-39	30	16,48
7	40-42	13	7,14
8	43-45	2	1,1
Total		182	100

Berdasarkan data distribusi data variabel kebiasaan belajar tersebut, maka dapat digambarkan histogram sebagai berikut :



Gambar 4. Histogram Disitribusi Data Kebiasaan Belajar

Penentuan kriteria menggunakan skala *Likert* dengan 4 pilihan, Berdasarkan rumus perhitungan penentuan kriteria , maka dapat dibentuk

tabel klasifikasi kebiasaan belajar sebagai berikut (perhitungan lengkap dapat dilihat di lampiran) :

Tabel 9. Klasifikasi Nilai Kebiasaan Belajar

No	Interval	Kategori
1	>39 sampai 52	Sangat Tinggi
2	>32,5 sampai 39	Tinggi
3	> 26 sampai 32,5	Rendah
4	13 sampai 25	Sangat Rendah

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya diperoleh *mean* kebiasaan belajar sebesar 34,12. Bila dibandingkan dengan tabel klasifikasi nilai, maka kebiasaan belajar termasuk dalam kategori tinggi, sehingga dapat disimpulkan rata-rata siswa kelas XI SMK Muhammadiyah Prambanan memiliki kebiasaan belajar yang tinggi.

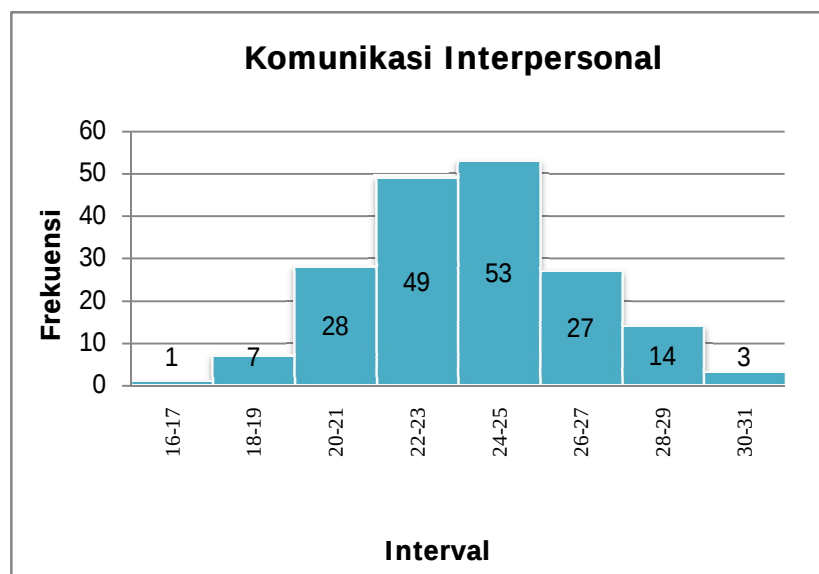
2. Komunikasi Interpersonal

Data variabel komunikasi interpersonal diperoleh dengan metode angket dengan jumlah butir yang valid sebanyak 9 butir. Setiap butir memiliki skor maksimal 4 dan minimal 1. Berdasarkan data penelitian, diperoleh skor tertinggi sebesar 31 dan skor terendah sebesar 17, diperoleh *mean* (M)=23,76, Median (Me) = 24, modus (Mo) = 23 dan standar deviasi sebesar 2,60. Jumlah kelas interval diperoleh dengan menggunakan persamaan $k=1+3,3 \log n$, $k=1+3,3 \log 182=8,45$, sehingga diperoleh interval sejumlah 8 (pembulatan) dengan rentang = (data terbesar-data terkecil)=(31-17)= 14. Perhitungan yang lebih lengkap dapat dilihat di lampiran 9. Tabel distribusi frekuensi variabel komunikasi interpersonal dapat dilihat dibawah ini :

Tabel 10. Distribusi Frekuensi Komunikasi Interpersonal

No	Interval	F	Persentase (%)
1	16-17	1	0,55
2	18-19	7	3,85
3	20-21	28	15,38
4	22-23	49	26,92
5	24-25	53	29,12
6	26-27	27	14,84
7	28-29	14	7,69
8	30-31	3	1,65
Total		182	100

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi data variabel komunikasi interpersonal di atas, dapat digambarkan dalam diagram sebagai berikut:



Gambar 5. Histogram Disitribusi Data Komunikasi Interpersonal

Penentuan kriteria menggunakan skala *Likert* dengan 4 pilihan, Berdasarkan rumus perhitungan penentuan kriteria , maka dapat dibentuk tabel klasifikasi komunikasi interpersonal sebagai berikut (perhitungan lengkap dapat dilihat di lampiran) :

Tabel 11. Klasifikasi Nilai Komunikasi Interpersonal

No	Interval	Kategori
1	>27 sampai 36	Sangat Tinggi
2	>22,5 sampai 27	Tinggi
3	>18 sampai 22,5	Rendah
4	9 sampai 18	Sangat Rendah

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya diperoleh *mean* komunikasi interpersonal sebesar 23,76. Bila dibandingkan dengan tabel klasifikasi nilai, maka komunikasi interpersonal termasuk dalam kategori tinggi, sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata siswa kelas XI SMK Muhammadiyah Prambanan memiliki komunikasi interpersonal yang tinggi.

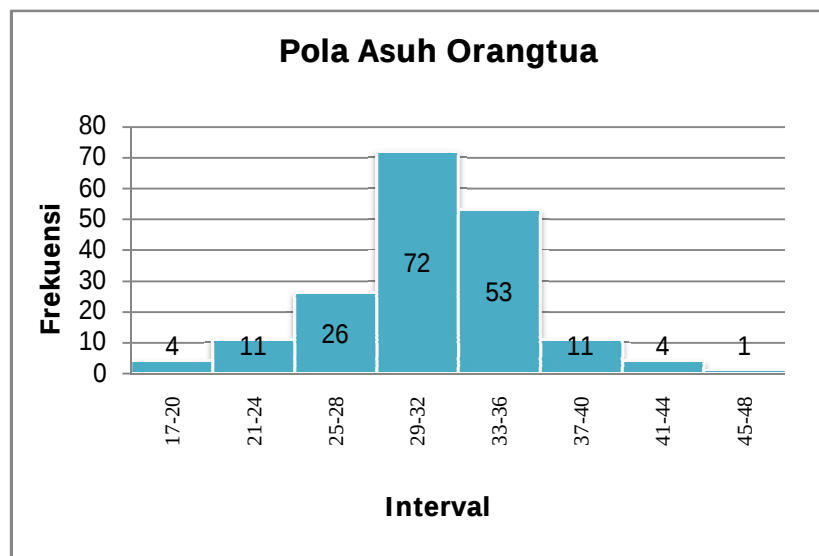
3. Pola Asuh Orangtua

Data variabel pola asuh orangtua diperoleh dengan metode angket dengan jumlah butir yang valid sebanyak 12 butir. Setiap butir memiliki skor maksimal 4 dan minimal 1. Berdasarkan data penelitian, diperoleh skor tertinggi sebesar 46 dan skor terendah sebesar 18, diperoleh *mean* (M)=31,20, Median (Me) = 31, modus (Mo) = 29 dan standar deviasi sebesar 4,72. Jumlah kelas interval diperoleh dengan menggunakan persamaan $k=1+3,3 \log n$, $k=1+3,3 \log 182=8,45$, sehingga diperoleh interval sejumlah 8 (pembulatan) dengan rentang = (data terbesar-data terkecil)=(46-18)= 28. Perhitungan yang lebih lengkap dapat dilihat di lampiran 9. Tabel distribusi frekuensi variabel pola asuh orangtua dapat dilihat dibawah ini :

Tabel 12. Distribusi Frekuensi Pola Asuh Orangtua

No	Interval	F	Presentase (%)
1	17-20	4	2,2
2	21-24	11	6,04
3	25-28	26	14,29
4	29-32	72	39,56
5	33-36	53	29,12
6	37-40	11	6,04
7	41-44	4	2,2
8	45-48	1	0,55
Total		182	100

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi data variabel pola asuh orangtua di atas, dapat digambarkan dalam diagram sebagai berikut:



Gambar 6. Histogram Disitribusi Data Pola asuh Orangtua

Penentuan kriteria menggunakan skala *Likert* dengan 4 pilihan, Berdasarkan rumus perhitungan penentuan kriteria , maka dapat dibentuk tabel klasifikasi pola asuh orangtua sebagai berikut (perhitungan lengkap dapat dilihat di lampiran) :

Tabel 13. Klasifikasi Nilai Pola Asuh Orangtua

No	Interval	Kategori
1	>36 sampai 48	Sangat Tinggi
2	>30 sampai 36	Tinggi
3	>24 sampai 30	Rendah
4	12 sampai 24	Sangat Rendah

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya diperoleh *mean* pola asuh orangtua sebesar 31,20. Bila dibandingkan dengan tabel klasifikasi nilai, maka pola asuh orangtua termasuk dalam kategori tinggi, sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata siswa kelas XI SMK Muhammadiyah Prambanan memiliki pola asuh orangtua yang tinggi.

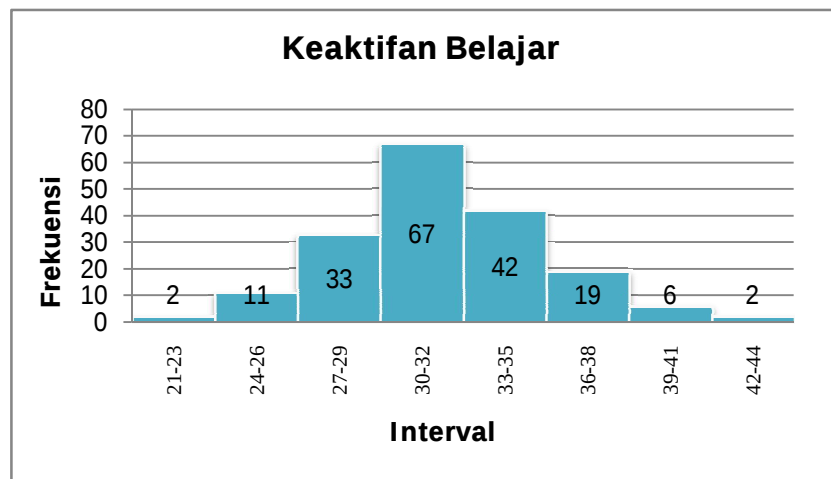
4. Keaktifan Belajar

Data variabel keaktifan belajar diperoleh dengan metode angket dengan jumlah butir yang valid sebanyak 12 butir. Setiap butir memiliki skor maksimal 4 dan minimal 1. Berdasarkan data penelitian, diperoleh skor tertinggi sebesar 42 dan skor terendah sebesar 19, diperoleh *mean* (M)=31,82, Median (Me) = 32, modus (Mo) = 32 dan standar deviasi sebesar 3,70. Jumlah kelas interval diperoleh dengan menggunakan persamaan $k=1+3,3 \log n$, $k=1+3,3 \log 182=8,45$, sehingga diperoleh interval sejumlah 8 (pembulatan) dengan rentang = (data terbesar-data terkecil)=(42-19)= 23. Perhitungan yang lebih lengkap dapat dilihat di lampiran 9. Tabel distribusi frekuensi variabel keaktifan belajar dapat dilihat dibawah ini :

Tabel 14. Distribusi Frekuensi Keaktifan Belajar

No	Interval	F	Persentase (%)
1	21-23	2	1,1
2	24-26	11	6,04
3	27-29	33	18,13
4	30-32	67	36,81
5	33-35	42	23,08
6	36-38	19	10,44
7	39-41	6	3,3
8	42-44	2	1,1
Total		182	100

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi data variabel Keaktifan Belajar di atas, dapat digambarkan dalam hisogram sebagai berikut:



Gambar 7. Histogram Disitribusi Data Keaktifan Belajar

Penentuan kriteria menggunakan skala *Likert* dengan 4 pilihan, Berdasarkan rumus perhitungan penentuan kriteria , maka dapat dibentuk tabel klasifikasi keaktifan belajar sebagai berikut (perhitungan lengkap dapat dilihat di lampiran) :

Tabel 15. Klasifikasi Nilai Keaktifan Belajar

No	Interval	Kategori
1	>36 sampai 48	Sangat Tinggi
2	>30 sampai 36	Tinggi
3	>24 sampai 30	Rendah
4	12 sampai 24	Sangat Rendah

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya diperoleh *mean* keaktifan belajar sebesar 31,82. Bila dibandingkan dengan tabel klasifikasi nilai, maka keaktifan belajar termasuk dalam kategori tinggi, sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata siswa kelas XI SMK Muhammadiyah Prambanan memiliki keaktifan belajar yang tinggi.

B. Pengujian Prasyarat Analisis

Uji prasyarat analisis digunakan untuk mengetahui apakah data untuk pengajuan hipotesis dapat diterima atau tidak. Analisis regresi mempersyaratkan uji normalitas, uji linieritas, uji heterokedastisitas dan uji multikolinieritas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas berguna untuk menentukan apakah data yang telah dikumpulkan memiliki distribusi yang normal. Uji normalitas penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* yang diolah menggunakan alat uji SPSS Versi 16.0. Kriteria yang digunakan yaitu dengan melihat angka probabilitas, dengan aturan apabila probabilitas Sig > 0,05 (5%) maka H_0 diterima, sebaliknya jika Probabilitas Sig < 0,05 (5%) maka H_0 ditolak. Variabel yang diuji adalah kebiasaan belajar, komunikasi interpersonal,

pola asuh orangtua dan keaktifan belajar. Hasil uji normalitas adalah sebagai berikut :

Tabel 16. Rangkuman Hasil Uji Normalitas

No.	Nama Variabel	Asymp. Sig (p-value)	Kondisi	Keterangan Distribusi Data
1.	Kebiasaan Belajar	0,070	$p > 0.05$	Normal
2.	Komunikasi Interpersonal	0,071	$p > 0.05$	Normal
3.	Pola Asuh Orangtua	0,108	$p > 0.05$	Normal
4.	Keaktifan Belajar	0,073	$p > 0.05$	Normal

Sumber: Data Primer yang Diolah

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa probabilitas signifikansi variabel kebiasaan belajar 0,07, komunikasi interpersonal 0,071, pola asuh orangtua 0,108 dan keaktifan belajar 0,0703 sehingga dapat disimpulkan bahwa data dari masing-masing variabel berdistribusi normal. Perhitungan yang lebih lengkap dapat dilihat dilampiran.

2. Uji Linieritas

Uji linearitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas dan variabel terikat mempunyai hubungan yang linier atau tidak. Uji linieritas dalam penelitian ini menggunakan uji linieritas dengan bantuan program SPSS versi 16.0. Kriteria data dikatakan linear Jika *Sig. Deviation from Linearity* lebih besar atau sama dengan taraf signifikansi yang dipakai (0,05).

Tabel 17. Rangkuman Hasil Uji Linieritas

No.	Variabel	Sig. deviation from Linearity	Taraf Signifikansi	Kesimpulan
1.	Kebiasaan Belajar	0,459	0.05	Linier
2.	Komunikasi Interpersonal	0,171	0.05	Linier
3.	Pola Asuh Orangtua	0,410	0.05	Linier

Sumber: Data Primer yang Diolah

Berdasarkan Tabel uji linearitas, dapat dilihat bahwa variabel kebiasaan belajar dengan keaktifan belajar menunjukkan nilai signifikansi *deviation from linearity* sebesar 0,459 dan lebih besar dari 0,05, dengan demikian model regresi dapat dikatakan linear. Variabel komunikasi interpersonal dengan keaktifan belajar menunjukkan nilai signifikansi *deviation from linearity* sebesar 0,171 dan lebih besar dari 0,05, dengan demikian model regresi dapat dikatakan linear. Variabel ketiga yaitu pola asuh orangtua dengan keaktifan belajar menunjukkan nilai signifikansi *deviation from linearity* sebesar 0,410 dan lebih besar dari 0,05. Dengan demikian model regresi dapat dikatakan linear.

3. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independent). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas (tidak terjadi multikonieritas). Menurut Imam Ghozali (2011: 105) untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi dilihat dari (a) nilai *tolerance* dan lawannya (b) *variance inflation factor* (*VIF*). Kedua ukuran ini menunjukan Nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai *VIF* yang tinggi, karena $VIF = 1/tolerance$. Pedoman suatu model regresi yang bebas dari multikolinieritas adalah mempunyai nilai *VIF* < 10 dan mempunyai nilai *tolerance* > dari 10% (0,1). Hasil analisis pengujian multikolinieritas dapat dilihat pada tabel 18.

Tabel 18. Rangkuman Hasil Pengujian Multikolinieritas

Variabel	<i>Tolerance</i>	VIF	Kesimpulan
Kebiasaan Belajar	0,973	1,028	Tidak terjadi multikolinieritas
Komunikasi Interpersonal	0,896	1,116	Tidak terjadi multikolinieritas
Pola Asuh Orangtua	0,898	1,113	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber: Data Primer yang Diolah

Pada Tabel 18 di atas terlihat bahwa besaran *VIF* pada kebiasaan belajar (X_1) adalah 1,028, variabel komunikasi interpersonal (X_2) adalah 1,116 dan pola asuh orang tua (X_3) adalah 1,113. *VIF* pada ketiga variabel kurang dari 10 dan besarnya *tolerance* pada ketiga variabel lebih dari 0,10. Model regresi dalam penelitian ini dapat disimpulkan tidak terdapat adanya multikolinearitas.

4. Uji Heterokedastisitas

Heteroskedastisitas adalah adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. uji heteroskedastitas dilakukan untuk mengetahui adanya penyimpangan dari syarat-syarat asumsi klasik pada model regresi, di mana dalam model regresi harus dipenuhi syarat tidak adanya heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan koefisien signifikansi, yaitu dengan membandingkan nilai probabilitas (*Sig*) dengan tingkatan alpha yang ditetapkan sebelumnya (5%). Hasil dari Uji Heteroskedastisitas terdapat pada tabel berikut :

Tabel 19. Rangkuman Hasil Pengujian Heterokedastisitas

No.	Variabel	Sig. (p-value)	Taraf Signifikansi	Kesimpulan
1.	Kebiasaan Belajar	0.906	0.05	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
2.	Komunikasi Interpersonal	0.284	0.05	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
3.	Pola Asuh Orangtua	0.906	0.05	Tidak terjadi Heteroskedastisitas

Tabel di atas menunjukkan bahwa ketiga variabel tidak ada gejala heteroskedastisitas karena Sig. > 0,05.

C. Pengujian Hipotesis

1. Uji Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama penelitian ini terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kebiasaan belajar, komunikasi interpersonal dan pola asuh orangtua secara bersama-sama terhadap keaktifan belajar siswa kelas XI SMK Muhammadiyah prambanan tahun Ajaran 2013/2014. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi ganda. Hasil dari analisis dengan menggunakan program SPSS versi 16.0 dirangkum pada tabel berikut.

Tabel 20. Ringkasan Hasil Analisis Regresi Ganda ($X_1, X_2, X_3 - Y$)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Harga Koefisien t		Sig.	R	Adj R ²	F	F _{5%} (3,178)
	B	Std. Error	Beta	Hitung	Tabel					
1 (Constant)	16.998	3.203		5.307	1,6533	.000	0.346	0.105	8.076	2,60
Kebiasaan Belajar	.241	.071	.240	3.365	(Sampel = 182, alpha = 5%)	.001				
Komunikasi Interpersonal	.095	.099	.071	.958		.339				
Pola Asuh ortu	.141	.057	.182	2.460		.015				

a. Koefisien Korelasi antara prediktor X_1, X_2, X_3 dengan Y

Berdasarkan tabel (20) diatas diperoleh nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,346, meskipun harga R bernilai positif, tetapi hal demikian tidak cukup untuk membuktikan bahwa X_1-X_3 benar benar berpengaruh terhadap Y, sehingga perlu pembuktian tentang signifikansi hubungan tersebut (Gunawan, 2005:203). Pembuktian tersebut menggunakan uji F. Kriteria yang digunakan adalah hipotesis diterima apabila $F_{hitung} \geq F_{tabel}$. Berdasarkan hasil uji F diperoleh F_{hitung} sebesar 8,076, jika dibandingkan dengan F_{tabel} sebesar 2,60 pada taraf signifikansi 5%, maka F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($8,076 > 2,60$). Hasil analisis diatas dapat disimpulkan bahwa kebiasaan belajar, komunikasi interpersonal dan pola asuh orangtua secara signifikan dan positif terdapat pengaruh terhadap keaktifan belajar. Jadi jika semakin tinggi kebiasaan belajar, komunikasi interpersonal dan pola asuh orangtua maka semakin tinggi pula keaktifan belajarnya.

b. Koefisien Determinasi (R^2) antara prediktor X_1, X_2, X_3 dengan Y

Pada hasil analisis dengan alat bantu SPSS 16.00 didapatkan harga koefisien determinasi sebesar 0,105. Hal ini berarti bahwa variabel kebiasaan belajar, komunikasi interpersonal dan pola asuh orang tua memiliki kontribusi pengaruh terhadap keaktifan belajar sebesar 10,5% selebihnya 89,5 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dapat dijelaskan dalam model regresi yang diperoleh.

c. Persamaan Garis Regresi

Berdasarkan hasil analisis regresi ganda dengan alat bantu SPSS 16.0, maka persamaan garis regresi dapat dinyatakan dalam persamaan $Y = 16,998 + 0,241X_1 + 0,095X_2 + 0,141X_3$. Sesuai dengan persamaan garis regresi yang diperoleh, maka model regresi tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

- 1) Harga koefisien konstanta = 16,998. Hal ini berarti bahwa apabila nilai dari kebiasaan belajar (X_1), komunikasi interpersonal (X_2) dan pola asuh orangtua (X_3) di obyek penelitian sama dengan nol, maka tingkat atau besarnya variabel terikat Y di Kelas XI SMK Muhammadiyah Prambanan sebesar 16,998%
- 2) Nilai koefisien b_1 sebesar 0,241 yang menyatakan jika nilai Kebiasaan Belajar (X_1) meningkat satu satuan, maka nilai keaktifan belajar (Y) akan meningkat 0,241 dengan syarat X_2 dan X_3 tetap.
- 3) Nilai koefisien b_2 sebesar 0,095 yang berarti jika nilai komunikasi interpersonal meningkat satu satuan maka nilai keaktifan belajar (Y) akan meningkat 0,095 satuan dengan asumsi X_1 dan X_3 tetap.
- 4) Nilai koefisien b_3 yang bernilai 0,141. Ini berarti jika nilai pola asuh orangtua meningkat satu satuan maka nilai keaktifan belajar (Y) akan meningkat 0,141 satuan dengan syarat X_1 dan X_2 nilainya tetap.

d. Sumbangan Relatif dan Sumbangan Efektif

Sebagaimana dikemukakan di atas, didapatkan harga koefisien determinasi sebesar 10,5%, nilai tersebut merupakan kemampuan

gabungan dari seluruh variabel independen. Oleh karena itu perlu dilakukan analisis lebih lanjut untuk mengetahui besarnya sumbangan efektif masing-masing variabel independen tersebut. Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan SPSS dan manual dihasilkan data sebagai berikut :

Tabel 21. Sumbangan Relatif dan Efektif

Variabel bebas	Sumbangan	
	Relatif	Efektif
Kebiasaan Belajar	23,36%	2,45%
Komunikasi Interpersonal	64,12%	6,73%
Pola Asuh Orangtua	12,52%	1,32%
Jumlah	100%	10,5%

Komunikasi Interpersonal memberikan sumbangan relatif tertinggi terhadap keaktifan belajar yaitu sebesar 64,12%. Kebiasaan belajar mempengaruhi sebesar 23,36%, dan pola asuh orang tua hanya menyumbang sebesar 12,52%. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat di lampiran 10.

Sumbangan efektif tertinggi diperoleh oleh Komunikasi interpersonal yaitu sebesar 6,73%, kebiasaan belajar sebesar 2,45% dan variabel pola asuh orangtua menyumbang hanya sebesar 1,32%. Ketiga variabel secara bersama-sama atau secara mandiri memberikan sumbangan efektif sebesar 10,5% terhadap keaktifan belajar siswa kelas XI SMK Muhammadiyah Prambanan, dan sebesar 89,5%

dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

2. Uji Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kebiasaan belajar dengan keaktifan belajar siswa kelas XI SMK Muhammadiyah prambanan tahun ajaran 2013/2014. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi ganda. Hasil dari analisis dengan menggunakan program SPSS versi 16.0 dapat dilihat pada tabel 20.

a. Koefisien regresi

Pengujian koefisien regresi dilakukan dengan uji t. Sesuai dengan tabel 20, diperoleh nilai $t_{hitung} = 3,365$, jika dibandingkan dengan $t_{tabel} = 1,6533$ pada taraf signifikansi 5%, maka t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($3,365 > 1,6533$). Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel kebiasaan belajar mempengaruhi keaktifan belajar secara signifikan.

b. Sumbangan efektif X_1 terhadap Y

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 21 diperoleh nilai sumbangan efektif kebiasaan belajar terhadap keaktifan belajar sebesar 2,45%, Hal ini menunjukkan bahwa variabel kebiasaan belajar memiliki pengaruh terhadap keaktifan belajar sebesar 2,45%.

3. Uji Hipotesis Ketiga

Hipotesis ketiga penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara komunikasi interpersonal dengan keaktifan belajar siswa kelas XI SMK Muhammadiyah prambanan tahun Ajaran 2013/2014.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi ganda. Hasil dari analisis dengan menggunakan program SPSS versi 16.0 dapat dilihat pada tabel 20.

a. Koefisien regresi

Pengujian koefisien regresi dilakukan dengan uji t. Sesuai dengan tabel 20, diperoleh nilai $t_{hitung} = 0,958$, jika dibandingkan dengan $t_{tabel} = 1,6533$ pada taraf signifikansi 5%, maka t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($0,958 < 1,6533$). Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel komunikasi interpersonal secara signifikan tidak mempengaruhi keaktifan belajar.

b. Sumbangan Efektif X_2 terhadap Y

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 21 diperoleh nilai sumbangan efektif komunikasi interpersonal terhadap keaktifan belajar sebesar 6,73%, Hal ini menunjukkan bahwa variabel komunikasi interpersonal memiliki pengaruh terhadap keaktifan belajar sebesar 6,73%.

4. Uji Hipotesis Keempat.

Hipotesis keempat penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pola asuh orangtua dengan keaktifan belajar siswa kelas XI SMK Muhammadiyah prambanan Tahun Ajaran 2013/2014. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi ganda. Hasil dari analisis dengan menggunakan program SPSS versi 16.0 dapat dilihat pada tabel 20.

a. Koefisien regresi

Pengujian koefisien regresi dilakukan dengan uji t. Sesuai dengan tabel 20, diperoleh nilai $t_{hitung} = 2,460$, jika dibandingkan dengan $t_{tabel} =$

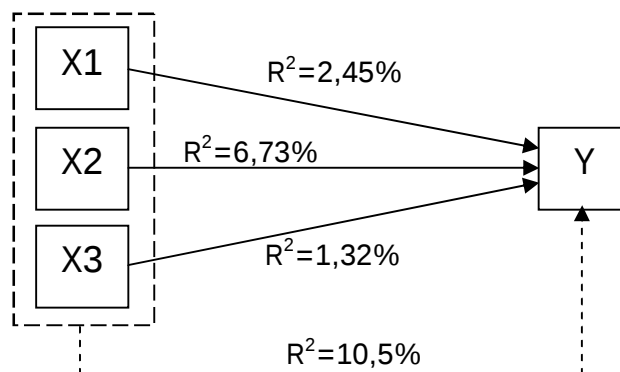
1,6533 pada taraf signifikansi 5%, maka t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2,460 > 1,6533$). Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel pola asuh orangtua secara signifikan mempengaruhi keaktifan belajar.

b. Sumbangan Efektif X_3 terhadap Y

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 21 diperoleh nilai sumbangan efektif pola asuh orangtua terhadap keaktifan belajar sebesar 1,32%, Hal ini menunjukkan bahwa variabel pola asuh orangtua memiliki pengaruh terhadap keaktifan belajar sebesar 1,32%.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian dapat digambarkan seperti pada gambar 12 di bawah ini:



Gambar 8. Paradigma Hasil Analisis Pengujian Seluruh Hipotesis

Keterangan :

(X1) = Kebiasaan Belajar

(X2) = Komunikasi Interpersonal

(X3) = Pola Asuh Orang Tua

(Y) = Keaktifan Belajar Siswa

————> = Hubungan X1, X2 dan X3 terhadap Y

-----> = Hubungan X1, X2 dan X3 secara bersama-sama terhadap Y

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kebiasaan belajar, komunikasi interpersonal dan pola asuh orangtua terhadap keaktifan belajar siswa kelas XI SMK Muhammadiyah Prambanan. Berdasarkan data yang

diperoleh dan selanjutnya diolah menggunakan alat bantu *software* SPSS versi 16.0 for Windows maka dapat dilakukan pembahasan tentang hasil penelitian sebagai berikut.

1. Pengaruh kebiasaan belajar, komunikasi interpersonal dan pola asuh orangtua secara bersama-sama terhadap siswa kelas XI SMK Muhammadiyah Prambanan.

Kebiasaan belajar, komunikasi interpersonal dan pola asuh orangtua secara bersama-sama memiliki pengaruh positif terhadap keaktifan belajar siswa kelas XI SMK Muhammadiyah Prambanan. Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana diperoleh harga r_{hitung} sebesar 0,346 dan $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($8,076 > 2,60$), hal ini ketiga variabel bebas tersebut memiliki hubungan yang positif terhadap keaktifan belajar (Y).

Harga koefisien determinasi X_1, X_2 , dan X_3 terhadap Y sebesar 0,105. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kebiasaan belajar, komunikasi interpersonal dan pola asuh orangtua memiliki pengaruh terhadap keaktifan belajar sebesar 10,5%, selebihnya ditentukan oleh faktor lain yang tidak dapat dijelaskan dalam model regresi yang diperoleh.

Berdasarkan persamaan garis regresi diperoleh nilai konstanta (α) sebesar 16,998, sedangkan nilai koefisien koefisien b_1 sebesar 0,241, b_2 sebesar 0,095, serta b_3 yang bernilai 0,141 sehingga model linear yang terbentuk adalah $Y = 16,998 + 0,241X_1 + 0,095X_2 + 0,141X_3$. Persamaan tersebut menyatakan bahwa nilai koefisien regresi bernilai positif. Berdasarkan kesimpulan tersebut maka dapat dikatakan apabila kebiasaan belajar, komunikasi interpersonal dan pola asuh orangtua semakin tinggi maka keaktifan belajar juga semakin meningkat begitu pula sebaliknya.

Koefisien regresi diperoleh menggunakan uji t, diperoleh nilai variabel komunikasi interpersonal memiliki t_{hitung} lebih rendah dari t_{tabel} ($0,958 < 1,6533$), sedangkan kedua variabel lainnya memiliki t_{hitung} lebih tinggi dari t_{tabel} . Kebiasaan belajar memiliki t_{hitung} 3,365 dan pola asuh orangtua memiliki t_{hitung} 2,460. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel kebiasaan belajar dan pola asuh orang tua memiliki daya ramal yang nyata terhadap variabel keaktifan belajar (Y), sedangkan variabel komunikasi interpersonal secara signifikan tidak berpengaruh.

Hasil penelitian ini dikuatkan oleh pendapat Muhibbin Syah (2012: 146) yang mengatakan bahwa faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar peserta didik dapat digolongkan menjadi tiga macam, yaitu faktor internal (faktor dari dalam peserta didik), faktor eksternal (faktor dari luar peserta didik), dan faktor pendekatan belajar. Faktor Internal berasal dari dalam diri siswa, dalam hal ini salah satunya adalah kebiasaan belajar, sedangkan faktor eksternal antara lain pola asuh orangtua dan komunikasi interpersonal.

2. Pengaruh kebiasaan belajar terhadap keaktifan belajar siswa kelas XI SMK Muhammadiyah Prambanan.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara kebiasaan belajar dengan keaktifan belajar siswa SMK Muhammadiyah Prambanan dengan sumbangan efektif sebesar 2,45%. Hal tersebut dibuktikan dengan koefisien regresi yang diperoleh menggunakan uji t. Diperoleh nilai $t_{hitung} = 3,365$, jika dibandingkan dengan $t_{tabel} = 1,6533$ pada taraf signifikansi 5%, maka t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($3,365 > 1,6533$), dari hasil tersebut dapat diinterpretasikan bahwa

peningkatan dalam kebiasaan belajar akan diikuti oleh keaktifan belajar siswa.

Kebiasaan belajar dapat memberikan dorongan dari dalam diri siswa agar mau belajar lebih giat, menyelesaikan tugas tepat waktu dan membuat hasil belajar lebih maksimal. Kebiasaan belajar mempunyai banyak peran untuk mempengaruhi siswa. kebiasaan belajar yang baik akan berdampak positif bagi siswa, begitu pula sebaliknya kebiasaan belajar yang kurang baik akan berakibat buruk pada siswa. Siswa yang memiliki kebiasaan belajar yang bagus akan lebih percaya diri dalam menghadapi proses pembelajaran karena ia menguasai materi yang disampaikan guru. Apabila guru memberikan pertanyaan, siswa yang mempunyai kebiasaan belajar yang baik akan lebih siap dan sigap menjawab pertanyaan tersebut ataupun dalam hal mengerjakan soal-soal. Hal tersebut tentu dapat memicu timbulnya keaktifan belajar.

Sejalan dengan pemikiran tersebut Djaali (2007:128) menyebutkan bahwa kebiasaan belajar cenderung menguasai perilaku siswa pada setiap kali melakukan kegiatan belajar, sebabnya ialah karena kebiasaan belajar mengandung motivasi yang kuat. Salah satu cara agar siswa berperan aktif adalah dengan memberikan motivasi (Gagne dan Briggs, dalam martinis, 2007:83). Dari kedua pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa kebiasaan belajar mempunyai hubungan dengan keaktifan belajar. Kebiasaan belajar yang teratur akan membuat keaktifan belajar meningkat. Oleh karena itu untuk dapat membentuk kebiasaan belajar yang baik sebaiknya siswa dapat menyusun jadwal belajar yang baik,

optimalkan waktu belajar, disiplin dalam belajar dan menggunakan teknik belajar yang tepat.

3. Pengaruh komunikasi interpersonal terhadap keaktifan Belajar siswa kelas XI SMK Muhammadiyah Prambanan.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh yang positif namun tidak signifikan antara komunikasi interpersonal dengan keaktifan belajar siswa SMK Muhammadiyah Prambanan dengan sumbangan efektif sebesar 6,73%. Hal tersebut dibuktikan dengan koefisien regresi yang diperoleh menggunakan uji t. Diperoleh nilai $t_{hitung} = 0,958$, jika dibandingkan dengan $t_{tabel} = 1,6533$ pada taraf signifikansi 5%, maka t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($0,958 < 1,6533$). Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel komunikasi interpersonal secara signifikan tidak berpengaruh terhadap keaktifan belajar.

Proses komunikasi interpersonal yang baik antara guru terhadap siswa dapat memberikan motivasi siswa untuk semangat dalam belajar, mengerjakan tugas, dan menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Siswa yang kurang paham terhadap materi yang disampaikan guru dapat menanyakan langsung kepada guru tanpa rasa takut atau minder karena guru dapat menciptakan suasana yang menyenangkan dalam proses pembelajaran. Hal ini tentu dapat memicu keaktifan siswa. Guru dapat memberikan pemahaman kepada siswa sesuai dengan apa yang dimaksudkan oleh guru.

Hal ini sesuai dengan pendapat Nana Sudjana (dalam Ahmad dan Abu,1991:59) salah satu indikator aktifnya peserta didik adalah adanya iklim hubungan/komunikasi yang erat antara guru dengan peserta didik.

Selain itu Penelitian yang dilakukan oleh Fadli Rozaq (2012) yang berjudul “Hubungan Komunikasi Interpersonal Antara Guru Dan Siswa Dengan Keaktifan Belajar Siswa Kelas Xi Program Keahlian Teknik Otomotif Di Smk Muhammadiyah 4 Klaten Tengah Tahun Ajaran 2012/2013” menyatakan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara komunikasi interpersonal guru dan siswa dengan keaktifan belajar siswa kelas XI program keahlian teknik otomotif di SMK Muhammadiyah 4 Klaten Tengah tahun ajaran 2012/2013. Penelitian yang dilakukan di SMK Muhammadiyah Prambanan memberikan hasil komunikasi interpersonal memberikan hasil komunikasi interpersonal berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap keaktifan belajar, hal ini mungkin disebabkan oleh karakteristik siswa yang berbeda-beda antara sekolah satu dengan yang lain. Meskipun demikian, komunikasi interpersonal antara guru perlu tetap dibina agar dapat menumbuhkan keaktifan belajar.

Oleh karena itu untuk tetap menjaga komunikasi interpersonal antara guru dan siswa, guru dituntut harus dapat bersifat luwes dan terbuka dalam kegiatan pembelajaran bisa dengan menunjukkan sikap terbuka terhadap pendapat siswa, sikap responsif, simpatik, ramah, penuh pengertian dan sabar. Siswa pun dituntut untuk lebih menghormati dan menghargai guru, sopan kepada guru.

4. Pengaruh pola asuh orangtua terhadap keaktifan belajar Siswa kelas XI SMK Muhammadiyah Prambanan.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara pola asuh orangtua dengan keaktifan belajar siswa SMK Muhammadiyah Prambanan dengan sumbangan efektif sebesar 1,32%.

Hal tersebut dibuktikan dengan koefisien regresi yang diperoleh menggunakan uji t. Diperoleh nilai $t_{hitung} = 2,460$, jika dibandingkan dengan $t_{tabel} = 1,6533$ pada taraf signifikansi 5%, maka t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2,460 > 1,6533$). Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel pola asuh orangtua mempengaruhi keaktifan belajar secara signifikan.

Penerapan pola asuh yang tepat dapat menumbuhkan keyakinan dan kepercayaan diri anak, mendorong perilaku mandiri dan bertanggung jawab. Pola asuh autoritatif (demokratis) menjadi pola asuh dengan hasil terbaik, karena anak hasil pola asuh ini cenderung memiliki rasa percaya diri, rasa ingin tahu tinggi dan mau bekerja sama. Dengan rasa percaya diri dan rasa ingin tahu yang tinggi maka akan berdampak positif dalam proses pembelajaran di kelas. Siswa tidak ragu untuk bertanya, menyampaikan aspirasi, ataupun siap untuk mengerjakan soal yang diberikan guru. Hal ini tentu saja merupakan ciri-ciri siswa tersebut mempunyai keaktifan belajar yang baik.

Hal ini dikuatkan dengan pendapat Diana Baumrind (dalam Syamsu Yusuf, 2007:52) bahwa pola asuh demokratis menghasilkan perilaku anak yang memiliki rasa percaya diri, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan berorientasi terhadap prestasi. Selain itu dikuatkan oleh hasil Penelitian yang dilakukan oleh Ashef Fiqa Failasuf (2013) yang berjudul "Pengaruh Perhatian Orangtua Siswa, Kebiasaan Belajar, Dan Nilai Ujian Terhadap Prestasi Mata Pelajaran Teori Permesinan Kelas 1 Smk Negeri 3 Yogyakarta Dan Smk Muhammadiyah 3 Yogyakarta Tahun 2012/2013" dengan hasil penelitian menunjukkan Terdapat pengaruh positif dan

signifikan antara perhatian orangtua terhadap prestasi pada siswa SMK N 3 dengan koefisien determinasi sebesar 14%.

Pola asuh orangtua berpengaruh positif terhadap keaktifan belajar, oleh karena itu diperlukan perlakuan orangtua yang efektif kepada anak. Weiten dan Lioyd (dalam Syamsu Yusuf, 2007:52) *effective parenting* bisa dengan cara : membuat standar(aturan perilaku) yang tinggi, namun dapat dipahami, menaruh perhatian terhadap perilaku anak yang baik dan memberikan reward dan menegakkan aturan secara konsisten.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

1. Tingkat kebiasaan belajar siswa termasuk dalam kategori tinggi dengan rerata 34,12 dari nilai maksimal 52, tingkat komunikasi interpersonal siswa termasuk dalam kategori tinggi dengan rerata 23,76 dari nilai maksimal 36, tingkat pola asuh orangtua siswa termasuk dalam kategori tinggi dengan rerata 31,20 dari nilai maksimal 48, tingkat keaktifan belajar siswa termasuk dalam kategori tinggi dengan rerata 31,82 dari nilai maksimal 48.
2. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kebiasaan belajar dan pola asuh orangtua secara bersama-sama dengan keaktifan belajar siswa kelas XI SMK Muhammadiyah Prambanan tahun ajaran 2013/2014 dilihat dari hasil uji F didapatkan F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($8,076 > 2,60$). Kebiasaan belajar, komunikasi interpersonal dan pola asuh orangtua secara bersama-sama memberikan kontribusi sebesar 10,5% terhadap keaktifan belajar. Sedangkan komunikasi interpersonal memiliki pengaruh positif namun secara signifikan tidak berpengaruh terhadap keaktifan belajar siswa kelas XI SMK Muhammadiyah Prambanan.
3. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kebiasaan belajar dengan keaktifan belajar siswa kelas XI SMK Muhammadiyah Prambanan tahun ajaran 2013/2014 dilihat dari hasil uji t diperoleh t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($3,365 > 1,6533$). Kebiasaan belajar memberikan kontribusi sebesar 2,45% terhadap keaktifan belajar.

4. Terdapat pengaruh yang positif namun tidak signifikan antara komunikasi interpersonal dengan keaktifan belajar siswa kelas XI SMK Muhammadiyah Prambanan tahun ajaran 2013/2014 dilihat dari hasil uji t diperoleh t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($0,958 < 1,6533$). Komunikasi interpersonal memberikan kontribusi sebesar 6,73% terhadap keaktifan belajar.
5. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pola asuh orangtua dengan keaktifan belajar siswa kelas XI SMK Muhammadiyah Prambanan tahun ajaran 2013/2014 dilihat dari hasil uji t diperoleh maka t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2,460 > 1,6533$). Pola asuh orangtua memberikan kontribusi sebesar 1,32% terhadap keaktifan belajar.

B. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan sesuai prosedur ilmiah, namun demikian masih memiliki keterbatasan antara lain:

1. Disadari bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar sangat banyak, tetapi penelitian ini hanya melibatkan tiga variabel saja yaitu kebiasaan belajar, komunikasi interpersonal dan pola asuh orangtua. Meskipun antara variabel bebas dengan variabel terikat terdapat pengaruh, namun besar kontribusi hanya diberikan sebesar 10,5% saja, sehingga masih tersisa 89,5% faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.
2. Dalam penggunaan angket untuk teknik pengumpulan data walaupun dianggap bahwa responden mampu memberikan jawaban sesuai dengan kondisi yang sebenarnya, namun dalam kenyataannya hal tersebut masih sulit untuk dikendalikan.

3. Pada saat Validasi konstruk instrumen yang berupa *expert judgment*, peneliti hanya menggunakan dua orang validator dikarenakan waktu penelitian yang sempit.

C. Saran

Berdasarkan simpulan yang telah diuraikan diatas maka dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi siswa

Siswa diharapkan untuk dapat membentuk kebiasaan belajar yang baik. Hal ini dapat dimulai dengan menyusun jadwal belajar yang baik, optimalkan waktu belajar, disiplin dalam belajar dan menggunakan teknik belajar yang tepat, karena kebiasaan belajar yang baik mampu meningkatkan keaktifan belajar.

2. Bagi Guru

Guru hendaknya dapat memberikan dukungan penuh kepada siswa dalam upaya mengembangkan diri agar dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa. Salah satu caranya adalah dengan mempererat hubungan komunikasi interpersonal dengan siswa. untuk itu untuk dapat menjalin komunikasi interpersonal yang baik guru harus dapat bersifat luwes dan terbuka dalam kegiatan pembelajaran bisa dengan menunjukkan sikap terbuka terhadap pendapat siswa, sikap responsif, simpatik, ramah, penuh pengertian dan sabar.

3. Bagi orangtua

Orangtua hendaknya lebih memperhatikan dan menerapkan pola asuh yang tepat kepada anaknya. Apabila pola asuh orangtua siswa baik, maka dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa akan baik pula.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini memberikan informasi bahwa kebiasaan belajar, komunikasi interpersonal dan pola asuh orangtua memberikan pengaruh sebesar 10,5% terhadap keaktifan belajar siswa. Untuk itu perlu adanya penelitian-penelitian lanjut tentang faktor-faktor lain yang mempengaruhi keaktifan belajar, karena masih ada 89,5% faktor lain yang mempengaruhinya.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. (2008). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Anonim. (2010). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Diakses dari <http://kbbi.web.id> pada tanggal 6 November 2013.
- Anonim.(2010).*Teori Pola Asuh Menurut Para Ahli* . Diakses dari <http://www.bimbingan.org/teori-pola-asuh-menurut-para-ahli.htm> pada tanggal 6 November 2013.
- Anonim.(2008). *Jenis/Macam Tipe Pola Asuh Orangtua Pada Anak & Cara Mendidik/Mengasuh Anak Yang Baik*. Diakses dari <http://organisasi.org/jenis-macam-tipe-pola-asuh-orangtua-pada-anak-cara-mendidik-mengasuh-anak-yang-baik.html> pada tanggal 24 Oktober 2013.
- Anonim. (2013). *Parenting Styles*. Diakses dari http://en.wikipedia.org/wiki/Parenting_styles pada tanggal 24 Oktober 2013.
- Berliantari, Siti. (2013). *Seberapa Penting Motivasi dan Minat Belajar Siswa*. Diakses dari <http://kopasiana.com/post/read/617681/2/seberapa-penting-motivasi-dan-minat-belajar-siswa-.html> pada tanggal 20 Desember 2013.
- Budyatna, Muhammad dan Ganiem, Leila Mona. (2011). *Teori Komunikasi Antar Pribadi*. Jakarta : Kencana Prenada
- Charles P Berger, Michal E. Poloff, David R. (2011). *Handbook Ilmu Komunikasi*. Bandung : Nusa Media.
- Delasara, Qory. (2013). *Kualitas Pendidikan Indonesia*. Diakses dari <http://edukasi.kompasiana.com/2013/05/03/kualitas-pendidikan-indonesia-refleksi-2-mei-552591.html> pada tanggal 6 Juli 2014.
- Desmita. (2005). *Psikologi Perkembangan*. Bandung : Rosdakarya.
- Djaali. (2007).*Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djemari Mardapi.(2008). *Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Nontes*. Yogyakarta : Mitra Cendekia.

- E.P Hutabarat. (1988). *Cara belajar*. Jakarta : Gunung Mulia.
- Fajarrini, Tri Astuti. (2012). " *Pengaruh Komunikasi Interpersonal dan Kreativitas Guru terhadap Keaktifan Belajar siswa Mengelola Sistem Kearsipan Kelas XI Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah Moyudan 2 Sleman*". Fakultas Ekonomi.Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Little John, Stephen W dan Foss Karen. (2008). *Theoris Of Human Communication*. Thomson Learning.
- Lidyasari, Aprilia Tina. (2012). *Pola Asuh Otoritatif Sebagai Sarana Pembentukan Karakter Anak Dalam Setting Keluarga*. Diambil dari <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/penelitian/Aprilia%20Tina%20Lidyasari,%20M.Pd./ARTIKEL%20POLA%20ASUH.pdf>. Diakses tanggal 26 Februari 2014, Jam 14.03.
- GINANJAR, Adriana S. (2010). *Cara Mendidik Anak Yang Baik dan Positif*. Diambil dari <http://www.voa-islam.com/read/muslimah/2010/07/15/8211/cara-mendidik-anak-yang-baik-dan-positif;#sthash.ljP2IhqJ.dpbs>. Diakses tanggal 26 Februari 2014, Jam 14.02 WIB
- Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadi, Sutrisno.(1995). *Analisis Regresi*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Hardjana , Agus M .(2003). *Komunikasi Interpersonal dan Intrapersonal*. Yogyakarta : Kanisius.
- Joseph A. De Vito.(2011). *Komunikasi AntarManusia*. Tangerang: Karisma.
- Krishendaryanto, Singgih. (2005). *Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kemampuan Motorik Kasar Anak*. Skripsi.Yogyakarta: FIK UNY.
- Marsiyanti, Tri dan Harahap, Farida. (2000). *Psikologi Keluarga*. Yogyakarta : FIP Yogyakarta.
- Martono, Nanang.(2011). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: RajaGrafindo.
- Moh. Shocib.(2000). *Pola Asuh Orang Tua untuk Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mulyana, Deddy. (2003). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung : Rosdakarya.

- Narbuko, Cholid & Achmadi, Abu. (2005). *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Rahmat, Jalaludin. (1993). *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Riduwan. (2005). *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Rohani, Ahmad dan Ahmadi, Abu. (1991). *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Rohani, Ahmad dan Ahmadi, Abu. (2004). *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Rusman. (2011). *Model-model pembelajaran : Mengembangkan Profesionalitas Guru*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Sudarmanto, Gunawan. (2005). *Analisis Regresi Linear Ganda dengan SPSS*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Sudijono, Anas. (2011). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sudjana, Nana. (2009). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, Nana.(1996). *Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. (2005). *Statistik untuk Penelitian*. Bandung. Alfabeta
- Sugiyono.(2010). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suryabrata, Sumadi. (2006). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: raja Grafindo Persada.
- Sumarmo, Alim, Mpd. (2011) *.Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Guru : Antar Hubungan dan Komunikasi*. Diakses dari <http://blog.elearning.unesa.ac.id/alim-sumarno/faktor-yang-mempengaruhi-kinerja-guru-antar-hubungan-dan-komunikasi> pada tanggal 24 oktober 2013.
- Suranto AW.(2010). *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta:Graha Ilmu.

- Suryadi. (2010). Validitas (Kesahihan) [http ://file.upi.edu/Direktori/FIP / JUR. ADMINISTRASI PENDIDIKAN/196807291998021-SURYADI/ VALIDITAS_tes.pdf](http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._ADMINISTRASI_PENDIDIKAN/196807291998021-SURYADI/VALIDITAS_tes.pdf) pada tanggal 13 Mei 2014.
- Sugono, Deddy. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Diakses dari <http://bahasa.kemdiknas.go.id/kbbi> pada tanggal 31 Oktober 2013.
- Sagala, Syaiful. (2009). *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Santrock, John W. (2003). *Perkembangan Remaja*. Jakarta : Erlangga.
- Syah, Muhibbin. (2012). *Psikologi Belajar*. Jakarta : Raja Grafindo.
- Warsono dan Hariyanto.(2012). *Pembelajaran Aktif Teori dan Assesmen*. Surabaya : Remaja Rosdakarya Offset.
- Wiryanto.(2006). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Yamin, Martinis. (2007). *Kiat Membelajarkan Siswa*. Jakarta : Gaung Persada Press.
- Yusuf, Syamsu. (2007). *Psikologi Perkebangan Anak & Remaja*. Bandung : Rosdakarya.
- Zaini, Hisyam . (2008). *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta : Pustaka Insan Madan.

LAMPIRAN



UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK
JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK ELEKTRO

Alamat: Kampus Fakultas Teknik UNY
Karanomalanq, Yogyakarta

Hal : Permohonan Validasi Instrumen
Kepada : Drs. Sunomo, M.T.
di Jurusan Pendidikan Teknik Elektro

Dengan Hormat,

Dalam rangka melakukan uji validitas instrumen penelitian skripsi dengan judul "Pengaruh kebiasaan belajar, komunikasi interpersonal dan pola asuh orangtua terhadap keaktifan belajar kelas XI SMK Muhammadiyah Prambanan", maka saya:

Nama : Rian Adhe Widana P
NIM : 09518244042
Prodi : Pendidikan Teknik Mekatronika
Pembimbing : Dr. Samsul Hadi, M.Pd, M.T

Dengan ini saya mohon kepada Bapak untuk bersedia memberikan validasi instrumen sehingga dapat diujikan kepada sampel penelitian.

Demikian permohonan ini saya sampaikan. Atas kerjasama, perhatian dan kesediaan Bapak, saya ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, Maret 2014

Mengetahui,
Dosen Pembimbing Skripsi,

Pemohon,

Dr. Samsul Hadi, M.Pd, M.T
NIP. 19600529 198403 1 003

Rian Adhe Widana P
NIM. 09518244042

1
2
3 implementasi
4 Evaluasi



UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK
JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK ELEKTRO

Alamat: Kampus Fakultas Teknik UNY
Karanomalanq, Yogyakarta

Hal : Permohonan Validasi Instrumen
Kepada : Sigit Yatmono, M.T.
di Jurusan Pendidikan Teknik Elektro

Dengan Hormat,

Dalam rangka melakukan uji validitas instrumen penelitian skripsi dengan judul " Pengaruh kebiasaan belajar, komunikasi interpersonal dan pola asuh orangtua terhadap keaktifan belajar kelas XI SMK Muhammadiyah Prambanan ", maka saya:

Nama : Rian Adhe Widana P
NIM : 09518244042
Prodi : Pendidikan Teknik Mekatronika
Pembimbing : Dr. Samsul Hadi, M.Pd, M.T

Dengan ini saya mohon kepada Bapak untuk bersedia memberikan validasi instrumen sehingga dapat diujikan kepada sampel penelitian.

Demikian permohonan ini saya sampaikan. Atas kerjasama, perhatian dan kesediaan Bapak, saya ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, Maret 2014

Mengetahui,
Dosen Pembimbing Skripsi,

Pemohon,

Dr. Samsul Hadi, M.Pd, M.T
NIP. 19600529 198403 1 003

Rian Adhe Widana P
NIM. 09518244042



**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK
JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK ELEKTRO**

Alamat: Kampus Fakultas Teknik UNY
Karangmalang, Yogyakarta

**SURAT PERNYATAAN VALIDASI
INSTRUMEN TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Drs. Sunomo, M.T.
NIP : 19561128 198601 1 001
Jurusan : Pendidikan Teknik elektro

Menyatakan bahwa instrumen penelitian TAS atas nama mahasiswa:

Nama : Rian Adhe Widana P
NIM : 09518244042
Prodi : Pendidikan Teknik Mekatronika
Judul : Pengaruh kebiasaan belajar, komunikasi interpersonal dan pola asuh orangtua terhadap keaktifan belajar kelas XI SMK Muhammadiyah Prambanan.

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian TAS tersebut dapat dinyatakan:



Layak digunakan untuk penelitian



Layak digunakan dengan perbaikan



Tidak layak untuk penelitian yang bersangkutan dengan saran dan/perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian surat keterangan ini dibuat supaya dapat digunakan sebagaimana mestinya.

*Catatan: Sudah direvisi
menjadi 53 butir pertanyaan*

Yogyakarta, Maret 2014

Yang Menyatakan,

Drs. Sunomo, M.T.

NIP. 19561128 198601 1 001

Lampiran 2 | Surat Pernyataan Validasi Instrumen

Hasil Validasi Instrumen Penelitian Tugas Akhir Skripsi

Nama Mahasiswa : Rian Adhe Widana Putra

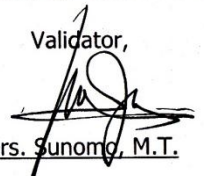
NIM : 09518244042

Judul TAS : Pengaruh kebiasaan belajar, komunikasi interpersonal dan pola asuh orangtua terhadap keaktifan belajar kelas XI SMK Muhammadiyah Prambanan.

No.	Variabel	Saran/Tanggapan
1.	Kebiasaan belajar	
2.	Komunikasi interpersonal	
3.	Pola asuh orangtua	Penulis & timbul ^{validasi} sama dan terdapat
4.	Keaktifan belajar	
	Komentar Umum/ Lain-lain	kata sebelum & kata tulis, penulis & feedback

Yogyakarta, Maret 2013

Validator,


Drs. Sunomo, M.T.

NIP. 19561128 198601 1 001



UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK
JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK ELEKTRO

Alamat: Kampus Fakultas Teknik UNY

Karangmalang, Yogyakarta

SURAT PERNYATAAN VALIDASI
INSTRUMEN TUGAS AKHIR SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Sigit Yatmono, M.T.
NIP : 19730125 199903 1 001
Jurusan : Pendidikan Teknik elektro

Menyatakan bahwa instrumen penelitian TAS atas nama mahasiswa:

Nama : Rian Adhe Widana P
NIM : 09518244042
Prodi : Pendidikan Teknik Mekatronika
Judul : Pengaruh kebiasaan belajar, komunikasi interpersonal dan pola asuh orangtua terhadap keaktifan belajar kelas XI SMK Muhammadiyah Prambanan.

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian TAS tersebut dapat dinyatakan:

- ☒ Layak digunakan untuk penelitian
☐ Layak digunakan dengan perbaikan
☐ Tidak layak untuk penelitian yang bersangkutan dengan saran dan/perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian surat keterangan ini dibuat supaya dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Maret 2014

Yang Menyatakan,

Sigit Yatmono, M.T.
NIP. 19730125 199903 1 001

Lampiran 2 | Surat Pernyataan Validasi Instrumen

Hasil Validasi Instrumen Penelitian Tugas Akhir Skripsi

Nama Mahasiswa : Rian Adhe Widana Putra

NIM : 0918244042

Judul TAS : Pengaruh kebiasaan belajar, komunikasi interpersonal dan pola asuh orangtua terhadap keaktifan belajar kelas XI SMK Muhammadiyah Prambanan.

No.	Variabel	Saran/Tanggapan
1.	<i>Kebiasaan belajar</i>	
2.	Komunikasi interpersonal	Pilihan jawaban yang tepat adalah SS (sangat setuju) Setuju Kurang Setuju dan Tidak Setuju
3.	Pola asuh orangtua	Pertin 31 jika pilihannya Setuju sll. Seesanya ayah sebelum membeli motor / sering membelikan motor.
4.	Keaktifan belajar	
	Komentar Umum/ Lain-lain	

Yogyakarta, Maret 2013

Validator,



Sigit Yatmono, M.T.

NIP. 19730125 199903 1 001

ANGKET

**PENGARUH KEBIASAAN BELAJAR, KOMUNIKASI INTERPERSONAL DAN
POLA ASUH ORANGTUA TERHADAP KEAKTIFAN BELAJAR SISWA
KELAS XI SMK MUHAMMADIYAH PRAMBANAN**

IDENTITAS RESPONDEN

Nama :

No Presensi :

Kelas :

Program Keahlian :



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK MEKATRONIKA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2013**

PETUNJUK PENGISIAN !

1. Berdoalah sebelum mengerjakan angket ini.
2. Tuliskan nama lengkap dan kelas kalian di tempat yang sudah disediakan.
3. Bacalah pernyataan-pernyataan yang ada dengan seksama sebelum menentukan jawaban yang sesuai.
4. Berilah tanda cek (√) pada kolom pilihan jawaban yang Anda anggap paling sesuai dengan keadaan Anda.
5. Jika dalam pengisian kuesioner terdapat kesalahan maka berilah tanda (=) pada kolom yang anda jawab salah, selanjutnya berilah tanda silang (x) pada kolom yang sesuai dengan pendapat anda.

Contoh:

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		Selalu	Sering	Kadang	Tidak Pernah
1	Saya membuat kelompok belajar bersama teman-teman.		√	√	

SURAT PENGANTAR

Hal : Pengisian Angket Penelitian

Kepada : Siswa kelas XI SMK Muhammadiyah Prambanan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir skripsi, saya bermaksud mengadakan penelitian di SMK Muhammadiyah Prambanan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui keaktifan belajar Siswa SMK Muhammadiyah Prambanan. Untuk itu saya mohon bantuan Anda untuk menjawab pernyataan dalam angket ini. Angket ini bukan tes, sehingga tidak ada jawaban yang benar atau salah. Jawaban yang paling baik adalah yang sesuai dengan keadaan diri anda sebenarnya. Jawaban yang Anda berikan tidak akan memengaruhi nilai Anda atau nama baik Anda di sekolah. Atas bantuan Anda, saya ucapkan terima kasih. Semoga Allah SWT memberikan balasan dari kebaikan Anda. Aamiin.

Atas bantuan saudara saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, April 2014

Peneliti

Rian Adhe WP
NIM. 09518244042

ANGKET KEBIASAAN BELAJAR

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		Selalu	Sering	Kadang	Tidak Pernah
1	Saya memperhatikan penjelasan guru dengan baik.				
2	Saya mencatat pokok-pokok bahasan yang diajarkan guru.				
3	Jika ada bagian yang belum paham, saya mengajukan pertanyaan kepada guru.				
4	Jika diberi tugas oleh guru namun saya belum jelas, saya meminta penjelasan secukupnya dari guru sebelum mengerjakan.				
5	Di rumah, saya mempelajari kembali pelajaran yang disampaikan guru di sekolah.				
6	Saya belajar sambil menonton televisi				
7	Di rumah saya mengerjakan soal latihan tanpa diperintahkan oleh guru.				
8	Saya membuat kelompok belajar bersama teman-teman.				
9	Bila ada persoalan yang tidak bisa dipecahkan dalam kelompok, kami bertanya kepada guru.				
10	Saya lebih suka belajar kelompok karena bisa bermain dengan teman-teman.				
11	Saya melihat daftar isi untuk mencari halaman/bab yang akan dipelajari.				
12	Saya memberi penanda pada materi yang saya anggap penting.				
13	Saya membaca buku teks yang dipelajari secara acak sesuai dengan selera.				
14	Saya merasa percaya diri saat menghadapi ujian karena sudah belajar.				
15	Ketika menjawab soal ujian saya mendahulukan soal yang saya anggap lebih mudah.				
16	Saya memeriksa kembali jawaban saya sebelum saya serahkan kepada guru.				
17	Saya hanya belajar satu hari sebelum menghadapi ujian (Sistem Kebut Semalam).				

ANGKET KOMUNIKASI INTERPERSONAL

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		Selalu	Sering	Kadang	Tidak Pernah
18	Jika ditanya oleh guru, saya dapat mengemukakan pendapat.				

19	Guru malas untuk merespon pendapat siswa.				
20	Guru berusaha membantu jika saya mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran.				
21	Guru berusaha mendengar keluhan saya.				
22	Guru mudah marah jika saya kurang dapat memahami perkataannya.				
23	Saya dipuji guru saat bisa mengerjakan soal yang diberikan.				
24	Saya meneladan pada guru yang baik dalam bertutur kata.				
25	Sikap saya menjadi lebih baik karena mendapat nasehat yang disampaikan dengan nada yang keras.				
26	Saat teman tidak berangkat karena sakit, saya dapat menjelaskan materi yang diajarkan guru kepada teman saya tersebut.				
27	Saya dapat menjelaskan kepada teman-teman di kelas, saat guru tidak mengajar.				

ANGKET POLA ASUH ORANGTUA

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		Selalu	Sering	Kadang	Tidak Pernah
28	Ayah/Ibu mengecek nilai ulangan harian yang saya peroleh.				
29	Ayah/Ibu bertanya kepada saya jika saya ada masalah baik di sekolah maupun di rumah.				
30	Ayah/Ibu meminta pendapat saya tentang pemilihan sekolah yang akan saya masuki.				
31	Saya dimintai pendapat, untuk menentukan tempat tujuan liburan.				
32	Jika saya melakukan kesalahan, Ayah/Ibu menegur dengan kata-kata yang halus.				
33	Apabila nilai ulangan saya jelek, saya tidak diperbolehkan menonton televisi.				
34	Setiap pulang sekolah saya ditanya Ayah/Ibu mengenai tugas atau PR.				
35	Pada saat waktu luang Ayah/Ibu mengajak saya untuk berbincang-bincang.				
36	Saya dibiasakan untuk mencuci piring sendiri setelah makan.				
37	Saya dibiasakan untuk mencuci baju saya sendiri.				
38	Ketika saya mendapat nilai jelek, Ayah/Ibu menyemangati saya untuk lebih rajin belajar.				
39	Apakah Ayah/Ibu memberitahukan bahwa nilai				

	jelek yang saya peroleh dengan jujur lebih utama daripada nilai baik yang diperoleh dengan cara yang tidak jujur.				
40	Ketika saya mendapat mendapat nilai yang baik, Ayah/Ibu bertanya “Apakah nilai tersebut saya dapat dengan cara yang jujur?”.				

ANGKET KEAKTIFAN BELAJAR

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		Selalu	Sering	Kadang	Tidak Pernah
41	Saya memperhatikan penjelasan guru dengan baik.				
42	Saya bertanya kepada teman bila mengalami kesulitan.				
43	Saya tidak bertanya kepada guru walaupun mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran.				
44	Saya dapat mendengarkan penjelasan guru dengan baik.				
45	Saya mencatat point-point penting dari materi yang disampaikan guru.				
46	Saya dapat menyelesaikan tugas dalam waktu yang singkat/tidak lama.				
47	Saya membaca buku-buku literatur di perpustakaan.				
48	Apabila ada tugas, saya mengerjakan dengan meminjam pekerjaan teman yang sudah selesai				
49	Pada saat diskusi dalam kelas, saya mempertahankan pendapat yang saya kemukakan.				
50	Jika saya mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal, saya berusaha mencari pemecahannya dari sumber-sumber lain (buku, internet, dll).				
51	Saya mengajukan pertanyaan untuk materi pelajaran yang belum saya pahami.				
52	Saya menjawab pertanyaan dari guru.				
53	Saya mengerjakan soal dengan sungguh-sungguh, walaupun soal yang diberikan sulit.				

DATA HASIL UJI COBA INSTRUMEN

Hasil Uji Coba Instrumen Kebiasaan Belajar

No	No Item Soal																	Jumlah (Y)	Y ²
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17		
1	2	3	2	2	2	4	2	2	3	3	4	2	3	2	4	2	3	45	2025
2	3	2	3	3	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	3	4	2	38	1444
3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	4	46	2116
4	3	4	3	4	4	3	1	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	48	2304
5	4	4	2	2	2	3	2	2	4	1	2	4	2	4	4	4	4	50	2500
6	4	3	2	2	2	4	2	1	1	4	2	4	3	2	2	2	4	44	1936
7	2	2	3	3	2	1	1	1	2	1	1	3	1	2	4	3	1	33	1089
8	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	1	4	4	4	4	48	2304
9	2	2	2	2	1	4	2	1	2	3	2	3	2	2	4	4	4	42	1764
10	2	3	2	2	2	4	1	2	2	3	2	3	2	2	3	3	3	41	1681
11	4	3	2	2	1	1	3	1	1	4	4	3	2	2	4	3	4	44	1936
12	2	2	2	2	2	4	3	1	1	4	4	2	3	3	4	4	1	44	1936
13	4	3	2	2	3	4	2	2	2	4	3	2	1	3	2	2	4	45	2025
14	4	4	2	2	2	4	1	1	4	4	4	4	1	4	4	4	4	53	2809
15	3	3	3	2	1	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	44	1936
16	4	3	2	1	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	4	4	2	44	1936
17	3	3	2	1	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	4	4	2	42	1764
18	2	3	2	2	2	4	1	1	1	4	3	2	3	2	2	1	4	39	1521
19	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	1	1	4	4	3	41	1681
20	3	3	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	3	4	38	1444
21	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	3	4	4	4	4	1	40	1600
22	3	3	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	3	4	38	1444
23	4	2	4	4	2	4	1	1	2	1	1	2	1	2	3	3	1	38	1444
24	2	2	1	2	1	3	1	1	2	3	3	1	2	2	3	2	2	33	1089
25	3	2	2	2	2	3	1	1	3	3	3	3	3	2	4	4	2	43	1849
26	1	2	2	1	3	4	4	1	3	1	3	1	3	4	3	4	2	42	1764
27	2	2	4	4	2	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	57	3249
28	4	4	4	2	2	4	2	2	4	4	4	2	4	3	4	4	4	57	3249
29	4	3	4	3	2	3	2	2	3	3	3	3	1	3	4	4	3	50	2500
30	3	3	3	3	2	3	2	1	2	4	3	2	2	2	4	2	3	44	1936
Total																		1311	58275

Hasil Uji Coba Instrumen Komunikasi Interpersonal

No	No Item Soal										Jumlah (Y)	Y ²
	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27		
1	2	2	2	2	2	2	4	2	2	1	21	441
2	4	4	4	4	4	2	4	1	2	2	31	961
3	4	4	4	2	4	1	4	1	2	1	27	729
4	3	3	4	1	4	2	4	1	2	3	27	729
5	3	3	4	3	4	2	3	2	4	1	29	841
6	2	3	4	4	3	3	2	1	2	1	25	625
7	2	3	3	3	3	2	2	1	1	1	21	441
8	2	4	4	4	4	1	3	1	1	1	25	625
9	2	3	2	2	3	1	2	2	1	1	19	361
10	2	2	2	1	1	1	2	1	1	1	14	196
11	2	3	2	2	3	1	2	2	1	1	19	361
12	2	3	2	2	3	1	4	4	1	2	24	576
13	2	4	4	4	3	2	3	4	2	3	31	961
14	2	3	3	1	3	2	2	1	1	1	19	361
15	3	4	3	4	3	2	4	1	2	1	27	729
16	3	4	2	4	3	2	4	1	2	1	26	676
17	2	4	3	4	3	2	3	3	1	1	26	676
18	2	4	4	2	3	2	4	1	2	1	25	625
19	1	3	4	2	4	3	1	1	2	2	23	529
20	2	4	3	3	3	2	2	1	1	1	22	484
21	2	4	3	3	4	2	3	1	2	1	25	625
22	2	4	2	2	3	2	3	2	1	2	23	529
23	1	1	4	4	3	2	3	4	2	1	25	625
24	2	3	3	2	3	2	2	3	1	1	22	484
25	2	3	3	4	3	4	4	3	2	2	30	900
26	2	4	4	4	4	1	4	4	1	1	29	841
27	1	4	4	4	2	2	4	1	1	1	24	576
28	3	2	3	4	2	4	3	3	1	1	26	676
29	2	3	2	3	3	2	3	1	1	1	21	441
30	2	2	3	2	2	2	2	3	1	1	20	400
Total											726	18024

Hasil Uji Coba Instrumen Pola Asuh Orangtua

No	No Item Soal														Jumlah (Y)	Y^2
	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40			
1	2	3	4	2	4	2	1	3	3	2	3	2	2	33	1089	
2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	33	1089	
3	3	1	4	1	1	3	1	3	2	2	3	3	4	31	961	
4	1	2	2	1	2	1	2	2	1	2	2	3	2	23	529	
5	2	1	1	4	4	3	4	2	3	2	4	2	1	33	1089	
6	2	2	2	4	4	2	2	3	4	2	4	2	3	36	1296	
7	2	1	4	4	3	1	1	3	1	1	4	1	1	27	729	
8	3	3	4	2	4	2	2	3	4	4	4	3	3	41	1681	
9	2	2	3	1	2	1	1	2	1	2	4	2	2	25	625	
10	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	35	1225	
11	2	2	2	2	3	2	2	3	3	1	2	2	2	28	784	
12	3	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	3	2	45	2025	
13	2	2	4	2	4	1	2	3	2	2	3	4	4	35	1225	
14	2	2	2	2	4	1	2	4	2	4	4	4	4	37	1369	
15	2	2	3	3	4	1	2	2	2	3	3	3	2	32	1024	
16	2	2	3	3	4	1	2	2	2	3	4	2	3	33	1089	
17	3	2	4	2	3	2	2	3	2	4	2	4	2	35	1225	
18	1	2	4	1	4	1	1	1	4	4	4	2	1	30	900	
19	1	2	2	4	4	1	2	3	4	4	4	3	4	38	1444	
20	2	2	2	2	2	2	3	4	3	2	3	2	1	30	900	
21	1	1	1	1	3	1	1	2	3	2	1	1	3	21	441	
22	2	2	2	2	2	2	2	3	4	3	2	3	3	32	1024	
23	2	1	4	1	4	4	2	2	2	3	4	1	2	32	1024	
24	2	2	1	1	2	3	1	1	4	3	1	2	1	24	576	
25	3	3	4	3	2	4	2	4	3	4	4	4	3	43	1849	
26	1	3	3	1	3	1	3	3	3	4	4	3	4	36	1296	
27	2	1	1	1	4	1	1	1	4	4	4	4	2	30	900	
28	2	2	3	4	1	2	1	2	4	4	2	1	2	30	900	
29	4	4	4	2	4	2	3	3	4	4	4	4	4	46	2116	
30	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	32	1024	
Total														986	33448	

Hasil Uji Coba Instrumen Keaktifan Belajar

No	No Item Soal													Jumlah (Y)	Y ²
	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53		
1	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	32	1024
2	4	3	4	4	3	3	3	3	1	3	3	4	4	42	1764
3	3	4	4	4	4	2	2	4	2	4	3	4	4	44	1936
4	2	4	1	3	3	3	1	2	4	4	4	2	4	37	1369
5	1	3	2	1	3	1	3	3	4	4	3	4	2	34	1156
6	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	36	1296
7	2	2	2	2	1	2	1	2	1	2	2	2	2	23	529
8	4	3	4	2	2	2	1	3	3	4	4	3	2	37	1369
9	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	34	1156
10	2	2	4	3	2	3	3	3	4	2	4	2	3	37	1369
11	2	3	3	2	3	2	2	2	3	2	1	2	3	30	900
12	4	4	3	3	2	2	1	4	2	4	2	3	4	38	1444
13	2	4	2	2	4	2	1	1	2	2	2	2	1	27	729
14	2	2	1	2	3	2	1	3	2	3	2	2	3	28	784
15	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	34	1156
16	3	3	2	3	4	3	2	3	2	3	3	3	3	37	1369
17	2	4	1	3	2	2	2	2	2	2	2	4	4	32	1024
18	4	4	1	4	4	2	3	3	1	4	2	2	2	36	1296
19	4	3	1	1	3	2	2	2	1	3	3	3	4	32	1024
20	2	3	3	3	2	2	2	2	1	1	2	2	2	27	729
21	2	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	3	32	1024
22	2	2	2	2	3	2	1	3	4	2	2	2	2	29	841
23	4	3	3	3	3	2	2	4	2	4	3	3	3	39	1521
24	2	2	2	2	2	1	1	4	2	2	2	2	1	25	625
25	3	2	3	3	1	4	2	3	3	1	4	2	4	35	1225
26	4	2	3	4	4	2	2	1	4	4	4	3	4	41	1681
27	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	3	3	3	27	729
28	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	34	1156
29	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	3	33	1089
30	2	4	2	2	2	3	1	2	3	2	2	3	4	32	1024
Total														1004	34338

Lampiran 5 | Uji Validitas Instrumen

Hasil Pengujian Validitas Kebiasaan Belajar

Correlations

		X1_1	X1_2	X1_3	X1_4	X1_5	X1_6	X1_7	X1_8	X1_9	X1_10	X1_11	X1_12	X1_13	X1_14	X1_15	X1_16	X1_17	TOT_X1
TOT_X1	Pearson Correlation	.371*	.536**	.443**	.161	.202	.399*	.207	.466**	.678**	.307*	.613**	.480**	.259	.604**	.374*	.357*	.400*	1
	Sig. (1-tailed)	.022	.001	.007	.197	.143	.014	.136	.005	.000	.050	.000	.004	.083	.000	.021	.026	.014	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

Keterangan : Butir instrumen kebiasaan belajar pada item 4,5,7 dan 13 dinyatakan tidak valid karena karena syarat valid yaitu dengan membandingkan $r_{hitung} > r_{tabel}$. Besarnya ($r_{tabel} = 0.3009$).

Hasil Pengujian Validitas Komunikasi Interpersonal

Correlations

		X2_1	X2_2	X2_3	X2_4	X2_5	X2_6	X2_7	X2_8	X2_9	X2_10	Tot_X2
Tot_X2	Pearson Correlation	.412*	.433**	.608**	.639**	.572**	.310*	.613**	.252	.547**	.427**	1
	Sig. (1-tailed)	.012	.008	.000	.000	.000	.048	.000	.089	.001	.009	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

Keterangan : Butir instrumen komunikasi interpersonal pada item 8 dinyatakan tidak valid karena karena syarat valid yaitu dengan membandingkan $r_{hitung} > r_{tabel}$. Besarnya ($r_{tabel} = 0.3009$).

Lampiran 5 | Uji Validitas Instrumen

Hasil Pengujian Validitas Pola Asuh Orangtua

Correlations														
	X3_1	X3_2	X3_3	X3_4	X3_5	X3_6	X3_7	X3_8	X3_9	X3_10	X3_11	X3_12	X3_13	Tot_X3
Tot_X3 Pearson Correlation	.587**	.678**	.474**	.401*	.417*	.220	.533**	.575**	.374*	.562**	.570**	.570**	.474**	1
Sig. (1-tailed)	.000	.000	.004	.014	.011	.121	.001	.000	.021	.001	.001	.001	.004	
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

Keterangan : Butir instrumen kebiasaan belajar pada item 6 dinyatakan tidak valid karena karena syarat valid yaitu dengan membandingkan $r_{hitung} > r_{tabel}$. Besarnya ($r_{tabel} = 0.3009$).

Hasil Pengujian Validitas Keaktifan Belajar

Correlations														
	Y_1	Y_2	Y_3	Y_4	Y_5	Y_6	Y_7	Y_8	Y_9	Y_10	Y_11	Y_12	Y_13	Tot_Y
Tot_Y Pearson Correlation	.610**	.319*	.510**	.627**	.411*	.302	.410*	.321*	.243	.635**	.561**	.535**	.573**	1
Sig. (1-tailed)	.000	.043	.002	.000	.012	.052	.012	.042	.098	.000	.001	.001	.000	
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

Keterangan : Butir instrumen kebiasaan belajar pada item 9 dinyatakan tidak valid karena karena syarat valid yaitu dengan membandingkan $r_{hitung} > r_{tabel}$. Besarnya ($r_{tabel} = 0.3009$).

Uji Reliabilitas Instrumen

1. Hasil Pengujian Reliabilitas Kebiasaan Belajar

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.774	17

2. Hasil Pengujian Reliabilitas Komunikasi Interpersonal

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.712	10

3. Hasil Pengujian Reliabilitas Pola Asuh Orangtua

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.731	13

4. Hasil Pengujian Reliabilitas Keaktifan Belajar

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.700	13

Data Penelitian X1, X2, X3 dan Y

No	X1	X2	X3	Y
1	36	19	28	29
2	36	21	25	33
3	39	22	35	39
4	33	19	33	32
5	34	22	18	28
6	31	23	29	29
7	36	22	32	30
8	31	20	22	26
9	39	26	44	37
10	35	21	25	30
11	32	25	32	30
12	34	21	32	37
13	37	24	32	33
14	37	31	33	35
15	36	19	27	26
16	39	28	35	38
17	37	20	26	36
18	31	25	36	41
19	39	24	29	32
20	36	24	39	40
21	34	22	36	31
22	31	21	23	31
23	40	24	33	33
24	35	18	36	33
25	37	23	32	28
26	33	23	30	27
27	37	23	30	31
28	35	24	30	29
29	34	20	27	31
30	34	24	23	32
31	39	23	30	42
32	37	19	36	40
33	36	24	23	38
34	35	23	23	28
35	35	29	35	42
36	37	20	18	33
37	32	20	21	27
38	39	23	33	33
39	37	23	23	31
40	41	28	31	29
41	27	28	36	31
42	32	25	20	32

43	32	25	33	26
44	35	26	27	38
45	38	26	23	33
46	33	23	30	31
47	40	25	34	29
48	31	28	35	29
49	29	25	32	29
50	36	24	42	37
51	38	29	35	37
52	27	17	32	29
53	35	26	34	31
54	32	25	27	33
55	41	24	23	37
56	40	22	40	32
57	42	22	27	34
58	36	22	35	37
59	43	28	46	40
60	42	26	40	31
61	45	29	37	38
62	41	24	43	34
63	31	24	31	31
64	38	19	34	32
65	31	22	32	35
66	33	21	32	27
67	34	23	30	31
68	35	28	40	37
69	42	28	42	34
70	32	29	36	34
71	33	28	32	36
72	37	22	32	30
73	34	25	33	32
74	29	21	34	32
75	34	26	24	31
76	37	22	32	30
77	37	26	33	32
78	34	23	35	32
79	32	20	31	36
80	41	21	33	29
81	35	23	27	32
82	33	21	28	31
83	42	24	29	32
84	31	24	30	26
85	34	25	26	34
86	38	24	28	32

87	31	25	36	32
88	29	22	29	28
89	32	22	33	38
90	32	20	35	35
91	32	27	25	33
92	33	26	31	32
93	42	25	27	27
94	33	22	37	29
95	31	24	34	31
96	32	25	25	28
97	33	30	32	33
98	34	25	18	30
99	40	21	36	31
100	36	24	29	31
101	35	26	29	23
102	38	26	30	24
103	36	22	30	27
104	35	26	31	29
105	35	23	35	33
106	31	20	29	39
107	30	20	32	26
108	34	23	34	32
109	34	27	33	31
110	30	24	31	32
111	35	23	31	36
112	33	24	38	28
113	35	18	29	32
114	28	21	32	28
115	32	21	31	29
116	33	20	26	38
117	32	23	33	32
118	35	20	36	33
119	31	25	33	37
120	30	26	28	31
121	37	25	28	33
122	32	23	34	35
123	37	21	32	27
124	34	27	30	34
125	32	22	30	30
126	37	25	30	30
127	34	28	29	35
128	34	25	33	30
129	32	24	35	34
130	30	25	30	33

131	34	27	29	24
132	33	25	32	28
133	29	26	31	33
134	31	26	31	35
135	33	25	30	31
136	37	24	26	35
137	31	23	31	26
138	33	24	33	31
139	34	21	35	31
140	37	23	29	27
141	34	23	26	32
142	30	24	34	27
143	37	23	38	32
144	32	22	29	23
145	36	27	34	29
146	32	22	31	33
147	29	24	29	30
148	30	26	29	32
149	33	26	37	31
150	36	21	31	32
151	34	25	31	35
152	30	25	28	29
153	35	26	33	30
154	32	25	35	30
155	34	25	31	31
156	34	25	34	31
157	34	28	29	35
158	33	23	30	24
159	25	25	29	36
160	30	26	39	34
161	29	23	29	34
162	29	21	27	28
163	35	23	30	24
164	30	26	36	35
165	30	23	30	29
166	38	25	30	32
167	31	26	27	32
168	32	22	31	34
169	24	23	31	31
170	30	21	35	34
171	30	25	36	31
172	33	20	24	32
173	32	23	37	26
174	32	24	29	33
175	30	30	31	27

176	32	22	34	30
177	30	27	34	32
178	29	22	25	35
179	38	26	28	33
180	36	22	35	34
181	35	23	32	30
182	34	24	34	33
Jumlah	6210	4325	5678	5791

Uji Prasyarat Analisis

1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		KebiasaanBelajar	KomunikasiInterpersonal	PolaAsuhortu	KeaktifanBelajar
N		182	182	182	182
Normal	Mean	34.12	23.57	31.25	31.86
Parameters ^a	Std. Deviation	3.580	2.681	4.640	3.589
Most	Absolute	.096	.096	.090	.095
Extreme	Positive	.096	.096	.090	.095
Differences	Negative	-.053	-.086	-.080	-.064
Kolmogorov-Smirnov Z		1.294	1.293	1.207	1.288
Asymp. Sig. (2-tailed)		.070	.071	.108	.073
a. Test distribution is Normal.					

2. Uji Linieritas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
KeaktifanBelajar *	Between	(Combined)	390.297	19	20.542	1.714	.038
KebiasaanBelajar	Groups	Linearity	173.865	1	173.865	14.509	.000
		Deviation from Linearity	216.431	18	12.024	1.003	.459
	Within Groups		1941.269	162	11.983		
	Total		2331.566	181			

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
KeaktifanBelajar * KomunikasiInterpersonal	Between Groups	(Combined)	295.691	15	19.713	1.607	.076
		Linearity	59.974	1	59.974	4.890	.028
		Deviation from Linearity	235.717	14	16.837	1.373	.171
	Within Groups		2035.875	166	12.264		
Total			2331.566	181			

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
KeaktifanBelajar * PolaAsuhortu	Between Groups	(Combined)	434.723	25	17.389	1.430	.098
		Linearity	128.765	1	128.765	10.590	.001
		Deviation from Linearity	305.958	24	12.748	1.048	.410
	Within Groups		1896.843	156	12.159		
Total			2331.566	181			

Keterangan:

Dikatakan linier apabila nilai Fhitung (*Deviation from Linearity*) pada taraf signifikansi 5% dan nilai Sig.K-S > 0,05

3. Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	16.998	3.203		5.307	.000		
	KebiasaanBelajar	.241	.071	.240	3.365	.001	.973	1.028
	KomunikasiInterpersonal	.095	.099	.071	.958	.339	.896	1.116
	PolaAsuhortu	.141	.057	.182	2.460	.015	.898	1.113

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	16.998	3.203		5.307	.000		
KebiasaanBelajar	.241	.071	.240	3.365	.001	.973	1.028
KomunikasiInterpersonal	.095	.099	.071	.958	.339	.896	1.116
PolaAsuhortu	.141	.057	.182	2.460	.015	.898	1.113

a. Dependent Variable: KeaktifanBelajar

4. Uji Heterokedasitistas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1.038	1.975		.525	.600		
KebiasaanBelajar	.005	.044	.009	.118	.906	.973	1.028
KomunikasiInterpersonal	.066	.061	.085	1.075	.284	.896	1.116
PolaAsuhortu	-.004	.035	-.009	-.119	.906	.898	1.113

a. Dependent Variable: RES2

Deskripsi Data

1. Kebiasaan Belajar

Column1	
Mean	34,12088
Standard Error	0,2658
Median	34
Mode	34
Standard Deviation	3,585838
Sample Variance	12,85824
Kurtosis	0,230104
Skewness	0,321998
Range	21
Minimum	24
Maximum	45
Sum	6210
Count	182
Largest(1)	45
Smallest(1)	24
Confidence Level(95,0%)	0,524465

a. Jumlah Interval

$$\begin{aligned}
 K &= 1 + 3.3 \log n \\
 K &= 1 + 3,3 \log 182 \\
 &= 8,45 \\
 &= 8 \text{ (Pembulatan)}
 \end{aligned}$$

b. Rentang Data

$$\begin{aligned}
 \text{Range} &= \text{data terbesar} - \text{data terkecil} \\
 &= 45 - 24 \\
 &= 21
 \end{aligned}$$

c. Panjang Kelas

$$\begin{aligned}
 \text{Panjang Kelas} &= \text{range} / \text{jumlah kelas interval} \\
 &= 21 / 8 \\
 &= 2,625
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diatas maka diperoleh data sebagai berikut :

Kebiasaan Belajar			
No	Interval	F	Presentase (%)
1	22-24	1	0,55
2	25-27	3	1,65
3	28-30	23	12,64
4	31-33	55	30,22
5	34-36	55	30,22
6	37-39	30	16,48
7	40-42	13	7,14
8	43-45	2	1,1
Total		182	100

d. Nilai Rata-rata ideal (Mi)

$$\begin{aligned}
 Mi &= \frac{1}{2} (X_{\max} + X_{\min}) \\
 &= \frac{1}{2} (13 \times 4 + 13 \times 1) \\
 &= 32,5
 \end{aligned}$$

e. Standar Deviasi Ideal (SDi)

$$\begin{aligned}
 SDi &= \frac{1}{6} (X_{\max} - X_{\min}) \\
 &= \frac{1}{6} (13 \times 4 - 13 \times 1) \\
 &= 6,5
 \end{aligned}$$

Batasan-batasan Kategori Kecenderungan

- 1) Sangat Tinggi $= X \geq Mi + 1 SDi$
 $= X \geq 32,5 + (1 \times 6,5)$
 $= 39$
- 2) Tinggi $= Mi + 1 SDi > X \geq Mi$
 $= 32,5 + (1 \times 6,5) > X \geq 32,5$
 $= 39 > X \geq 32,5$
- 3) Rendah $= Mi > X \geq Mi - 1 SDi$
 $= 32,5 > X \geq 32,5 - (1 \times 6,5)$
 $= 32,5 > X \geq 26$
- 4) Sangat Rendah $= X < Mi - 1 SDi$
 $= X < 32,5 - (1 \times 6,5)$
 $= X < 26$

Dari hasil perhitungan diatas maka dihasilkan data sebagai berikut :

Kebiasaan Belajar

No	Interval	F	Presentase (%)	Kategori
1	39,00 sampai 45,00	21	11,54	Sangat Tinggi
2	32,50 sampai 38,99	96	52,75	Tinggi
3	26,00 sampai 32,49	63	34,62	Rendah
4	24,00 sampai 25,59	2	1,1	Sangat Rendah
Total		182	100,01	

2. Komunikasi Interpersonal

Column1	
Mean	23,76374
Standard Error	0,193297
Median	24
Mode	23
Standard Deviation	2,607724
Sample Variance	6,800225
Kurtosis	-0,12676
Skewness	0,110826
Range	14
Minimum	17
Maximum	31
Sum	4325
Count	182
Largest(1)	31
Smallest(1)	17
Confidence Level(95,0%)	0,381406

a. Jumlah Interval

$$\begin{aligned}
 K &= 1 + 3.3 \log n \\
 K &= 1 + 3,3 \log 182 \\
 &= 8,45 \\
 &= 8 \text{ (Pembulatan)}
 \end{aligned}$$

b. Rentang Data

$$\begin{aligned}
 \text{Range} &= \text{data terbesar} - \text{data terkecil} \\
 &= 31 - 17 \\
 &= 14
 \end{aligned}$$

c. Panjang Kelas

$$\begin{aligned}
 \text{Panjang Kelas} &= \text{range} / \text{jumlah kelas interval} \\
 &= 14/8 \\
 &= 1,655
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diatas maka diperoleh data sebagai berikut :

Komunikasi Interpersonal			
No	Interval	F	Presentase (%)
1	16-17	1	0,55
2	18-19	7	3,85
3	20-21	28	15,38
4	22-23	49	26,92
5	24-25	53	29,12
6	26-27	27	14,84
7	28-29	14	7,69
8	30-31	3	1,65
Total		182	100

d. Nilai Rata-rata ideal (Mi)

$$\begin{aligned}
 M_i &= \frac{1}{2} (X_{\max} + X_{\min}) \\
 &= \frac{1}{2} (9 \times 4 + 9 \times 1) \\
 &= 22,5
 \end{aligned}$$

e. Standar Deviasi Ideal (SDi)

$$\begin{aligned}
 SD_i &= \frac{1}{6} (X_{\max} - X_{\min}) \\
 &= \frac{1}{6} (9 \times 4 - 9 \times 1) \\
 &= 4,5
 \end{aligned}$$

Batasan-batasan Kategori Kecenderungan

- 1) Sangat Tinggi $= X \geq M_i + 1 SD_i$
 $= X \geq 22,5 + (1 \times 4,5)$
 $= X \geq 27$
- 2) Tinggi $= M_i + 1 SD_i > X \geq M_i$
 $= 22,5 + (1 \times 4,5) > X \geq 22,5$
 $= 27 > X \geq 22,5$
- 3) Rendah $= M_i > X \geq M_i - 1 SD_i$

$$= 22,5 > X \geq 22,5 - 1 \times 4,5$$

$$= 22,5 > X \geq 18$$

4) Sangat Rendah $= X < Mi - 1 SDi$
 $= X < 22,5 - 1 \times 4,5$
 $= X < 18$

Dari hasil perhitungan diatas maka dihasilkan data sebagai berikut :

Komunikasi Interpersonal

No	Interval	F	Presentase (%)	Kategori
1	27,00 sampai 31,00	23	12,64	Sangat Tinggi
2	22,50 sampai 26,99	102	56,04	Tinggi
3	18,00 sampai 22,49	56	30,77	Rendah
4	17,00 sampai 17,99	1	0,55	Sangat Rendah
Total		182	100	

3. Pola Asuh Orangtua

Column1	
Mean	31,1978
Standard Error	0,350064
Median	31
Mode	29
Standard Deviation	4,722626
Sample Variance	22,3032
Kurtosis	0,878335
Skewness	-0,0778
Range	28
Minimum	18
Maximum	46
Sum	5678
Count	182
Largest(1)	46
Smallest(1)	18
Confidence Level(95,0%)	0,690732

a. Jumlah Interval

$$\begin{aligned} K &= 1 + 3.3 \log n \\ K &= 1 + 3,3 \log 182 \\ &= 8,45 \\ &= 8 \text{ (Pembulatan)} \end{aligned}$$

b. Rentang Data

$$\begin{aligned} \text{Range} &= \text{data terbesar} - \text{data terkecil} \\ &= 46 - 18 \\ &= 28 \end{aligned}$$

c. Panjang Kelas

$$\begin{aligned} \text{Panjang Kelas} &= \text{range} / \text{jumlah kelas interval} \\ &= 28 / 8 \\ &= 3,5 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diatas maka diperoleh data sebagai berikut :

Pola Asuh Orangtua

No	Interval	F	Presentase (%)
1	17-20	4	2,2
2	21-24	11	6,04
3	25-28	26	14,29
4	29-32	72	39,56
5	33-36	53	29,12
6	37-40	11	6,04
7	41-44	4	2,2
8	45-48	1	0,55
Total		182	100

d. Nilai Rata-rata ideal (Mi)

$$\begin{aligned} M_i &= \frac{1}{2} (X_{\max} + X_{\min}) \\ &= \frac{1}{2} (12 \times 4 + 12 \times 1) \\ &= 30 \end{aligned}$$

e. Standar Deviasi Ideal (SDi)

$$\begin{aligned} SD_i &= \frac{1}{6} (X_{\max} - X_{\min}) \\ &= \frac{1}{6} (12 \times 4 - 12 \times 1) \\ &= 6 \end{aligned}$$

Batasan-batasan Kategori Kecenderungan

- 1) Sangat Tinggi $= X \geq Mi + 1 SDi$
 $= X \geq 30 + 1 \times 6$
 $= X \geq 36$
- 2) Tinggi $= Mi + 1 SDi > X \geq Mi$
 $= 30 + 1 \times 6 > X \geq 30$
 $= 36 > X \geq 30$
- 3) Rendah $= Mi > X \geq Mi - 1 SDi$
 $= 30 > X \geq 30 - 1 \times 6$
 $= 30 > X \geq 24$
- 4) Sangat Rendah $= X < Mi - 1 SDi$
 $= X < 30 - 1 \times 6$
 $= X < 24$

Dari hasil perhitungan diatas maka dihasilkan data sebagai berikut :

Pola Asuh Orangtua

No	Interval	F	Presentase (%)	Kategori
1	18,00 sampai 36,00	27	14,84	Sangat Tinggi
2	30,00 sampai 35,99	96	52,75	Tinggi
3	24,00 sampai 29,99	46	25,27	Rendah
4	18,00 sampai 23,99	13	7,14	Sangat Rendah
Total		182	100	

4. Keaktifan Belajar

Column1	
Mean	31,81868
Standard Error	0,274546
Median	32
Mode	32
Standard Deviation	3,703825
Sample Variance	13,71832
Kurtosis	0,220778
Skewness	0,227444
Range	19

Minimum	23
Maximum	42
Sum	5791
Count	182
Largest(1)	42
Smallest(1)	23
Confidence Level(95,0%)	0,541722

a. Jumlah Interval

$$\begin{aligned}
 K &= 1 + 3.3 \log n \\
 K &= 1 + 3,3 \log 182 \\
 &= 8,45 \\
 &= 8 \text{ (Pembulatan)}
 \end{aligned}$$

b. Rentang Data

$$\begin{aligned}
 \text{Range} &= \text{data terbesar} - \text{data terkecil} \\
 &= 42 - 23 \\
 &= 19
 \end{aligned}$$

c. Panjang Kelas

$$\begin{aligned}
 \text{Panjang Kelas} &= \text{range} / \text{jumlah kelas interval} \\
 &= 19 / 8 \\
 &= 2,375
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diatas maka diperoleh data sebagai berikut :

Keaktifan Belajar			
No	Interval	F	Presentase (%)
1	21-23	2	1,1
2	24-26	11	6,04
3	27-29	33	18,13
4	30-32	67	36,81
5	33-35	42	23,08
6	36-38	19	10,44
7	39-41	6	3,3
8	42-44	2	1,1
Total		182	100

d. Nilai Rata-rata ideal (Mi)

$$\begin{aligned}
 M_i &= \frac{1}{2} (X_{\max} + X_{\min}) \\
 &= \frac{1}{2} (12 \times 4 + 12 \times 1) \\
 &= 30
 \end{aligned}$$

e. Standar Deviasi Ideal (SDi)

$$\begin{aligned} \text{SDi} &= 1/6 (X_{\max} - X_{\min}) \\ &= 1/6 (12 \times 4 - 12 \times 1) \\ &= 6 \end{aligned}$$

Batasan-batasan Kategori Kecenderungan

- 1) Sangat Tinggi $= X \geq M_i + 1 \text{ SDi}$
 $= X \geq 30 + 1 \times 6$
 $= X \geq 36$
- 2) Tinggi $= M_i + 1 \text{ SDi} > X \geq M_i$
 $= 30 + 1 \times 6 > X \geq 30$
 $= 36 > X \geq 30$
- 3) Rendah $= M_i > X \geq M_i - 1 \text{ SDi}$
 $= 30 > X \geq 30 - 1 \times 6$
 $= 30 > X \geq 24$
- 4) Sangat Rendah $= X < M_i - 1 \text{ SDi}$
 $= X < 30 - 1 \times 6$
 $= X < 24$

Dari hasil perhitungan diatas maka dihasilkan data sebagai berikut :

Keaktifan Belajar

No	Interval	F	Presentase (%)	Kategori
1	36,00 sampai 42,00	27	14,84	Sangat Tinggi
2	30,00 sampai 35,99	109	59,89	Tinggi
3	24,00 sampai 29,99	44	24,18	Rendah
4	23,00 sampai 23,99	2	1,1	Sangat Rendah
Total		182	100,01	

Sumbangan Relatif dan Efektif

1) Sumbangan Relatif

Koefisien			$\Sigma X_i Y$		
$X_1(a_1)$	$X_2(a_2)$	$X_3(a_3)$	$\Sigma X_1 Y$	$\Sigma X_2 Y$	$\Sigma X_3 Y$
0,241	0,95	0,141	198033	137865	181395

$$JK_{\text{reg}} = a_1 \Sigma X_1 Y + a_2 \Sigma X_2 Y + a_3 \Sigma X_3 Y + a_n \Sigma X_n Y$$

$$JK_{\text{reg}} = (0,241 \times 198033) + (0,95 \times 137865) + (0,141 \times 181395)$$

$$= 47725,953 + 130971,75 + 25576,695$$

$$= 204274,398$$

$$SR\%X_1 = \frac{a_1 \Sigma X_1 Y}{JK_{\text{reg}}} \times 100\%$$

$$= \frac{47725,953}{204274,398} \times 100\%$$

$$= 23,36 \%$$

$$SR\%X_2 = \frac{a_2 \Sigma X_2 Y}{JK_{\text{reg}}} \times 100\%$$

$$= \frac{130971,75}{204274,398} \times 100\%$$

$$= 64,12\%$$

$$SR\%X_3 = \frac{a_3 \Sigma X_3 Y}{JK_{\text{reg}}} \times 100\%$$

$$= \frac{25576,695}{204274,398} \times 100\%$$

$$= 12,52\%$$

Variabel	Sumbangan Relatif
Kebiasaan Belajar	23,36%
Komunikasi Interpersonal	64,12%
Pola Asuh Orangtua	12,52%
Jumlah	100%

2) Sumbangan Efektif

$$SE\% = SR\% \times R^2$$

$$SE\%X_1 = 23,36\% \times 0,105$$

$$= 2,45\%$$

$$SE\%X_2 = 64,12\% \times 0,105$$

$$= 6,73\%$$

$$SE\%X_3 = 12,52\% \times 0,105$$

$$= 1,32\%$$

Variabel	Sumbangan Efektif
Kebiasaan Belajar	2,45%
Komunikasi Interpersonal	6,73%
Pola Asuh Orangtua	1,32%
Jumlah	10,5%

Pengujian Hipotesis

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.346 ^a	.120	.105	3.395	.120	8.076	3	178	.000	2.003

a. Predictors: (Constant), PolaAsuhortu, KebiasaanBelajar, KomunikasiInterpersonal

b. Dependent Variable: KeaktifanBelajar

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	279.340	3	93.113	8.076	.000 ^a
	Residual	2052.226	178	11.529		
	Total	2331.566	181			

a. Predictors: (Constant), PolaAsuhortu, KebiasaanBelajar, KomunikasiInterpersonal

b. Dependent Variable: KeaktifanBelajar

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	16.998	3.203		5.307	.000		
	KebiasaanBelajar	.241	.071	.240	3.365	.001	.973	1.028
	KomunikasiInterpersonal	.095	.099	.071	.958	.339	.896	1.116
	PolaAsuhortu	.141	.057	.182	2.460	.015	.898	1.113

a. Dependent Variable: KeaktifanBelajar

**KEPUTUSAN DEKAN
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA.
NOMOR : 183/MEKA/TAS1/X/2013
TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING TUGAS AKHIR SKRIPSI SI
BAGI MAHASISWA FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
DEKAN FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

- Menimbang : 1. Bahwa sehubungan dengan telah dipenuhinya persyaratan untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi bagi mahasiswa F.T. UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA, perlu diangkat pembimbing.
2. Bahwa untuk keperluan dimaksud perlu ditetapkan dengan Keputusan Dekan.
- Mengingat : 1. Undang-Undang RI : Nomor 20 Tahun 2003
2. Peraturan Pemerintah RI : Nomor 60 Tahun 1999
3. Keputusan Presiden RI : a. Nomor 93 Tahun 1999 ; b. Nomor 305 M Tahun 1999
4. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor : 274/O/1999
5. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI : Nomor 003/0/2001
6. Keputusan Rektor UNY : Nomor : 1160/UN34/KP/2011
- Mengingat pula : Keputusan Dekan F.T. UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA Nomor : 483/J.15/KP/2003.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan
Pertama : Mengangkat Pembimbing Tugas Akhir Skripsi bagi mahasiswa F.T. UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA yang susunan personalianya sebagai berikut :

Ketua / Pembimbing I : **Dr. Samsul Hadi, M.Pd, MT**
Bagi mahasiswa :
Nama/No. Mahasiswa : **Rian Adhe Widana Putra / 09518244042**
Jurusan/Prodi : **Pend. Teknik Mekatronika S-1**
Judul Tugas Akhir Skripsi : **Hubungan Kebiasaan Belajar, Komunikasi Interpersonal dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kearifan Belajar Siswa di SMK Muhammadiyah Prambanan**

- Kedua : Dosen pembimbing disertai tugas membimbing penulisan Tugas Akhir Skripsi sesuai dengan pedoman Tugas Akhir Skripsi.
- Ketiga : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan
- Ketiga : Segala sesuatu akan diubah dan dibetulkan sebagaimana mestinya apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Keputusan ini.

Ditetapkan : di Yogyakarta
Pada tanggal : 19 Oktober 2013
Dekan :


Dr. Moch. Bruri Triyono
NIP. 19560216 198603 1 003

- Tembusan Yth :**
1. Pembantu Dekan II FT UNY
2. Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Elektro
3. Kasub. Bag. Pendidikan FT UNY
4. Yang bersangkutan.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK



Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281

Telp. (0274) 586168 psw. 276,289,292 (0274) 586734 Fax. (0274) 586734

Certificate No. QSC 00592

website : <http://ft.uny.ac.id> e-mail: ft@uny.ac.id ; teknik@uny.ac.id

Nomor : 1048/H34/PL/2014

25 Maret 2014

Lamp. :

Hal : Ijin Penelitian

Yth.

- 1 . Gubernur DIY c.q. Ka. Biro Adm. Pembangunan Setda DIY
Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta c.q. Ka. Bappeda Provinsi Daerah Istimewa
- 2 . Yogyakarta
- 3 . Bupati/Kabupaten Sleman c.q. Kepala Badan Pelayanan Terpadu Kabupaten Sleman
- 4 . Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda , dan Olahraga Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
- 5 . Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda , dan Olahraga Kabupaten Sleman
- 6 . Kepala SMK Muhammadiyah Prambanan

Dalam rangka pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi kami mohon dengan hormat bantuan Saudara memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian dengan judul Pengaruh Kebiasaan Belajar, Komunikasi Interpersonal, dan Pola Asuh Orangtua, Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas XI SMK Muhammadiyah Prambanan, bagi mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta tersebut di bawah ini:

No.	Nama	NIM	Jurusan	Lokasi
1	Rian Adhe Widana Putra	09518244042	Pendidikan Teknik Mekatronika - SI	SMK Muhammadiyah Prambanan

Dosen Pembimbing/Dosen Pengampu :

Nama : Dr. Samsul Hadi, M.Pd, MT

NIP : 19600529 198403 1 003

Adapun pelaksanaan penelitian dilakukan mulai Maret s/d April 2014.

Demikian permohonan ini, atas bantuan dan kerjasama yang baik selama ini, kami mengucapkan terima kasih.



Sunaryo Soenarto

NIP. 19580630 198601 1 001

Tembusan :

Ketua Jurusan



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH
 Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
 YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN
 070/REGN/704/3/2014

Membaca Surat : **WAKIL DEKAN I FAKULTAS TEKNIK** Nomor : **1048/H34/PL/2014**
 Tanggal : **25 MARET 2014** Penihal : **IJIN PENELITIAN/RISET**

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DILIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **RIAN ADHE WIDANA PUTRA** NIP/NIM : **09518244042**
 Alamat : **FAKULTAS TEKNIK, PENDIDIKAN TEKNIK MEKATRONIKA, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**
 Judul : **PENGARUH KEBIASAAN BELAJAR, KOMUNIKASI INTERPERSONAL DAN POLA ASUH ORANGTUA TERHADAP KEAKTIFAN BELAJAR SISWA KELAS XI SMK MUHAMMADIYAH PRAMBANAN**
 Lokasi : **KABUPATEN SLEMAN**
 Waktu : **26 MARET 2014 s/d 26 JUNI 2014**

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui insitusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap insitusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
 Pada tanggal **26 MARET 2014**
 A.n Sekretaris Daerah

Asisten Perencanaan dan Pembangunan
 Ub.
 Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Hendar Susilowati, SH
 NIP. 19580120 198503 2 003

Tembusan :

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. BUPATI SLEMAN C.Q KA. BAKESBANGLINMAS SLEMAN
3. DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY
4. WAKIL DEKAN I FAKULTAS TEKNIK, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
5. YANG BERSANGKUTAN



BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Jalan Parasamya Nomor 1 Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511

Telepon (0274) 868800, Faksimile (0274) 868800

Website: slemankab.go.id, E-mail : bappeda@slemankab.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 070 / Bappeda / 1152 / 2014

**TENTANG
PENELITIAN**

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Dasar : Peraturan Bupati Sleman Nomor : 45 Tahun 2013 Tentang Izin Penelitian, Izin Kuliah Kerja Nyata,
Dan Izin Praktik Kerja Lapangan.
Menunjuk : Surat dari Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman
Nomor : 070/Kesbang/1107/2014
Hal : Rekomendasi Penelitian
Tanggal : 26 Maret 2014

MENGIZINKAN :

Kepada :
Nama : RIAN ADHE WIDANA PUTRA
No.Mhs/NIM/NIP/NIK : 09518244042
Program/Tingkat : S1
Instansi/Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat instansi/Perguruan Tinggi : Jl. Colombo No. 1 Yogyakarta
Alamat Rumah : Panican, Rt.10/3, Kec. Kemangkan Purbalingga
No. Telp / HP : 089674423878
Untuk : Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul
**PENGARUH KEBIASAAN BELAJAR, KOMUNIKASI INTERPERSONAL
DAN POLA ASUH ORANGTUA TERHADAP KEAKTIFAN BELAJAR SISWA
KELAS XI SMK MUHAMMADIYAH PRAMBANAN**
Lokasi : SMK Muhammadiyah Prambanan
Waktu : Selama 3 bulan mulai tanggal: 26 Maret 2014 s/d 26 Juni 2014

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Wajib melapor diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.
3. Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.
4. Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.
5. Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.

Demikian ijin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Tembusan :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Kepala Dinas Dikpora Kab. Sleman
3. Kepala Kantor Kementerian Agama Kab. Sleman
4. Kabid. Sosial Budaya Bappeda Kab. Sleman
5. Camat Prambanan
6. Ka. SMK Muhammadiyah Prambanan
7. Dekan Fak. Teknik - UNY
8. Yang Bersangkutan

Dikeluarkan di Sleman

Pada Tanggal : 26 Maret 2014

a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

Sekretaris

u.b.

Kepala Bidang Pengendalian dan Evaluasi



Dra. SUCI REANI SINURAYA, M.Si, MM

Pembina IVa

NIP 19630112 198903 2 003



MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN
SMK MUHAMMADIYAH PRAMBANAN
KELOMPOK TEKNOLOGI DAN INDUSTRI
STATUS : "TERAKREDITASI A"



Management
System
ISO 9001:2008



Plagan Pendidikan
No : 3083/N-SMK/DIV.4777

Alamat : Gatak, Bokoharjo, Prambanan, Sleman, 55572 ☎ (0274) 496170 Fax (0274) 497990

Web : www.smkmuhprambanan.sch.id email : pos@smkmuhprambanan.sch.id

SURAT IJIN PENELITIAN

No : 6611.0/KET/III.4.AU/F/IV /2014

Memperhatikan surat permohonan ijin penelitian dari Wakil Dekan I Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta Nomor. 1048/H34/PL/2014 tertanggal 25 Maret 2014 untuk mahasiswa:

Nama : Rian Adhe Widana Putra
NIM : 09518244042
Program Studi : Pendidikan Teknik Mekatronika- S1
Dosen Pembimbing : Dr.Samsul Hadi, M.Pd, M.T

Maka dengan ini Kepala SMK Muhammadiyah Prambanan mengabulkan permohonan ijin penelitian tersebut dan memberikan kesempatan untuk dilakukannya kegiatan penelitian pada tanggal 09 – 12 April 2014 guna penulisan karya ilmiahnya dengan judul:

"Pengaruh Kebiasaan Belajar, Komunikasi Interpersonal, dan Pola Asuh Orangtua, terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas XI SMK Muhammadiyah Prambanan"

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Prambanan, 02 April 2014
Kepala Sekolah

Dr. Anton Subiyantoro, M.M
NIR. 19560716 198603 1 006

Foto Dokumentasi



Pengambilan Data Program Keahlian Elektronika Industri



Pengambilan Data Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan



Pengambilan Data Program Keahlian Multimedia



Pengambilan Data Program Keahlian Teknik Permesinan

Lampiran 18 | Tabel t dan r Product Momen dengan Signifikansi 5 %

TABEL 15 : TABEL t dan r product moment dengan signifikansi 5%

df	Tabel t one tail	Tabel t two tail	Tabel r one tail	Tabel r two tail
1	6.3138	12.7062	0.9877	0.9969
2	2.9200	4.3027	0.9000	0.9500
3	2.3534	3.1824	0.8054	0.8783
4	2.1318	2.7764	0.7293	0.8114
5	2.0150	2.5706	0.6694	0.7545
6	1.9432	2.4469	0.6215	0.7067
7	1.8946	2.3646	0.5822	0.6664
8	1.8595	2.3060	0.5494	0.6319
9	1.8331	2.2622	0.5214	0.6021
10	1.8125	2.2281	0.4973	0.5760
11	1.7959	2.2010	0.4762	0.5529
12	1.7823	2.1788	0.4575	0.5324
13	1.7709	2.1604	0.4409	0.5140
14	1.7613	2.1448	0.4259	0.4973
15	1.7531	2.1314	0.4124	0.4821
16	1.7459	2.1199	0.4000	0.4683
17	1.7396	2.1098	0.3887	0.4555
18	1.7341	2.1009	0.3783	0.4438
19	1.7291	2.0930	0.3687	0.4329
20	1.7247	2.0860	0.3598	0.4227
21	1.7207	2.0796	0.3515	0.4132
22	1.7171	2.0739	0.3438	0.4044
23	1.7139	2.0687	0.3365	0.3961
24	1.7109	2.0639	0.3297	0.3882
25	1.7081	2.0595	0.3233	0.3809
26	1.7056	2.0555	0.3172	0.3739
27	1.7033	2.0518	0.3115	0.3673
28	1.7011	2.0484	0.3061	0.3610
29	1.6991	2.0452	0.3009	0.3550
30	1.6973	2.0423	0.2960	0.3494
31	1.6955	2.0395	0.2913	0.3440
32	1.6939	2.0369	0.2869	0.3388
33	1.6924	2.0345	0.2826	0.3338
34	1.6909	2.0322	0.2785	0.3291
35	1.6896	2.0301	0.2746	0.3246
36	1.6883	2.0281	0.2709	0.3202
37	1.6871	2.0262	0.2673	0.3160
38	1.6860	2.0244	0.2638	0.3120
39	1.6849	2.0227	0.2605	0.3081
40	1.6839	2.0211	0.2573	0.3044
41	1.6829	2.0195	0.2542	0.3008
42	1.6820	2.0181	0.2512	0.2973
43	1.6811	2.0167	0.2483	0.2940
44	1.6802	2.0154	0.2455	0.2907
45	1.6794	2.0141	0.2429	0.2876
46	1.6787	2.0129	0.2403	0.2845
47	1.6779	2.0117	0.2377	0.2816
48	1.6772	2.0106	0.2353	0.2787
49	1.6766	2.0096	0.2329	0.2759
50	1.6759	2.0086	0.2306	0.2732
51	1.6753	2.0076	0.2284	0.2706
52	1.6747	2.0066	0.2262	0.2681
53	1.6741	2.0057	0.2241	0.2656
54	1.6736	2.0049	0.2221	0.2632
55	1.6730	2.0040	0.2201	0.2609
56	1.6725	2.0032	0.2181	0.2586
57	1.6720	2.0025	0.2162	0.2564
58	1.6716	2.0017	0.2144	0.2542
59	1.6711	2.0010	0.2126	0.2521
60	1.6706	2.0003	0.2108	0.2500
61	1.6702	1.9996	0.2091	0.2480
62	1.6698	1.9990	0.2075	0.2461
63	1.6694	1.9983	0.2058	0.2441
64	1.6690	1.9977	0.2042	0.2423
65	1.6686	1.9971	0.2027	0.2404
66	1.6683	1.9966	0.2012	0.2387
67	1.6679	1.9960	0.1997	0.2369
68	1.6676	1.9955	0.1982	0.2352
69	1.6672	1.9949	0.1968	0.2335
70	1.6669	1.9944	0.1954	0.2319
71	1.6666	1.9939	0.1940	0.2303
72	1.6663	1.9935	0.1927	0.2287
73	1.6660	1.9930	0.1914	0.2272

Lampiran 18 | Tabel t dan r *Product Momen* dengan Signifikansi 5 %

74	1.6657	1.9925	0.1901	0.2257
75	1.6654	1.9921	0.1888	0.2242
76	1.6652	1.9917	0.1876	0.2227
77	1.6649	1.9913	0.1864	0.2213
78	1.6646	1.9908	0.1852	0.2199
79	1.6644	1.9905	0.1841	0.2185
80	1.6641	1.9901	0.1829	0.2172
81	1.6639	1.9897	0.1818	0.2159
82	1.6636	1.9893	0.1807	0.2146
83	1.6634	1.9890	0.1796	0.2133
84	1.6632	1.9886	0.1786	0.2120
85	1.6630	1.9883	0.1775	0.2108
86	1.6628	1.9879	0.1765	0.2096
87	1.6626	1.9876	0.1755	0.2084
88	1.6624	1.9873	0.1745	0.2072
89	1.6622	1.9870	0.1735	0.2061
90	1.6620	1.9867	0.1726	0.2050
91	1.6618	1.9864	0.1716	0.2039
92	1.6616	1.9861	0.1707	0.2028
93	1.6614	1.9858	0.1698	0.2017
94	1.6612	1.9855	0.1689	0.2006
95	1.6611	1.9853	0.1680	0.1996
96	1.6609	1.9850	0.1671	0.1986
97	1.6607	1.9847	0.1663	0.1975
98	1.6606	1.9845	0.1654	0.1966
99	1.6604	1.9842	0.1646	0.1956
100	1.6602	1.9840	0.1638	0.1946
101	1.6601	1.9837	0.1630	0.1937
102	1.6599	1.9835	0.1622	0.1927
103	1.6598	1.9833	0.1614	0.1918
104	1.6596	1.9830	0.1606	0.1909
105	1.6595	1.9828	0.1599	0.1900
106	1.6594	1.9826	0.1591	0.1891
107	1.6592	1.9824	0.1584	0.1882
108	1.6591	1.9822	0.1576	0.1874
109	1.6590	1.9820	0.1569	0.1865
110	1.6588	1.9818	0.1562	0.1857
111	1.6587	1.9816	0.1555	0.1848
112	1.6586	1.9814	0.1548	0.1840
113	1.6585	1.9812	0.1541	0.1832
114	1.6583	1.9810	0.1535	0.1824
115	1.6582	1.9808	0.1528	0.1816
116	1.6581	1.9806	0.1522	0.1809
117	1.6580	1.9804	0.1515	0.1801
118	1.6579	1.9803	0.1509	0.1793
119	1.6578	1.9801	0.1502	0.1786
120	1.6577	1.9799	0.1496	0.1779
121	1.6575	1.9798	0.1490	0.1771
122	1.6574	1.9796	0.1484	0.1764
123	1.6573	1.9794	0.1478	0.1757
124	1.6572	1.9793	0.1472	0.1750
125	1.6571	1.9791	0.1466	0.1743
126	1.6570	1.9790	0.1460	0.1736
127	1.6569	1.9788	0.1455	0.1729
128	1.6568	1.9787	0.1449	0.1723
129	1.6568	1.9785	0.1443	0.1716
130	1.6567	1.9784	0.1438	0.1710
131	1.6566	1.9782	0.1432	0.1703
132	1.6565	1.9781	0.1427	0.1697
133	1.6564	1.9780	0.1422	0.1690
134	1.6563	1.9778	0.1416	0.1684
135	1.6562	1.9777	0.1411	0.1678
136	1.6561	1.9776	0.1406	0.1672
137	1.6561	1.9774	0.1401	0.1666
138	1.6560	1.9773	0.1396	0.1660
139	1.6559	1.9772	0.1391	0.1654
140	1.6558	1.9771	0.1386	0.1648
141	1.6557	1.9769	0.1381	0.1642
142	1.6557	1.9768	0.1376	0.1637
143	1.6556	1.9767	0.1371	0.1631
144	1.6555	1.9766	0.1367	0.1625
145	1.6554	1.9765	0.1362	0.1620
146	1.6554	1.9763	0.1357	0.1614
147	1.6553	1.9762	0.1353	0.1609
148	1.6552	1.9761	0.1348	0.1603
149	1.6551	1.9760	0.1344	0.1598

Lampiran 18 | Tabel t dan r Product Momen dengan Signifikansi 5 %

150	1.6551	1.9759	0.1339	0.1593
151	1.6550	1.9758	0.1335	0.1587
152	1.6549	1.9757	0.1330	0.1582
153	1.6549	1.9756	0.1326	0.1577
154	1.6548	1.9755	0.1322	0.1572
155	1.6547	1.9754	0.1318	0.1567
156	1.6547	1.9753	0.1313	0.1562
157	1.6546	1.9752	0.1309	0.1557
158	1.6546	1.9751	0.1305	0.1552
159	1.6545	1.9750	0.1301	0.1547
160	1.6544	1.9749	0.1297	0.1543
161	1.6544	1.9748	0.1293	0.1538
162	1.6543	1.9747	0.1289	0.1533
163	1.6543	1.9746	0.1285	0.1528
164	1.6542	1.9745	0.1281	0.1524
165	1.6541	1.9744	0.1277	0.1519
166	1.6541	1.9744	0.1273	0.1515
167	1.6540	1.9743	0.1270	0.1510
168	1.6540	1.9742	0.1266	0.1506
169	1.6539	1.9741	0.1262	0.1501
170	1.6539	1.9740	0.1258	0.1497
171	1.6538	1.9739	0.1255	0.1493
172	1.6538	1.9739	0.1251	0.1488
173	1.6537	1.9738	0.1247	0.1484
174	1.6537	1.9737	0.1244	0.1480
175	1.6536	1.9736	0.1240	0.1476
176	1.6536	1.9735	0.1237	0.1471
177	1.6535	1.9735	0.1233	0.1467
178	1.6535	1.9734	0.1230	0.1463
179	1.6534	1.9733	0.1226	0.1459
180	1.6534	1.9732	0.1223	0.1455
181	1.6533	1.9732	0.1220	0.1451
182	1.6533	1.9731	0.1216	0.1447
183	1.6532	1.9730	0.1213	0.1443
184	1.6532	1.9729	0.1210	0.1439
185	1.6531	1.9729	0.1207	0.1435
186	1.6531	1.9728	0.1203	0.1432
187	1.6530	1.9727	0.1200	0.1428
188	1.6530	1.9727	0.1197	0.1424
189	1.6530	1.9726	0.1194	0.1420
190	1.6529	1.9725	0.1191	0.1417
191	1.6529	1.9725	0.1188	0.1413
192	1.6528	1.9724	0.1184	0.1409
193	1.6528	1.9723	0.1181	0.1406
194	1.6527	1.9723	0.1178	0.1402
195	1.6527	1.9722	0.1175	0.1398
196	1.6527	1.9721	0.1172	0.1395
197	1.6526	1.9721	0.1169	0.1391
198	1.6526	1.9720	0.1166	0.1388
199	1.6525	1.9720	0.1164	0.1384
200	1.6525	1.9719	0.1161	0.1381
201	1.6525	1.9718	0.1158	0.1378
202	1.6524	1.9718	0.1155	0.1374
203	1.6524	1.9717	0.1152	0.1371
204	1.6524	1.9717	0.1149	0.1367
205	1.6523	1.9716	0.1146	0.1364
206	1.6523	1.9715	0.1144	0.1361
207	1.6522	1.9715	0.1141	0.1358
208	1.6522	1.9714	0.1138	0.1354
209	1.6522	1.9714	0.1135	0.1351
210	1.6521	1.9713	0.1133	0.1348
211	1.6521	1.9713	0.1130	0.1345
212	1.6521	1.9712	0.1127	0.1342
213	1.6520	1.9712	0.1125	0.1338
214	1.6520	1.9711	0.1122	0.1335
215	1.6520	1.9711	0.1120	0.1332
216	1.6519	1.9710	0.1117	0.1329
217	1.6519	1.9710	0.1114	0.1326
218	1.6519	1.9709	0.1112	0.1323
219	1.6518	1.9709	0.1109	0.1320
220	1.6518	1.9708	0.1107	0.1317
221	1.6518	1.9708	0.1104	0.1314
222	1.6517	1.9707	0.1102	0.1311
223	1.6517	1.9707	0.1099	0.1308
224	1.6517	1.9706	0.1097	0.1305
225	1.6517	1.9706	0.1094	0.1303

Lampiran 18 | Tabel t dan r *Product Momen* dengan Signifikansi 5 %

226	1.6516	1.9705	0.1092	0.1300
227	1.6516	1.9705	0.1090	0.1297
228	1.6516	1.9704	0.1037	0.1294
229	1.6515	1.9704	0.1085	0.1291
230	1.6515	1.9703	0.1083	0.1288
231	1.6515	1.9703	0.1080	0.1286
232	1.6514	1.9702	0.1078	0.1283
233	1.6514	1.9702	0.1076	0.1280
234	1.6514	1.9702	0.1073	0.1277
235	1.6514	1.9701	0.1071	0.1275
236	1.6513	1.9701	0.1069	0.1272
237	1.6513	1.9700	0.1067	0.1269
238	1.6513	1.9700	0.1064	0.1267
239	1.6513	1.9699	0.1062	0.1264
240	1.6512	1.9699	0.1060	0.1261
241	1.6512	1.9699	0.1058	0.1259
242	1.6512	1.9698	0.1055	0.1256
243	1.6511	1.9698	0.1053	0.1254
244	1.6511	1.9697	0.1051	0.1251
245	1.6511	1.9697	0.1049	0.1249
246	1.6511	1.9697	0.1047	0.1246
247	1.6510	1.9696	0.1045	0.1244
248	1.6510	1.9696	0.1043	0.1241
249	1.6510	1.9695	0.1041	0.1239
250	1.6510	1.9695	0.1039	0.1236
251	1.6509	1.9695	0.1036	0.1234
252	1.6509	1.9694	0.1034	0.1231
253	1.6509	1.9694	0.1032	0.1229
254	1.6509	1.9693	0.1030	0.1226
255	1.6509	1.9693	0.1028	0.1224
256	1.6508	1.9693	0.1026	0.1222
257	1.6508	1.9692	0.1024	0.1219
258	1.6508	1.9692	0.1022	0.1217
259	1.6508	1.9692	0.1020	0.1215
260	1.6507	1.9691	0.1018	0.1212
261	1.6507	1.9691	0.1016	0.1210
262	1.6507	1.9691	0.1015	0.1208
263	1.6507	1.9690	0.1013	0.1205
264	1.6506	1.9690	0.1011	0.1203
265	1.6506	1.9690	0.1009	0.1201
266	1.6506	1.9689	0.1007	0.1199
267	1.6506	1.9689	0.1005	0.1196
268	1.6506	1.9689	0.1003	0.1194
269	1.6505	1.9688	0.1001	0.1192
270	1.6505	1.9688	0.0999	0.1190
271	1.6505	1.9688	0.0998	0.1187
272	1.6505	1.9687	0.0996	0.1185
273	1.6505	1.9687	0.0994	0.1183
274	1.6504	1.9687	0.0992	0.1181
275	1.6504	1.9686	0.0990	0.1179
276	1.6504	1.9686	0.0989	0.1177
277	1.6504	1.9686	0.0987	0.1175
278	1.6504	1.9685	0.0985	0.1173
279	1.6503	1.9685	0.0983	0.1170
280	1.6503	1.9685	0.0981	0.1168
281	1.6503	1.9684	0.0980	0.1166
282	1.6503	1.9684	0.0978	0.1164
283	1.6503	1.9684	0.0976	0.1162
284	1.6502	1.9684	0.0975	0.1160
285	1.6502	1.9683	0.0973	0.1158
286	1.6502	1.9683	0.0971	0.1156
287	1.6502	1.9683	0.0969	0.1154
288	1.6502	1.9682	0.0968	0.1152
289	1.6501	1.9682	0.0966	0.1150
290	1.6501	1.9682	0.0964	0.1148
291	1.6501	1.9681	0.0963	0.1146
292	1.6501	1.9681	0.0961	0.1144
293	1.6501	1.9681	0.0960	0.1142
294	1.6501	1.9681	0.0958	0.1140
295	1.6500	1.9680	0.0956	0.1138
296	1.6500	1.9680	0.0955	0.1136
297	1.6500	1.9680	0.0953	0.1135
298	1.6500	1.9680	0.0951	0.1133
299	1.6500	1.9679	0.0950	0.1131
300	1.6499	1.9679	0.0948	0.1129

TABLE 3 CRITICAL VALUES OF THE F DISTRIBUTION

df_1 df_2		1	2	3	4	5	6	8	12	24	∞
1	0.1%	405284	500000	540379	562500	576405	585937	598144	610667	623497	636619
	0.5%	16211	20000	21615	22500	23056	23437	23925	24426	24940	25465
	1%	4052	4999	5403	5625	5764	5859	5981	6106	6234	6366
	2.5%	647.79	799.50	864.16	899.58	921.85	937.11	956.66	976.71	997.25	1018.30
	5%	161.45	199.50	215.71	224.58	230.16	233.99	238.88	243.91	249.05	254.32
	10%	39.86	49.50	53.59	55.83	57.24	58.20	59.44	60.70	62.00	63.33
2	0.1	998.5	999.0	999.2	999.2	999.3	999.3	999.4	999.4	999.5	999.5
	0.5	198.50	199.00	199.17	199.25	199.30	199.33	199.37	199.42	199.46	199.51
	1	98.49	99.00	99.17	99.25	99.30	99.33	99.36	99.42	99.46	99.50
	2.5	38.51	39.00	39.17	39.25	39.30	39.33	39.37	39.42	39.46	39.50
	5	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.37	19.41	19.45	19.50
	10	8.53	9.00	9.16	9.24	9.29	9.33	9.37	9.41	9.45	9.49
3	0.1	167.5	148.5	141.1	137.1	134.6	132.8	130.6	128.3	125.9	123.5
	0.5	55.55	49.80	47.47	46.20	45.39	44.84	44.13	43.39	42.62	41.83
	1	34.12	30.81	29.46	28.71	28.24	27.91	27.49	27.05	26.60	26.12
	2.5	17.44	16.04	15.44	15.10	14.89	14.74	14.54	14.34	14.12	13.90
	5	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.84	8.74	8.64	8.53
	10	5.54	5.46	5.39	5.34	5.31	5.28	5.25	5.22	5.18	5.13
4	0.1	74.14	61.25	56.18	53.44	51.71	50.53	49.00	47.41	45.77	44.05
	0.5	31.33	26.28	24.26	23.16	22.48	21.98	21.35	20.71	20.03	19.33
	1	21.20	18.00	16.69	15.98	15.52	15.21	14.80	14.37	13.93	13.46
	2.5	12.22	10.65	9.98	9.60	9.36	9.20	8.98	8.75	8.51	8.26
	5	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.04	5.91	5.77	5.63
	10	4.54	4.32	4.19	4.11	4.05	4.01	3.95	3.90	3.83	3.76
5	0.1	47.04	36.61	33.20	31.09	29.75	28.84	27.64	26.42	25.14	23.78
	0.5	22.79	18.31	16.53	15.56	14.94	14.51	13.96	13.38	12.78	12.14
	1	16.26	13.27	12.06	11.39	10.97	10.67	10.29	9.89	9.47	9.02
	2.5	10.01	8.43	7.76	7.39	7.15	6.98	6.76	6.52	6.28	6.02
	5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.82	4.68	4.53	4.36
	10	4.06	3.78	3.62	3.52	3.45	3.40	3.34	3.27	3.19	3.10
6	0.1	35.51	27.00	23.70	21.90	20.81	20.03	19.03	17.99	16.89	15.75
	0.5	18.64	14.54	12.92	12.03	11.46	11.07	10.57	10.03	9.47	8.88
	1	13.74	10.92	9.78	9.15	8.75	8.47	8.10	7.72	7.31	6.88
	2.5	8.81	7.26	6.60	6.23	5.99	5.82	5.60	5.37	5.12	4.85
	5	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.15	4.00	3.84	3.67
	10	3.78	3.46	3.29	3.18	3.11	3.05	2.98	2.90	2.82	2.72
7	0.1	29.22	21.69	18.77	17.19	16.21	15.52	14.63	13.71	12.73	11.69
	0.5	16.24	12.40	10.88	10.05	9.52	9.16	8.68	8.18	7.65	7.08
	1	12.25	9.55	8.45	7.85	7.46	7.19	6.84	6.47	6.07	5.65
	2.5	8.07	6.54	5.89	5.52	5.29	5.12	4.90	4.67	4.42	4.14
	5	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.73	3.57	3.41	3.23
	10	3.59	3.26	3.07	2.96	2.88	2.83	2.75	2.67	2.58	2.47
8	0.1	25.42	18.49	15.83	14.39	13.49	12.86	12.04	11.19	10.30	9.34
	0.5	14.69	11.04	9.60	8.81	8.30	7.95	7.50	7.01	6.50	5.95
	1	11.26	8.65	7.59	7.01	6.63	6.37	6.03	5.67	5.28	4.86
	2.5	7.57	6.06	5.42	5.05	4.82	4.65	4.43	4.20	3.95	3.67
	5	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.44	3.28	3.12	2.93
	10	3.46	3.11	2.92	2.81	2.73	2.67	2.59	2.50	2.40	2.29
9	0.1	22.86	16.39	13.90	12.56	11.71	11.13	10.37	9.57	8.72	7.81
	0.5	13.61	10.11	8.72	7.96	7.47	7.13	6.69	6.23	5.73	5.19
	1	10.56	8.02	6.99	6.42	6.06	5.80	5.47	5.11	4.73	4.31

TABLE 3 (CONTINUED)

$\frac{df_1}{df_2}$		1	2	3	4	5	6	8	12	24	∞
10	2.5%	7.21	5.71	5.08	4.72	4.48	4.32	4.10	3.87	3.61	3.33
	5%	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.23	3.07	2.90	2.71
	10%	3.36	3.01	2.81	2.69	2.61	2.55	2.47	2.38	2.28	2.16
	0.1	21.04	14.91	12.55	11.28	10.48	9.92	9.20	8.45	7.64	6.76
	0.5	12.83	8.08	7.34	6.87	6.54	6.12	5.66	5.17	4.64	3.91
	1	10.04	7.56	6.55	5.99	5.64	5.39	5.06	4.71	4.33	3.08
	2.5	6.94	5.46	4.83	4.47	4.24	4.07	3.85	3.62	3.37	2.54
	5	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.07	2.91	2.74	2.06
	10	3.28	2.92	2.73	2.61	2.52	2.46	2.38	2.28	2.18	2.06
	10	19.89	13.81	11.56	10.35	9.58	9.05	8.35	7.63	6.85	6.00
11	0.1	19.89	13.81	11.56	10.35	9.58	9.05	8.35	7.63	6.85	6.00
	0.5	12.23	8.91	7.60	6.88	6.42	6.10	5.68	5.24	4.76	4.23
	1	9.65	7.20	6.22	5.67	5.32	5.07	4.74	4.40	4.02	3.60
	2.5	6.72	5.26	4.63	4.28	4.04	3.88	3.66	3.43	3.17	2.88
	5	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	2.95	2.79	2.61	2.40
	10	3.23	2.86	2.66	2.54	2.45	2.39	2.30	2.21	2.10	1.97
	0.1	18.64	12.97	10.80	9.63	8.89	8.38	7.71	7.00	6.25	5.42
	0.5	11.75	8.51	7.23	6.52	6.07	5.76	5.35	4.91	4.43	3.90
	1	9.33	6.93	5.95	5.41	5.06	4.82	4.50	4.16	3.78	3.36
	2.5	6.55	5.10	4.47	4.12	3.89	3.73	3.51	3.28	3.02	2.72
12	5	4.75	3.88	3.49	3.26	3.11	3.00	2.85	2.69	2.50	2.30
	10	3.18	2.81	2.61	2.48	2.39	2.33	2.24	2.15	2.04	1.90
	0.1	17.81	12.31	10.21	9.07	8.35	7.86	7.21	6.52	5.78	4.97
	0.5	11.37	8.19	6.93	6.23	5.79	5.48	5.08	4.64	4.17	3.65
	1	9.07	6.70	5.74	5.20	4.86	4.62	4.30	3.96	3.59	3.16
	2.5	6.41	4.97	4.35	4.00	3.77	3.60	3.39	3.15	2.89	2.60
	5	4.67	3.80	3.41	3.18	3.02	2.92	2.77	2.60	2.42	2.21
	10	3.14	2.76	2.56	2.43	2.35	2.28	2.20	2.10	1.98	1.85
	0.1	17.14	11.78	9.73	8.62	7.92	7.43	6.80	6.13	5.41	4.60
	0.5	11.06	7.92	6.68	6.00	5.56	5.26	4.86	4.43	3.96	3.44
14	1	8.86	6.51	5.56	5.03	4.69	4.46	4.14	3.80	3.43	3.00
	2.5	6.30	4.86	4.24	3.89	3.66	3.50	3.27	3.05	2.79	2.49
	5	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.70	2.53	2.35	2.13
	10	3.10	2.73	2.52	2.39	2.31	2.24	2.15	2.05	1.94	1.80
	0.1	16.59	11.34	9.3	8.25	7.57	7.09	6.47	5.81	5.10	4.31
	0.5	10.80	7.70	6.48	5.80	5.37	5.07	4.67	4.25	3.79	3.26
	1	8.68	6.36	5.42	4.89	4.56	4.32	4.00	3.67	3.29	2.87
	2.5	6.20	4.77	4.15	3.80	3.58	3.41	3.20	2.96	2.70	2.40
	5	4.54	3.8	3.29	3.06	2.90	2.79	2.64	2.48	2.29	2.07
	10	3.07	2.70	2.49	2.36	2.27	2.21	2.12	2.02	1.90	1.76
16	0.1	16.12	10.97	9.00	7.94	7.27	6.81	6.19	5.55	4.85	4.06
	0.5	10.58	7.51	6.30	5.64	5.21	4.91	4.52	4.10	3.64	3.11
	1	8.53	6.23	5.29	4.77	4.44	4.20	3.89	3.55	3.18	2.75
	2.5	6.12	4.69	4.08	3.73	3.50	3.34	3.12	2.89	2.63	2.32
	5	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.59	2.42	2.24	2.01
	10	3.05	2.67	2.46	2.33	2.24	2.18	2.09	1.99	1.87	1.72
	0.1	15.72	10.66	8.73	7.68	7.02	6.56	5.96	5.32	4.63	3.85
	0.5	10.38	7.35	6.16	5.50	5.07	4.78	4.39	3.97	3.51	2.98
	1	8.40	6.11	5.18	4.67	4.34	4.10	3.79	3.45	3.08	2.65
	2.5	6.04	4.62	4.01	3.66	3.44	3.28	3.06	2.82	2.56	2.25
17	5	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.55	2.38	2.19	1.96
	10	3.03	2.64	2.44	2.31	2.22	2.15	2.06	1.96	1.84	1.69

TABLE 3 (CONTINUED)

df_1 df_2		1	2	3	4	5	6	8	12	24	∞
18	0.1%	15.38	10.39	8.49	7.46	6.81	6.35	5.76	5.13	4.45	3.67
	0.5%	10.22	7.21	6.03	5.37	4.96	4.66	4.28	3.86	3.40	2.87
	1%	8.28	6.01	5.09	4.58	4.25	4.01	3.71	3.37	3.00	2.57
	2.5%	5.98	4.56	3.95	3.61	3.38	3.22	3.01	2.77	2.50	2.19
	5%	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.51	2.34	2.15	1.92
	10%	3.01	2.62	2.42	2.29	2.20	2.13	2.04	1.93	1.81	1.66
19	0.1	15.08	10.16	8.28	7.26	6.61	6.18	5.59	4.97	4.29	3.52
	0.5	10.07	7.09	5.92	5.27	4.85	4.56	4.18	3.76	3.31	2.78
	1	8.18	5.93	5.01	4.50	4.17	3.94	3.63	3.30	2.92	2.49
	2.5	5.92	4.51	3.90	3.56	3.33	3.17	2.96	2.72	2.45	2.13
	5	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.48	2.31	2.11	1.88
	10	2.99	2.61	2.40	2.27	2.18	2.11	2.02	1.91	1.79	1.63
20	0.1	14.82	9.95	8.10	7.10	6.46	6.02	5.44	4.82	4.15	3.38
	0.5	9.94	6.99	5.82	5.17	4.76	4.47	4.09	3.68	3.22	2.69
	1	8.10	5.85	4.94	4.43	4.10	3.87	3.56	3.23	2.86	2.42
	2.5	5.87	4.46	3.86	3.51	3.29	3.13	2.91	2.68	2.41	2.09
	5	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.45	2.28	2.08	1.84
	10	2.97	2.59	2.38	2.25	2.16	2.09	2.00	1.89	1.77	1.61
21	0.1	14.59	9.77	7.94	6.95	6.32	5.88	5.31	4.70	4.03	3.26
	0.5	9.83	6.89	5.73	5.09	4.68	4.39	4.01	3.60	3.15	2.61
	1	8.02	5.78	4.87	4.37	4.04	3.81	3.51	3.17	2.80	2.36
	2.5	5.83	4.42	3.82	3.48	3.25	3.09	2.87	2.64	2.37	2.04
	5	4.32	3.47	3.07	2.81	2.68	2.57	2.42	2.25	2.05	1.81
	10	2.96	2.57	2.36	2.23	2.14	2.08	1.98	1.88	1.75	1.59
22	0.1	14.38	9.61	7.80	6.81	6.19	5.76	5.19	4.58	3.92	3.15
	0.5	9.73	6.81	5.65	5.02	4.61	4.32	3.94	3.54	3.08	2.55
	1	7.94	5.72	4.82	4.31	3.99	3.76	3.45	3.12	2.75	2.31
	2.5	5.79	4.38	3.78	3.44	3.22	3.05	2.84	2.60	2.33	2.00
	5	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.40	2.23	2.03	1.78
	10	2.95	2.56	2.35	2.22	2.13	2.06	1.97	1.86	1.73	1.57
23	0.1	14.19	9.47	7.67	6.69	6.08	5.65	5.09	4.48	3.82	3.05
	0.5	9.63	6.73	5.58	4.95	4.54	4.26	3.88	3.47	3.02	2.48
	1	7.88	5.66	4.76	4.26	3.94	3.71	3.41	3.07	2.70	2.26
	2.5	5.75	4.35	3.75	3.41	3.18	3.02	2.81	2.57	2.30	1.97
	5	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.38	2.20	2.00	1.76
	10	2.94	2.55	2.34	2.21	2.11	2.05	1.95	1.84	1.72	1.55
24	0.1	14.03	9.34	7.55	6.59	5.98	5.55	4.99	4.39	3.74	2.97
	0.5	9.55	6.66	5.52	4.89	4.49	4.20	3.83	3.42	2.97	2.43
	1	7.82	5.61	4.72	4.22	3.90	3.67	3.36	3.03	2.66	2.21
	2.5	5.72	4.32	3.72	3.38	3.15	2.99	2.78	2.54	2.27	1.94
	5	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.36	2.18	1.98	1.73
	10	2.93	2.54	2.33	2.19	2.10	2.04	1.94	1.83	1.70	1.53
25	0.1	13.88	9.22	7.45	6.49	5.88	5.46	4.91	4.31	3.66	2.89
	0.5	9.48	6.60	5.46	4.84	4.43	4.15	3.78	3.37	2.92	2.38
	1	7.77	5.57	4.68	4.18	3.86	3.63	3.32	2.99	2.62	2.17
	2.5	5.69	4.29	3.69	3.35	3.13	2.97	2.75	2.51	2.24	1.91
	5	4.24	3.38	2.99	2.76	2.60	2.49	2.34	2.16	1.96	1.71
	10	2.92	2.53	2.32	2.18	2.09	2.02	1.93	1.82	1.69	1.52
26	0.1	13.74	9.12	7.36	6.41	5.80	5.38	4.83	4.24	3.59	2.82
	0.5	9.41	6.54	5.41	4.79	4.38	4.10	3.73	3.33	2.87	2.33
	1	7.72	5.53	4.64	4.14	3.82	3.59	3.29	2.96	2.58	2.13
	2.5	5.66	4.27	3.67	3.33	3.10	2.94	2.73	2.49	2.22	1.88

TABLE 3 (CONTINUED)

df_1 df_2		1	2	3	4	5	6	8	12	24	∞
27	5%	4.22	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.32	2.15	1.95	1.65
	10%	2.91	2.52	2.31	2.17	2.08	2.01	1.92	1.81	1.68	1.50
	0.1	13.61	9.02	7.27	6.33	5.73	5.31	4.76	4.17	3.52	2.75
	0.5	9.34	6.49	5.36	4.74	4.34	4.06	3.69	3.28	2.83	2.29
	1	7.68	5.49	4.60	4.11	3.78	3.56	3.26	2.93	2.55	2.10
	2.5	5.63	4.24	3.65	3.31	3.08	2.92	2.71	2.47	2.19	1.85
	5	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.30	2.13	1.93	1.67
	10	2.90	2.51	2.30	2.17	2.07	2.00	1.91	1.80	1.67	1.49
	0.1	13.50	8.93	7.19	6.25	5.66	5.24	4.69	4.11	3.46	2.70
	0.5	9.28	6.44	5.32	4.70	4.30	4.02	3.65	3.25	2.79	2.25
28	1	7.64	5.45	4.57	4.07	3.75	3.53	3.23	2.90	2.52	2.06
	2.5	5.61	4.22	3.63	3.29	3.06	2.90	2.69	2.45	2.17	1.83
	5	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.44	2.29	2.12	1.91	1.65
	10	2.89	2.50	2.29	2.16	2.06	2.00	1.90	1.79	1.66	1.48
	0.1	13.39	8.85	7.12	6.19	5.59	5.18	4.64	4.05	3.41	2.64
	0.5	9.23	6.40	5.28	4.66	4.26	3.98	3.61	3.21	2.76	2.21
	1	7.60	5.42	4.54	4.04	3.73	3.50	3.20	2.87	2.49	2.03
	2.5	5.59	4.20	3.61	3.27	3.04	2.88	2.67	2.43	2.15	1.81
	5	4.18	3.33	2.93	2.70	2.54	2.43	2.28	2.10	1.90	1.64
	10	2.89	2.50	2.28	2.15	2.06	1.99	1.89	1.78	1.65	1.47
30	0.1	13.29	8.77	7.05	6.12	5.53	5.12	4.58	4.00	3.36	2.59
	0.5	9.18	6.35	5.24	4.62	4.23	3.95	3.58	3.18	2.73	2.18
	1	7.56	5.39	4.51	4.02	3.70	3.47	3.17	2.84	2.47	2.01
	2.5	5.57	4.18	3.59	3.25	3.03	2.87	2.65	2.41	2.14	1.79
	5	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.27	2.09	1.89	1.62
	10	2.88	2.49	2.28	2.14	2.05	1.98	1.88	1.77	1.64	1.46
	0.1	12.61	8.25	6.60	5.70	5.13	4.73	4.21	3.64	3.01	2.23
	0.5	8.83	6.07	4.98	4.37	3.99	3.71	3.35	2.95	2.50	1.93
	1	7.31	5.18	4.31	3.83	3.51	3.29	2.99	2.66	2.29	1.90
	2.5	5.42	4.05	3.46	3.13	2.90	2.74	2.53	2.29	2.01	1.64
40	5	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.18	2.00	1.79	1.51
	10	2.84	2.44	2.23	2.09	2.00	1.93	1.83	1.71	1.57	1.38
	0.1	11.97	7.76	6.17	5.31	4.76	4.37	3.87	3.31	2.69	1.90
	0.5	8.49	5.80	4.73	4.14	3.76	3.49	3.13	2.74	2.29	1.69
	1	7.08	4.98	4.13	3.65	3.34	3.12	2.82	2.50	2.12	1.60
	2.5	5.29	3.93	3.34	3.01	2.79	2.63	2.41	2.17	1.88	1.48
	5	4.00	3.15	2.76	2.52	2.37	2.25	2.10	1.92	1.70	1.39
	10	2.79	2.39	2.18	2.04	1.95	1.87	1.77	1.66	1.51	1.29
	0.1	11.38	7.31	5.79	4.95	4.42	4.04	3.55	3.02	2.40	1.56
	0.5	8.18	5.54	4.50	3.92	3.55	3.28	2.93	2.54	2.09	1.43
60	1	6.85	4.79	3.95	3.48	3.17	2.96	2.66	2.34	1.95	1.36
	2.5	5.15	3.80	3.23	2.89	2.67	2.52	2.30	2.05	1.76	1.31
	5	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.17	2.02	1.83	1.61	1.25
	10	2.75	2.35	2.13	1.99	1.90	1.82	1.72	1.60	1.45	1.19
	0.1	10.83	6.91	5.42	4.62	4.10	3.74	3.27	2.74	2.13	1.00
	0.5	7.88	5.30	4.28	3.72	3.35	3.09	2.74	2.36	1.90	1.00
	1	6.64	4.60	3.78	3.32	3.02	2.80	2.51	2.18	1.79	1.00
	2.5	5.02	3.69	3.12	2.79	2.57	2.41	2.19	1.94	1.64	1.00
	5	3.84	2.99	2.60	2.37	2.21	2.09	1.94	1.75	1.52	1.00
	10	2.71	2.30	2.08	1.94	1.85	1.77	1.67	1.55	1.35	1.00

Source: Adapted from Table 18 in *Biometrika Tables for Statisticians*, vol. 1, 2d ed., edited by E. S. Pearson and H. O. Hartley (New York: Cambridge University Press, 1956). Reproduced with the permission of the Biometrika trustees.